

Edisi 36 ■ Rp 28.000 Luar Jabotabek Rp 30.000

# Tokoh INDONESIA<sup>®</sup>

THE EXCELLENT BIOGRAPHY



**Profil  
Provinsi  
Kalimantan  
Tengah**

**Nasionalis  
Sejati  
Abdi  
Rakyat**

**AGUSTIN TERAS NARANG**  
**MEMBANGUN INDONESIA DARI KALTENG**

# TokohINDONESIA.com

THE JOURNALISTIC BIOGRAPHY



MAJALAH  
BERBASIS WEB SITE

[www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)

[www.ensiklopedi.com](http://www.ensiklopedi.com)



**DECISION MAKERS NEWS**

GEDUNG DEWAN PERS LANTAI 1, JALAN KEBON SIRIH 32-34, JAKARTA PUSAT 10110

■ Tel: (021) 34 830 840 - 3219 5351 - 3219 5352 - 3219 5353 ■ In Headnews, Pracetak & Sirkulasi:

Jalan Bukit Duri Tanjung IX No 26, Tebet, Jakarta Selatan 12840 ■ Tel: (021) 8370 1736 ■ Fax: (021) 8378 7235

■ E-mail: [redaksi@tokoh.net](mailto:redaksi@tokoh.net) & [info@tokoh.net](mailto:info@tokoh.net) ■ URL: [www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)



**TOKOH UTAMA:**  
**AGUSTIN TERAS NARANG, MEMBANGUN INDONESIA DARI KALTENG:** Agustin Teras Narang terpilih menjadi Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah periode 2005-2010. Ia yang dilantik 5 Agustus 2005, mendapati provinsi ini masih serba tertinggal dalam banyak hal. Kini, berduet dengan Wakil Gubernur Ir Achmad Diran, Teras hadir membawakan optimisme Kalteng akan menjadi salah satu provinsi terdepan di masa mendatang. .... 6

**DEPTHNEWS:**

■ **Profil Provinsi Kalteng 1957-2007**  
 Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Mei 2007 ini genap berusia 50 tahun. Didirikan sejak 23 Mei 1957, memasuki "Tahun Emas" semilik julukan "Bumi Tambun Bungai" atau "Daerah Sejuta Sungai" ini semakin mantap menatap kesejahteraan di masa depan ..... 49

**PERSPEKTIF:**

■ **Program Kerja Pemprov Kalteng 2005-2010**  
 Visi misi yang ditawarkan setiap pemimpin biasanya selalu bersifat abstrak, tak mudah dicerna oleh kaum awam. Tetapi visi misi tetaplah sangat diperlukan untuk menentukan kemana haluan hendak diarahkan ..... 62



■ **Selayang Pandang Kalimantan Tengah**  
 Negara besar melahirkan pemimpin yang matang dan teruji biasanya yang bersumber dari bawah. Dengan tujuan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia dari Kalimantan Tengah, Teras Narang berkesempatan mengukir masa kepemimpinannya tahun 2005-2010 ..... 56

**TOKOH UTAMA:**

■ **Peraih Penghargaan PPMI 2006**  
 Gubernur Kalimantan Tengah Agustin Teras Narang menggambarkan figur kepemimpinannya ..... 16

■ **Nasionalis Sejati Abdi Rakyat**  
 Agustin Teras Narang ingin membuktikan

bahwa membangun bangsa tidak harus dari Jakarta, tetapi bisa dari daerah, dalam hal ini Palangkaraya ..... 22

■ **Kehabisan Uang untuk Kampanye**  
 Agustin Teras Narang juga memimpin sebagai Ketua Majelis Adat Dayak Nasional (MADN). Sebagai bagian dari warga NKRI, orang Dayak juga menginginkan mereka maju. Eksistensi mereka diakui ..... 26

■ **Sang Pangeran Dayak, Lika-Liku Karir Advokat-Politisi**  
 Gubernur Kalimantan Tengah Agustin Teras Narang sangat mengidolakan Sang Ayah, Waldemar August Narang, figur yang dianggapnya sebagai teman dan guru politik ..... 28

**WAWANCARA:**  
**Membangun NKRI dari Kalteng**  
 Teras Narang melepas posisi strategisnya selaku Ketua Komisi III DPR-RI untuk mengabdikan di kampung halaman ..... 34

**TOKOH PILIHAN:**  
**Ir. H. Achmad Diran, Birokrat Daerah yang Paham Kalteng**  
 Wakil Gubernur Ir. H. Achmad Diran merupakan pasangan serasi Gubernur Agustin Teras Narang ..... 44

**SURAT DAN KOMENTAR:**  
 Harapan di Tengah Ancaman Korupsi ..... 3

**KAPUR SIRIH:**  
 Efektif, Efisien, dan Produktif ..... 4

**INHEADNEWS:**  
**Palangkaraya, Ideal Jadi Ibukota Negara**  
 Presiden Republik Indonesia Bung Karno pernah mewacanakan agar Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia pindah ke Palangkaraya ..... 5

COVER: Esero Design  
 FOTO: MTI/Dok



■ **MAJALAH TOKOH INDONESIA**, Majalah biografi pertama di Indonesia ■ **EDISI CETAK:** PLASA WEB **WWW.TOKOHINDONESIA.COM**  
 - ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA ■ **SERTIFIKAT MEREK:** Ditjen HAKI Departemen Hukum dan HAM Agno: D00-02-2395 ■ **ISSN:** 1908-9788 ■  
**PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI:** Ch Robin Simanullang ■ **REDAKTUR EKSEKUTIF:** Mangatur Lorieclide Paniroy ■ **SENIOR WRITER:** H. Syahbuddin Hamzah ■ **SEKRETARIS REDAKSI:** Marjuka Situmorang ■ **SIDANG REDAKSI:** Haposan Tampubolon, Anis Fuadi, Samsuri, Tian Son Lang, Suryo Pranoto, Retno Handayani, Dendy Hendrias, Henry Maruwas, Tumpal Siburian ■ **KONTRIBUTOR:** Heru B Utomo, Saut Situmorang, Yoeliani Desianna Somali, Yusak HS, Yayat Suryatna, Tahi Purba (Medan), Bernard Sihite (Purwakarta), SL Pohan, Semmy Balgi (Kaltim), Richard Susilo (Tokyo) ■ **FOTOGRAFER:** Ricky L Photo, Wilson Edward ■ **TATA GRAFIS:** ESERO Design ■ **LIPUTAN, RISET DAN PUSAT DATA:** In Headnews (The Indonesia Headnews) ■ **PEMIMPIN PERUSAHAAN:** Mangatur Lorieclide Paniroy ■ **MANAJER KEUANGAN:** Adur Nursinta Purba ■ **SEKRETARIS:** Herni Dewi Farida ■ **IKLAN:** Doan Adikara Pudan ■ **DISTRIBUSI:** Hotsan BS, Kedarton Harijanja ■ **ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:** Jalan Bukit Duri Tanjung IX No.26, Tebet, Jakarta 12840 ■ **Po Box 4042 JKTJ 13040** ■ **TELEPON (021) 83701736 - 9101871 - 70930474** ■ **FAX:** (021) 9101871 ■ **SMS 0812-949-1043** ■ **E-MAIL:** redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **WEBSITE:** www.tokohindonesia.com - www.tokohindonesia.co.id - www.tokohnasional.com - www.ensiklopedi.com - www.tokoh.net - www.e-ti.com - www.indonesianfamous.com ■ **WEB MAINTENANCE:** cv Esero Teknologi Informasi ■ **PERCETAKAN:** pt. Gramedia ■ **PENERBIT:** pt. Citraprinsip Publisitas Indoadprint ■ **REKENING:** Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8 ■ **TARIF IKLAN:** Cover Rp.20.000.000, Isi Rp.12.500.000 per halaman ■ **HARGA:** Rp.28.000 (Luar Jabotabek Rp.30.000) ■ **Langganan Rp.160.000 (12 Edisi)**

## Harapan di Tengah Ancaman Korupsi

KOMISI Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (KPTPK) atau yang lazim disebut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merupakan lembaga penegak hukum independen yang mendapat tugas khusus memberantas korupsi di Indonesia.

Pembentukan lembaga ini merupakan kristalisasi semangat antikorupsi yang dikobarkan masyarakat dan mahasiswa pada awal reformasi 1998.

Kebencian terhadap korupsi ketika itu begitu membara, tetapi sulit menemukan cara dan formula jitu untuk memberangusnya secara cepat dan efektif.

Sulit, karena lembaga penegak hukum yang seyogianya bertugas memberantas korupsi, mengalami distrust karena dianggap sudah menjadi bagian dari korupsi.

Korupsi jelas merupakan kejahatan yang terbukti telah menyengsarakan rakyat. Tetapi, pemberantasannya tentu tidak bisa dilakukan dengan cara-cara anarkistis dan liar. Kejahatan tidak bisa diberantas dengan kejahatan dalam bentuk lain.

Setelah melewati perdebatan panjang, tiga tahun kemudian, tepatnya 29 November 2002, DPR menyetujui pembentukan Undang-Undang (UU) tentang KPK. UU itu memberikan kewenangan istimewa dan absolut kepada KPK untuk melakukan tiga fungsi penegakan hukum sekaligus. Penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan.

Selain itu, masih banyak tugas-tugas penting lain yang disandang lembaga tersebut, antara lain melakukan pencegahan, supervisi, dan mengambil alih (take over) kasus-kasus korupsi yang sedang ditangani kejaksaan dan kepolisian.

Bahkan, kasus-kasus yang ditangani KPK tidak diadili di pengadilan negeri, tetapi dibawa ke pengadilan khusus tindak pidana korupsi (tipikor). Semua itu dilakukan dalam spirit melawan praktik-praktik korupsi dengan cara penyelesaian secara cepat dan tepat sasaran.

KPK telah terbentuk, dan setidaknya sudah mulai

## Efektif, Efisien, dan Produktif

Bangsa ini sangat membutuhkan tampilnya banyak pemimpin yang efektif, efisien, dan produktif dalam memimpin demi menyelesaikan berbagai persoalan bangsa yang menggunung. Jalur untuk itu sesungguhnya sudah tersedia, yakni lewat pemilihan kepala daerah yang berlangsung secara terbuka dan langsung oleh rakyat pemilih.

Namun terbukti, walau sudah dipilih langsung oleh rakyat, pilihan itu rupanya masih belum selalu berhasil memenuhi kualifikasi dimaksud. Sebab terkadang pemimpin muncul secara instan saja semata-mata mengandalkan sumberdaya dan nama besar yang dimiliki. Hasilnya sudah pasti bukan efektifitas, efisiensi, dan produktifitas kepemimpinan melainkan justru menambah beban masalah.

Itulah sebab kepemimpinan Gubernur Kalimantan Tengah Agustin Teras Narang, SH bersama Wakil Gubernur Ir Achmad Diran sangat kami apresiasi kali ini. Nama besar sudah pasti Teras miliki sebab ia berasal dari keluarga terpandang dan dihormati. Kendati, ia menyebut hanya kebagian keharuman nama Ayahnya saja, August Waldemar Narang, seorang pengusaha sukses dan politisi pada jamannya dulu.

Memiliki sumberdaya tetapi Teras Narang menghabiskan uang tak besar-besar amat untuk merebut kursi Gubernur. Bahkan praktis tanpa ada "sponsor". Ini, membuatnya tak punya "hutang" kepada siapapun dan dalam bentuk apapun untuk harus dilunasi terkait dengan posisi baru usai terpilih sebagai Gubernur. Keleluasaan ini membuatnya efektif dalam menelurkan kebijakan-kebijakan pembangunan Kalimantan Tengah sebab tak ada kepentingan lain yang harus ditabraknya.

Teras Narang bukanlah pemimpin yang tiba-tiba muncul begitu saja. Ia sejak lama sudah didesain oleh Ayahnya menjadi calon negarawan, mencontoh setiap pemimpin di negara Amerika Serikat yang selalu berlatar belakang pendidikan dan pengetahuan hukum. Iapun menjadi sarjana hukum, magang di sejumlah firma hukum selama belasan tahun hingga akhirnya membuka kantor advokat sendiri.

Lalu selama enam tahun lebih mempersiapkan diri sebagai politisi di gedung DPR/MPR Senayan, sebelum menyatakan ingin membangun Kalimantan Tengah. Ia berprinsip, di bawah bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia membangun bangsa bisa juga dari Kalteng tak harus dari Jakarta. Ia lalu menjadi pemimpin yang efisien dalam mengambil kebijakan, dan mengimplementasikannya di lapangan.

Teras Narang memimpin tatkala warga Kalteng masih dilanda keharuan akan peristiwa tragedi kemanusiaan yang berlangsung sebelumnya. Kerusuhan, yang sesungguhnya bisa pula diartikan merupakan puncak ketidakpuasan warga Kalteng selama ini, oleh siapapun sangat tak diinginkan terulang kembali terjadi. Selama 50 tahun berdiri provinsi ini selalu memperoleh perlakuan dan kebijakan pembangunan yang tidak pas dengan kondisi lokal. Padahal, Presiden pertama RI Bung Karno pernah menggagas agar Kota Palangkaraya, karena letaknya persis di tengah-tengah ditetapkan menjadi Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ide ini masih belum tenggelam, sesungguhnya.

Karena itu sebagai pemimpin yang akan memulihkan martabat warga Kalteng, membuka isolasi wilayah, dan memberikan kesejahteraan yang memadai, Teras Narang berprinsip hanya akan bekerja, bekerja, dan bekerja selama masa kepemimpinannya. Ia tak perlu memikirkan periode selanjutnya sebab pemilik mobilitas politik yang tinggi ini lebih suka bila ada pengganti yang lebih baik darinya. Dengan itu ia kelak menjadi bebas menentukan haluan hidup selanjutnya. Misalnya, kembali berkiprah di pusat. Itu layak, bagi siapa saja yang terbukti mampu memimpin secara efektif, efisien, dan produktif.

**Selamat Ulang Tahun Emas 50 Tahun Provinsi Kalteng 23 Mei 1957-2007.**



# AGUSTIN TERAS

## Pemimpin Pemulihan

A portrait of Agustin Teras Narang, a man with dark hair, a mustache, and glasses, wearing a brown shirt. He is sitting in a chair and looking slightly to the right. His hands are clasped in front of him. A watch is visible on his left wrist.

Agustin Teras Narang terpilih menjadi Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah periode 2005-2010. Ia yang dilantik 5 Agustus 2005, mendapati provinsi ini masih serba tertinggal dalam banyak hal. Kini, berduet dengan Wakil Gubernur Ir Achmad Diran, Teras hadir membawakan optimisme Kalteng akan menjadi salah satu provinsi terdepan di masa mendatang.

# AS NARANG

## n Martabat Kalteng

**A**gustin Teras Narang seorang nasionalis sejati bertekad membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia dari Kalteng. Teras Narang bersama-sama dengan rakyat bertekad bergerak mengakselerasi pembangunan Kalteng untuk mengejar semua keteringgalan.

Dalam berbagai hal Provinsi Kalimantan Tengah sangat jauh tertinggal dibanding provinsi lain di tanah air.

Agustin Teras Narang, Gubernur terpilih Kalimantan Tengah periode 2005-2010, tak ingin mencari-cari siapa yang bersalah yang menyebabkan semua keteringgalan itu. Mantan advokat yang terjun menjadi politisi ini, “turun gunung” dari Jakarta untuk maju dalam Pilkada pada 23 Juni 2005 dengan mengusung satu prinsip. Yaitu, membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari Kalimantan Tengah.

Begitu terpilih, Teras yang berpasangan dengan Achmad Diran, seorang birokrat yang mantan Bupati Barito Selatan, kemudian mengusung tema kepemimpinan selama lima tahun ke depan: Membuka Isolasi Kalimantan Tengah yang Sejahtera dan Bermartabat.

Tema yang menggambarkan keprihatinan Teras atas provinsi yang didirikan oleh para tetua masyarakat Kalimantan Tengah pada tahun 1957 lalu. Ia prihatin karena masyarakat Kalimantan Tengah masih tertinggal dibanding beberapa provinsi lain di Indonesia. Warga Kalimantan Tengah hingga kini masih belum sejahtera. Bahkan yang lebih menyedihkan, beberapa wilayah Kalimantan Tengah masih terisolasi.



Teras Narang Mendampingi Presiden SBY dan Ibu Ani berbicara dengan rakyat Kalteng. ■ mti/dok

Teras adalah pemimpin yang hendak membawa seluruh masyarakat Kalimantan Tengah keluar dari keterisasiannya, supaya mereka memiliki kehidupan yang sejahtera dan martabatnya dapat dipulihkan.

### Dididik Menjadi Pemimpin

Sejak kecil Teras Narang kelahiran Banjarmasin 12 Oktober 1955 ini memang sudah didesain oleh ayahnya menjadi pemimpin. Ia lahir sebagai bungsu dari tujuh bersaudara. Ayahnya bernama Waldemar August Narang dan Ibu Adile Mangkin.

Teras besar dalam sebuah keluarga yang terpandang. Sang ayah sehari-hari berprofesi sebagai eksportir, pedagang besar yang memiliki jangkauan pemasaran sampai ke luar negeri seperti Hongkong dan Singapura. Waldemar

bergerak di bisnis retail seperti menjual gandum, gula, kain dan semacamnya hingga ekspor rotan dalam skala besar.

Sebagai bungsu, Teras tak lagi sempat mengalami kesulitan hidup saat ayahnya masih berjuang membangun usaha, seperti kakak-kakaknya yang pertama hingga keempat. Teras tinggal menikmati hidup enak yang penuh sukacita. Didikan sang ayah kepadanya pun tak lagi sekeras didikan kepada kakak-kakaknya yang sarat dengan pukulan rotan.

Kehidupan keseharian Teras yang sudah tergolong sejahtera dan senang diisi penuh dengan dialog terbuka kepada sang ayah. Ia menganggap Waldemar August Narang selain sebagai ayah sekaligus teman dan guru.

Model kehidupan dialogis bersama ayah yang demikian akhirnya

membentuk kepribadian Teras Narang menjadi seorang yang demokratis di kemudian hari. Ketika terjun sebagai politisi, misalnya, ia adalah politisi yang moderat dan yang santun melontarkan kritik dengan pilihan kata-kata yang pas sehingga tak sekali-kali pun berakibat menyakitkan hati orang yang dikritik.

Demikian pula sebagai ahli hukum ketika berprofesi advokat. Walau Teras memperoleh *fee* bayaran konsultasi hukum dalam mata uang dollar tetapi ia tetap bisa dan bersedia menjadi pembela gratis bagi rakyat kecil yang membutuhkan keadilan hukum. Ia bahkan sempat memimpin Lembaga Bantuan Hukum (LBH) di Fakultas Hukum Universitas Kristen Indonesia (FH-UKI) Jakarta pada tahun 1977-1979.

Kepribadian Teras Narang terpancar ke luar begitu lembut. Tak sekali-kali pun ia mengandalkan otot untuk menggolkan kepentingan, melainkan lebih dominan mengedepankan kekuatan dialog. Ia adalah seorang pribadi yang memiliki karakter kuat dalam dirinya. Sikapnya teguh untuk berpedoman kepada pendirian yang diyakininya benar adanya. Kekuatan ini ia raih sebagai hasil aktif melakukan olah dialog dengan sang ayah.

### Menjadi Organisatoris

Didikan rumahan yang penuh dialog sejak masa kecil terbawa-bawa ke lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan di sekitar kampung. Di dua arena pergaulan tempat ia menghabiskan masa kanak-kanak, ini Teras sudah terbiasa didaulat menjadi pemimpin.

Di lingkungan kampung misalnya. Saat masih berusia 12 tahun dan duduk di bangku kelas enam SD, ia dipercaya memimpin Persatuan Olahraga Langgar Tengah disingkat Porlateng. Di dekat rumahnya memang berdiri sebuah langgar atau mushola kecil. Mereka yang terbiasa bergaul dan berkumpul di situ membentuk organisasi olahraga dinamakan Porlateng.

Teras adalah pemimpin Porlateng yang menggelar berbagai pertandingan olahraga, dan



Bersama dengan Menteri Kerjasama Kerajaan Belanda ■ mti/dok

memenangkannya sebagai juara pertandingan cabang sepakbola dan tenis meja.

Menginjak bangku SMP dan SMA Teras beralih menyalurkan hobinya berolahraga dengan balap motor. Di sini pun ia sempat meraih piala di berbagai kejuaraan di Banjarmasin. Setelah dewasa hobi ngebut tetap Teras jalani di belakang kemudi mobilnya.

Teras Narang menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Kristen Banjarmasin, 1967, menyelesaikan sekolah menengah di SMP Bruder Banjarmasin, 1970, dan menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Banjarmasin, 1973.

Setamat SMA, Teras Narang hijrah ke Jakarta dengan membawa bekal hasil dialog sederhana dengan sang ayah. Teras tak akan pernah lupa bagaimana ia berdialog dengan sang ayah saat usianya duduk di bangku kelas dua SMA.

Ayah itu menceritakan bahwa setiap pemimpin negara besar seperti Amerika Serikat, kalau ingin menjadi presiden atau senator yang berhasil biasanya tamatan dari fakultas hukum seperti Universitas Yale atau Universitas Harvard.

Ayahnya yang juga memiliki dan mengelola sejumlah hotel itu berpesan agar Teras menguasai

soal-soal hukum terlebih dahulu, sebagaimana tradisi para politisi dan negarawan negara maju. Tujuannya, supaya Teras memiliki kemampuan profesional untuk membentuk jati diri sebagai tokoh politik terkemuka, sekaligus negarawan yang ketokohnya melebihi sang ayah.

“Biar kamu juga tahu apa itu hukum, kata beliau. Keinginan untuk menjadi sarjana hukum itu kemudian terpatrapi di diri saya.” Teras mengulang penuturan Sang Ayah, pedagang yang juga terjun menjadi politisi, bahkan sempat menjadi anggota DPRD Kalimantan Selatan.

Teras mengiyakan saja ucapan ayahnya yang berdarah asli suku Dayak berasal dari Mandomai, sebuah desa kecil di pinggiran daerah aliran sungai Kapuas, Kalimantan Tengah.

Ayah tak hanya memberi nasihat jalan hidup kepada Teras. Si bungsu sepertinya memang didesain untuk memahami hukum sebagai bekal menjadi pemimpin besar.

Setamat SMA (1973) Teras kemudian hijrah ke Jakarta. Awalnya mendaftar sebagai calon mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI) tetapi tak lolos seleksi.

“Karena pada saat tes, ilmu yang



Teras Narang bersama istri. ■ mti/dok



Selamat Jalan, Pak Wapres ■ mti/dok

di daerah itu tidak mumpuni,” ujarnya. Dengan *joke* ia mengatakan tes masuk ke UI itu sebenarnya gampang. Tetapi karena pertanyaannya berbunyi siapa nama walikota Jakarta Utara tentu ia tak tahu. “Tetapi kalau ditanya nama Walikota Banjar saya tahu, atau siapa gubernurnya.”

*Joke* itu ia utarakan untuk memastikan bahwa masuk UI itu memang tidak gampang. Ia lalu masuk ke Fakultas Hukum Universitas Kristen Indonesia (FH-UKI) Jakarta, di Jalan Diponegoro, Jakarta Pusat.

Teras merasa semakin dekat saja dari rencana besar Sang Ayah atas dirinya. Bahkan, sejak duduk di tingkat satu ia sudah memperoleh tugas khusus menjadi penghubung perusahaan sang ayah dengan penasihat hukum perusahaan, atau *in house lawyer* dari kantor firma hukum Gani Jemat.

“Jadi papahku itu dulu hidupnya sudah dengan *lawyer*. Karena dia banyak transaksi dengan Hongkong, transaksi dengan Singapura,” kata Teras menyebut Ayahnya dengan panggilan sayang, papah.

Setiap ada masalah hukum, Teras ditugaskan Waldemar mengantar berkas ke Gani Jemat. Demikian pula untuk menerima surat dari *lawyer* berbentuk *legal opinion*. Hal

itu berlangsung rutin. Sehingga Teras makin cinta di dunia hukum.

“Jadi terbentuknya kenapa aku cinta hukum itu dari orangtua. Ya, ngobrol-ngobrol. Ras, dia bilang, pemimpin di Amerika senatonya, presidennya, itu dari fakultas hukum, ada yang dari Harvard. Udah, beliau rupanya tidak berhenti sampai di situ,” kata Teras. “Inilah hebatnya almarhum Ayahku ini. Jadi, bukan hanya berpikir dan berucap tetapi juga berbuat. Yaitu, aku dikasih kesempatan untuk berhubungan sama *lawyer*.”

Di lingkungan kampus, Teras melanjutkan kegemaran semasa sekolah yaitu berorganisasi. Teras adalah organisatoris yang segera bisa menampilkan ketokohan di lingkungan teman-teman mahasiswa.

Hal ini sudah bermula sejak berlangsung perpeloncon mahasiswa baru. Teras yang berambut gondrong sebahu, tetapi tertata rapi, terpilih mewakili pria untuk tampil ke muka memimpin upacara gunting rambut sebagai simbol penerimaan mahasiswa baru.

Menginjak tahun pertama kuliah di tingkat persiapan ia sudah terpilih menjadi Sekretaris Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM). Ia bergabung dengan 24 mahasiswa

lain dari lima tingkatan sebagai anggota BPM, dan Teras menjadi sekretarisnya. Teras terpilih masuk BPM mewakili tingkat persiapan.

Di tingkat dua, posisi Teras naik menjadi Ketua BPM, dan ini dipegangnya selama dua tahun (1974-1975).

Kemudian menjadi Ketua Senat Fakultas Hukum UKI Jakarta, tahun 1977-1979.

Kesibukan berorganisasi membuat Teras agak terlambat menyelesaikan studi. Soal yang satu ini, ia memang sudah wanti-wanti kepada kedua orangtuanya, terutama Ibunda, agar tak usah bertanya kapan selesai kuliah.

Pergerakan Teras Narang selama menjadi Ketua Senat Mahasiswa FH-UKI menorehkan banyak catatan emas. Ia sudah turut memberikan masukan saat berlangsung dengar pendapat pembahasan rancangan undang-undang (RUU) Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP), di Gedung DPR di bawah koordinasi Adnan Buyung Nasution.

“Aku udah ngomong di parlemen itu tahun 1979, udah mantap itu. Mikrofon itu udah kupegang. Jadi kalau aku kembali ke situ, pada saat itu (saat terpilih menjadi anggota DPR tahun 1999), aku bilang, aku udah pernah ke sini,”

kata Teras mencoba berbicara dalam logat Batak yang kental.

Banyak masukan yang diberikan Teras pada tahun-tahun pergerakannya selaku Ketua Senat Mahasiswa, yang kemudian ditampung dan terbukti menjadi keputusan politik. Misalnya, ia juga mengusulkan perubahan isi KUHP yang di dalamnya masih terkandung diskriminasi hukum.

Sebab KUHP yang ada saat itu masih membedakan pemberlakuan hukum berdasarkan wilayah geografis sehingga ada hukum Indonesia barat, Indonesia timur,

tapi udah berani berbicara masalah Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. Karena dulu kita itu masih terpaku kepada hukum acara yang RBG lama. Jadi kita teroboskan,” kata Teras.

Kekaguman Buyung pada Teras sangat beralasan. Sebab dalam gerakan yang menokohkan dirinya sebagai pemimpin mahasiswa se-Jawatan Bali itu, sesungguhnya turut pula bergabung mahasiswa dari berbagai kampus negeri terkemuka seperti UI Jakarta, Unpad Bandung hingga dari Unair Surabaya. “Di situ rasa percaya diri

Jakarta tahun 1981. Ia sadar harus bekerja dulu, ngapain sekolah di sana. Tetapi begitu tiba di tanah air ibunya malah kaget. “Saya bilang, saya harus kerja dulu Ma,” kata Teras kepada sang Bunda. Sang Ayah Waldemar August Narang saat itu sudah meninggal dunia.

Teras sangat berbeda jauh dengan saudara-saudaranya yang semua pandai berdagang. Hanya Teras sendiri yang bergerak di bidang hukum. Ia bertekad tak mau mencampuri urusan perusahaan keluarga itu, sebab ingin mencapai sesuatu yang lain. Urusan



Dengan Menteri Perhubungan Hatta Rajasa. ■ mti/dok



Teras Narang menandatangani prasasti p Barat. ■ mti/dok

Jawa, Madura dan sebagainya. Demikian dengan hukum acaranya dibedakan antara Jawa dan luar Jawa. Padahal kalau negara kesatuan maka hukumnya harus satu tidak boleh dibedakan karena wilayah. “Nah, aku udah ngomong, itu tidak boleh,” kata Teras. “Masih belum ngomong Wawasan Nusantara pada saat itu, cuma spiritnya adalah negara kesatuan.”

Keberanian tampil berbicara di depan anggota Dewan, dan menggunakan mikrofon pula, memberi Teras rasa percaya diri.

“Pokoknya pada saat itu *hearing*-nya, sampai Bang Buyung aja juga bingung, ini kok masih mahasiswa

ada, bahwa ternyata di manapun itu tergantung kita,” kata Teras, memaknai, mahasiswa dari perguruan tinggi swasta juga boleh memimpin.

### Memulai dari Nol

Setelah menamatkan sarjana hukum tahun 1979, Teras Narang sempat melanjut ke jenjang yang lebih tinggi selama sembilan bulan di London, Inggris. Maklum, pada tahun 1980-an itu pendidikan Master of Business Administration (MBA) sedang digemari dan pusatnya ada di Inggris.

Tetapi Teras hanya betah sembilan bulan lalu kembali ke

perusahaan ia serahkan sepenuhnya kepada Ibunda Adile Mangkin, yang juga berdarah Dayak, dan keenam saudara kandungnya.

Warisan nasihat sang ayah untuk memahami seluk-beluk hukum lebih berarti daripada imbalan materi hasil berdagang.

Teras lalu melamar mencari sendiri pekerjaan baginya. Ia ingin memulai dari nol bekerja di bidang hukum. Kemudian selama 12 tahun ia magang bekerja di beberapa firma hukum. Pertama di Koesnandar & Associates (1981-1982), kemudian pindah ke Kantor Pengacara RO Tambunan (1981-1984), dan ke

Kantor Pengacara Albert Hasibuan (1983-1989).

Sejak tahun 1989, Teras Narang membuka sendiri kantor pengacaranya, diberi nama “Kantor Advokat dan Pengacara A. Teras Narang, SH and Associates”, terletak di Jalan Teuku Cik Di Tiro No. 12, Jakarta Pusat. Sebagai *lawyer*, ia memperoleh penghasilan lumayan, dalam mata uang dolar pula.

Pengalaman belasan tahun lebih berkiprah sebagai *lawyer* memberi warga Kalimantan Tengah harapan, bahwa Teras Narang bisa menyuarkan aspirasi mereka

Ia juga berkiprah di sejumlah organisasi lain baik organisasi profesi hukum maupun kemasyarakatan dan politik lainnya. Seperti, Sekretaris Dewan Pengurus Pusat Bantuan dan Pengabdian Hukum Indonesia (1982-1992), menjadi Sekretaris Jenderal DPD Persatuan Sarjana Hukum Indonesia (Persahi) tahun 1986, menjadi Sekretaris I Pengurus Pusat PP Persahi (1986-2004), Wakil Sekretaris Jenderal PIKI (1993-1998), dan Ketua Ikadin Jakarta Timur (1993-1998).

Kiprah Teras di bidang politik

Ketua Panitia Anggaran saat itu Benny Pasaribu meminta dukungan dari sisi hukum. Karenanya, Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPR Arifin Panigoro saat itu mengatakan nama Teras dianggap cocok lalu disodorkan untuk maju.

Tetapi di tempat “basah” yang diincar oleh banyak anggota itu Teras justru meminta keluar. Ketua Fraksi bingung jadinya. Teras mengaku tidak tahan duduk berlama-lama di situ. Banyak sekali orang yang menghubunginya minta ini, minta itu, tambah anggaran ini dan itu.



Peresmian pabrik kelapa sawit di Kotawaringin ■ Menjaga kesehatan warga dengan melaksanakan PIN 2006. ■ mti/dok

untuk meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, hingga memulihkan martabat Kalimantan Tengah.

Kebesaran nama Waldemar August Narang sebagai orang terpandang, yang dihormati dan ditokohkan rupanya turun terwariskan pada diri si bungsu Teras Narang. Teras kebagian keharuman nama ayah.

Maka itu, selain menggeluti profesi hukum, Teras yang notabene memang organisatoris, ini aktif pula di organisasi yang menghimpun masyarakat Kalimantan Tengah. Pada tahun 1992 ia terpilih sebagai Ketua Forum Komunikasi Warga Kalimantan Tengah, di Jakarta.

dimulai dengan menjadi anggota DPD PDI Perjuangan Kalimantan Tengah pada tahun 1991, hingga kemudian mengantarkannya pada tahun 1999 terpilih menjadi anggota DPR/MPR RI dari PDI Perjuangan mewakili konstituen di daerah pemilihan Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

Setelah terpilih menjadi anggota DPR, Teras meninggalkan kantor hukumnya.

Kepemimpinan Teras Narang di legislatif tergolong cukup menonjol. Selama satu tahun pertama sebagai legislator ia tercatat sebagai anggota biasa. Ia sempat keliling di beberapa komisi termasuk Panitia Anggaran.

“Langsung aku bilang ini nggak ilmu. Langsung aku bilang, pak, aku mau keluar mau pindah saja, nggak kuat aku di Panitia Anggaran,” sebut Teras. Tetapi supaya masuk akal, ia menyebut alasan tak tahan hitung-hitungan angka.

Teras yang cinta hukum masuk ke Komisi II (saat itu), membidangi hukum dan pemerintahan dalam negeri. Selama tiga setengah tahun terakhir masa jabatannya, ia diangkat menjadi Ketua Komisi II.

Dalam kepemimpinannya itu, lahir berbagai undang-undang yang menentukan masa depan wajah perpolitikan Indonesia. Termasuk



Gubernur Teras Narang memaparkan potensi ekonomi dan sumberdaya alam Kalteng di China. ■ mti/dok

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengatur soal pemilihan kepala daerah secara langsung.

Teras Narang menyebutkan, dengan sistem baru Pilkada langsung, maka para kepala daerah di seluruh Indonesia benar-benar merupakan hasil pilihan rakyat, sehingga bertanggung jawab kepada rakyat.

### Terpanggil Ikut Pilkada

Dalam perjalanan politik, adalah jamak apabila seseorang politisi yang awalnya berkiprah sebagai pembuat undang-undang, di kemudian hari lantas berkarir menjadi pelaksana undang-undang yang dibuatnya itu. Bergerak dari legislator menjadi eksekutor.

Teras pun melaksanakan peta perjalanan yang sama terutama berbekalkan UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah. Sebagai pembuat, Teras mengerti betul "roh" ketentuan pemilihan kepala daerah langsung. Ia lalu terjun menjadi kandidat Gubernur Kalimantan Tengah pertengahan tahun 2005.

Teras bersedia maju menjadi calon gubernur karena begitu kuatnya panggilan hati nurani untuk berbuat sesuatu di tanah dan daerah kelahirannya. Ada sesuatu yang kurang bilamana belum dapat berbuat maksimal untuk kemajuan masyarakat dan daerah Kalteng,

pada saat namanya sudah tersohor sebagai politisi kawakan di tingkat nasional.

"Aku mau mencalonkan diri. Karena ini dipilih oleh rakyat. Aku mau berbuat sesuatu, aku mau berjanji sama rakyat bahwa aku mau melakukan sesuatu," kata Teras. Ia merasakan sudah semakin dekat saja memenuhi cita-cita Sang Ayah sebagai politisi-negarawan terkemuka yang paham hukum.

Lewat Pilkada, Teras menguji sendiri kadar kenegarawanannya. Menjadi Gubernur yang dipilih sepenuhnya oleh rakyat pemilih, atau sama sekali tidak menjadi apa-apa bila itu kehendak rakyat. Iapun berjanji akan mengundurkan diri sebagai anggota DPR apabila tidak terpilih dalam Pilkada.

"Kalau saja hasil Pilkada nanti saya tidak dipercaya maka tentunya saya harus tahu diri dan tidak lagi berani mewakili masyarakat Kalteng pada tingkat nasional," ucap Teras.

Ia mengingatkan, Pilkada adalah kesempatan terbaik untuk menentukan sikap, pilihan bahkan nasib seluruh masyarakat Kalteng apakah mau tetap terpuruk atau sebaliknya ingin lebih maju, sejahtera dan bermartabat. Momen Pilkada adalah waktu yang tepat untuk berubah.

Teras melihat Kalteng memiliki potensi ekonomi dan sumberdaya alam yang luar biasa. Potensi itu



Menyambut Kunjungan Mendiknas Bambang

hanya bisa terangkat ke permukaan bila kebijakan pembangunan yang ditelurkan serba berpihak kepada rakyat. Sebab terbukti, selama ini warga Kalteng tertinggal karena kebijakan-kebijakan lama kurang berpihak kepada rakyat, dan banyak sekali oknum yang lebih suka menjarah kekayaan Kalteng dan membiarkan rakyat tertinggal.

Teras juga obsesif mengakhiri opini lama perihal rakyat Kalteng, khususnya suku Dayak yang dianggap bodoh dan tak mengerti apa-apa yang terjadi. Sebagai pemimpin yang tegas dan teguh memegang prinsip di dalam dirinya, Teras memiliki komitmen yang kuat terhadap kepentingan rakyat banyak. Ia tidak bisa tinggal diam melihat ketidakadilan terjadi.

"Kalau Tuhan mengizinkan saya adalah pemimpin yang tidak akan berpaling dari rakyat," kata Teras, menganggap membangun Indonesia bisa dimulai dari Kalimantan Tengah, tak harus di Jakarta.

Ia ingin menjadikan hari esok yang lebih baik di Kalteng. Tetapi itu



Sudibyo. ■ mti/dok



Membahas PLG dengan sejumlah Pejabat Pusat. ■ mti/dok

bisa terwujud hanya apabila pemimpin bergerak bersama-sama dengan rakyatnya, dan kebijakan yang dikeluarkan serba berpihak kepada rakyat.

“Saya tidak berlebih. Namun apa yang saya miliki selalu saya gunakan untuk membantu rakyat. Saya tidak suka banyak daerah di Kalimantan Tengah dikatakan tertinggal. Kami ditinggalkan oleh kebijakan yang tidak berpihak,” ucapnya tegas.

“Ternyata rakyat juga mau dengar rupanya. Jadi tekadnya sudah kloplah,” kata Teras.

Keberhasilan terpilih menjadi Gubernur Kalteng ia rujuk kepada pesan politik Sang Ayah, yang dahulu memintanya mendalami hukum demi memuluskan langkah menjadi negarawan yang mengerti hukum.

Ia pun menganggap kemenangannya sebagai buah atas keharuman nama baik Sang Ayah. Teras menyebut kecipratan keharuman nama Ayahnya. “Jadi itu kecipratan harum saja aku. Kalau aku ini sih masih belum apa-apaalah,” ujarnya merendah.

#### **Pulihkan Martabat Kalteng**

Tidaklah ringan tugas Teras Narang memimpin Provinsi Kalimantan Tengah selama lima tahun ke depan (2005-2010).

Provinsi yang pada tanggal 23 Mei 2007 memasuki tahun emas ini terletak di tengah-tengah pulau Kalimantan. Sejak lama Kalteng dikenal sebagai paru-paru dunia karena hutannya begitu rimbun alami dan berperan sebagai penyumbang terbesar oksigen memberi kesejukan kepada dunia.

Tetapi beberapa puluh tahun terakhir hutan itu mulai habis. Bumi pun membunyah jadinya. Suhu naik dan es di kutub utara-selatan mencair.

Di Kalteng yang tersisa saat ini adalah lahan gambut. Tanpa pemantikpun hamparan yang terlantarkan ini di musim panas akan mudah terbakar dengan sendirinya, menebarkan asap yang kekuatannya tiga kali lipat di atas ambang batas. Siapapun sesak dibuatnya.

Tetapi di musim hujan, bekas hutan yang maha luas tiba-tiba dapat berubah menjadi “kolam air”

raksasa. Ancaman banjir membayang hingga ke ubun-ubun.

Setiap tahun proyek lahan gambut yang gagal ini selalu menimbulkan masalah. Iklim menjadi serba tak terduga.

Pencanangan Proyek Lahan Gambut (PLG) Sejuta Hektar adalah contoh pedih bagaimana 1,1 juta hektar lahan hutan Kalimantan Tengah dihabisi secara “legal” dan terencana.

Semula niat baiknya adalah membuka lahan pertanian satu juta hektar tetapi tak kesampaian. Pembukaan PLG tak memberi arti apa-apa bagi warga Kalteng. Tetapi gedung-gedung pencakar langit yang berdiri kokoh di kota besar Jakarta diketahui Teras Narang adalah hasil menjual kayu pembukaan lahan gambut.

Cukong kayu berkolaborasi dengan penguasa ketika itu menggunduli hutan tanpa pertimbangan matang. Lahan sawah tak muncul-muncul. Infrastruktur jalan darat yang bisa menjadi penghubung antar desa, kecamatan, dan seluruh kabupaten Kalteng serta ketiga provinsi lain tak jadi-jadi.

Pembangunan jalan Trans Kalimantan sepanjang lebih dari 1.700 kilometer di era lama, karena tak bisa dirawat kini 85 persennya rusak total.

Lalu lintas sungai sama parahnya. Hanya bisa dilalui kapal di musim hujan saat permukaan mengalami kenaikan. Sungai-sungai besar sepanjang ratusan kilometer yang menjadi urat nadi Kalteng mengalami pendangkalan luar biasa. Dalam setahun, sungai hanya bisa dilalui kapal delapan bulan. Sisanya terancam kandas.

Demikian pula ketersediaan infrastruktur listrik begitu minim. Warga Kalteng, termasuk Ibukota Palangkaraya harus rela mengalami giliran pemadaman listrik.

Infrastruktur pelabuhan laut atau sungai yang diharapkan bisa menjadi sandaran perputaran ekonomi sebagai tempat bongkar-muat hasil bumi Kalimantan Tengah untuk diekspor ke belahan bumi lain sangat jauh dari cukup. Tak satupun yang masuk kategori pelabuhan samudra yang bisa mengangkut kelapa sawit orientasi ekspor.

Pelabuhan udara apalagi. Di Kalimantan Tengah terdapat banyak bandar udara (bandara) dibangun di hampir setiap ibukota kabupaten. Tetapi tak satupun yang berkualifikasi internasional. Panjang *runway* tak mencukupi untuk didarati pesawat yang lebih besar.

Bandara Tjilik Riwut terletak di Palangkaraya dan simbol sekaligus pintu utama keluar-masuk Kalteng, ukurannya tergolong mini dan jarang didarati pesawat terbang. Investor dan tamu lebih banyak masuk Kalteng melalui Banjarmasin.

Apa yang kini terlihat di Kalteng adalah potret 1,9 juta warga yang 42,27 persennya masih tergolong miskin. Karena begitu rendahnya kualitas hidup penduduk Kalteng, beberapa perbaikan yang dilakukan oleh Gubernur Agustin Teras Narang bersama wakilnya Achmad Diran, hasilnya bisa langsung terasa sampai ke ulu hati dan sumsum tulang semua pihak.

Buktinya, pada tanggal 10 November 2006 Teras Narang berhasil meraih piagam dan piala penghargaan Prakarsa Pembangunan Manusia Indonesia



Aktif berpromosi memperkenalkan Kalteng. ■ mti/dok

(PPMI), diserahkan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Jakarta. Penghargaan PPMI diberikan kepada daerah yang berhasil menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI).

Sesuai ketentuan UNESCO, IPM diukur dalam tiga komponen indeks pembangunan, yaitu Indeks Kesehatan (diukur dari rata-rata usia harapan hidup), Indeks Pendidikan (diukur dari aspek tingkat melek aksara orang dewasa dan rata-rata lama pendidikan), serta Indeks Perekonomian (diukur dari pengeluaran perkapita).

Teras Narang adalah pemimpin yang akan memulihkan kekayaan alam Kalteng yang sudah dieksploitasi habis-habisan, warisan buruk kebijakan masa lalu selama 60 tahun yang kurang berpihak kepada rakyat.

Teras juga akan memimpin pemulihan harkat dan martabat warga Kalteng. Sebab, rupanya ia bukan hanya menerima fakta ketertinggalan. Ia menerima pula warisan dalam bentuk lain yaitu sisa trauma kerusakan yang sedemikian rupa sempat menggugah harkat dan martabat kemanusiaan.

“Yang saya tangkap di sini, bahwa tidak semua orang berkeinginan kejadian itu terulang. Siapa pun dia tidak menginginkan hal itu terjadi lagi. Dan saya menyadari betul, bahwa kejadian itu adalah suatu

kejadian yang amat sangat memprihatinkan,” kata Teras.

Ia juga memaknai, bahwa keinginan luhur dari pendiri bangsa kita terusik dengan adanya kejadian ini. “Saya sadar betul bahwa para pendiri bangsa menginginkan seperti yang terpampang di burung garuda, kita berbeda-beda tapi kita satu.”

Provinsi Kalimantan Tengah menurutnya sekarang ini



Pendidikan dan pemberian kesempatan akan

mempunyai tekad membangun, tekad kebersamaan, dan juga mempunyai falsafah *humabetang*. *Humabetang* adalah rumah besar di mana di dalamnya dihuni oleh semua orang, dengan agama dan dengan suku yang berbeda.

Teras Narang mengharapkan Kalimantan Tengah menjadi *rumahbetang*, yang di dalamnya semua suku dan agama apapun mampu hidup bersama-sama untuk membangun daerah.

“Tetapi ada satu lagi falsafah yang paling tinggi di negara kita ini, yaitu di mana bumi dipijak di situ langit di junjung. Nah, ketika saya berada di Sumatera Utara, ketika saya berada di Pulau Jawa, saya tetap harus menghormati bahwa saya berada di sana,” kata Teras, Ketua Majelis Adat Nasional Dayak ini.

“Saya harus menghormati tetangga saya, saya harus menghormati keluarga baru saya di dalam satu kesatuan pendapat, kesatuan keinginan dengan kita membangun daerah itu bersama,” ujar ayah tiga orang putri, hasil pernikahannya dengan Moernartining. Ketiganya adalah Agnesya Munita Narang (lahir 22 Juni 1984), Bernika Yustiasiana Narang (22 Januari 1986), dan Alfina Kathlinia Narang (5 Mei 1990). □ **mti-crs-ht**



membuat suku Dayak untuk maju. ■ **mti/dok**

## Biodata:

**Nama** : Agustin Teras Narang, SH  
**Jabatan** : Gubernur Kalimantan Tengah  
**Lahir** : Banjarmasin, 12 Oktober 1955  
**Agama** : Kristen Protestan  
**Orangtua** : Ayah, Waldemar August Narang  
 Ibu, Adile Mangkin  
**Istri** : Moenartining T. Narang, SH  
**Anak** : Agnesya Munita Narang (Lahir 22 Juni 1984)  
 Bernika Yustiasiana Narang (Lahir 22 Januari 1986)  
 Alfina Kathlinia Narang (Lahir 5 Mei 1990)

### Pendidikan:

- ▶▶ SD Kristen Banjarmasin (1967)
- ▶▶ SMP Bruder Banjarmasin (1967-1970)
- ▶▶ SMAN I Banjarmasin (1970-1973)
- ▶▶ S1 Fakultas Hukum UKI Jakarta (1973-1979)

### Pengalaman Kerja:

- ▶▶ Ketua LBH, Fakultas Hukum UKI, Jakarta (1977-1979)
- ▶▶ Pengacara Kantor Pengacara Kusnandar and Associates, Jakarta (1981-1982)
- ▶▶ Pengacara Kantor Pengacara RO Tambunan, SH, Jakarta (1981-1984)
- ▶▶ Pengacara Kantor Pengacara Albert Hasibuan, SH, Jakarta (1983-1989)
- ▶▶ Pimpinan Kantor Advokat dan Pengacara A. Teras Narang, SH and Associates (1989-1999)
- ▶▶ Anggota/Ketua Komisi II (Hukum dan Dalam Negeri) DPR RI 1999-2004
- ▶▶ Anggota/Ketua Komisi III (Hukum dan Dalam Negeri) DPR RI 2004-2009
- ▶▶ Anggota Panitia Anggaran DPR RI
- ▶▶ Anggota Panja Bank Bali DPR RI
- ▶▶ Anggota Panja RUU Pemilu DPR RI
- ▶▶ Anggota Panja RUU Perpajakan DPR RI
- ▶▶ Anggota Panja RUU HAM DPR RI
- ▶▶ Anggota Panja RUU Kepulauan Riau DPR RI
- ▶▶ Anggota Panja Pemilihan Calon Hakim Agung DPR RI
- ▶▶ Anggota Pansus RUU Provinsi Gorontalo DPR RI
- ▶▶ Anggota Panja BI DPR RI
- ▶▶ Anggota Sub Komisi Otonomi Daerah DPR RI
- ▶▶ Koordinator Revitalisasi dan Percepatan Pembangunan Kalimantan

### Pengalaman Organisasi:

- ▶▶ Ketua BPM Fakultas Hukum UKI Jakarta (1974-1975)
- ▶▶ Ketua Sema Fakultas Hukum UKI Jakarta (1977-1979)
- ▶▶ Sekretaris Jenderal DPD Persatuan Sarjana Hukum Indonesia, Jakarta (1986)
- ▶▶ Anggota Fraksi PDIP DPR RI
- ▶▶ Anggota Fraksi PDIP MPR RI
- ▶▶ Anggota DPD PDIP Kalimantan Tengah (1991)
- ▶▶ Ketua Forum Komunikasi Warga Kalimantan Tengah, Jakarta (1992)
- ▶▶ Ketua Ikadin, Jakarta Timur (1993-1998)
- ▶▶ Wakil Sekretaris Jenderal PIKI (1993-1998)
- ▶▶ Sekretaris Dewan Pengurus Pusat Bantuan dan Pengabdian Hukum Indonesia (1982-1992)
- ▶▶ Sekretaris I Pengurus Pusat Perhimpunan Sarjana Hukum Indonesia (1986-2004)
- ▶▶ Ketua Majelis Adat Nasional Dayak

### Alamat kantor:

Jalan RTA Minolo No. 1, Palangkaraya, Kalimantan Tengah  
 Telp. (0536) 322.1353, 322.2000, 322.2845

**T**ak lama setelah dilantik pada 5 Agustus 2005 bersama Wakil Gubernur Achmad Diran, irama yang dimainkan oleh Teras Narang dalam membangun daerah Kalimantan Tengah segera memperoleh apresiasi dari pemerintah pusat. Pada tanggal 10 November 2006 ia memperoleh piala dan piagam Penghargaan Prakarsa Pembangunan Manusia Indonesia (PPMI) 2006, yang diserahkan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Tetapi pemimpin yang rendah hati ini menyebut, "Penghargaan itu untuk rakyat Kalteng". "Kami berdua tidak akan berdaya, tidak bermakna apapun dan tidak akan bisa melaksanakan program dengan baik kalau tidak dibantu oleh Sekda, para Asisten, Kepala Dinas/Badan/Unit Satuan Kerja sampai di jajaran paling bawah," kata mantan advokat terkemuka ini.

Badan dunia PBB untuk pembangunan ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya UNESCO menetapkan tiga komponen untuk mengukur tingkat keberhasilan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Ketiga komponen itu Indeks Kesehatan yang diukur dari rata-rata usia harapan hidup, Indeks Pendidikan diukur dari dua aspek yaitu angka/tingkat melek aksara orang dewasa dan rata-rata lama pendidikan, serta Indeks Perekonomian diukur dari pengeluaran perkapita (*purchasing power parity*).

Berdasarkan komponen itu Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 10 November 2006 memberikan penghargaan kepada Gubernur Kalimantan Tengah Agustin Teras Narang sebagai peraih Piala dan Piagam Prakarsa Pembangunan Manusia Indonesia (PPMI) 2006, berlangsung di Jakarta dan diserahkan langsung oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono. Teras Narang adalah satu-satunya gubernur yang menerimanya, bersama-sama dengan satu walikota (Blitar), dan dua bupati yaitu Bupati Nabire dan Bupati Toba Samosir Monang Sitarus.

Provinsi Kalimantan Tengah yang

# Peraih Penghargaan

Gubernur Kalimantan Tengah Agustin Teras Narang kepemimpinannya seperti layaknya seorang dirijen dan musik dalam orkestra bisa hidup bunyi sendiri tetapi tetap dan kebersamaan dibawah konduk sang dirijen suara makna apa-apa. Kalimantan Tengah saat ini adalah p... membenahi dirinya sendiri, dikendalikan langsung



Gubernur Kalteng Teras Narang Meraih Penghargaan PPMI 2006. ■ mti/dok

masih memiliki banyak keteringgalan di berbagai bidang, begitu diberi stimulus oleh pemimpinnya akan segera melaju dengan cepat. Buktinya, Gubernur Agustin Teras Narang bersama Wakil Gubernur Achmad Diran baru dilantik pada 5 Agustus 2005,

namun dengan mencanangkan empat prioritas pembangunan yaitu infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan perekonomian rakyat, cepat terasa dampak positifnya bagi masyarakat.

Keberhasilan pembangunan keempat sektor dalam waktu

# PPMI 2006

g menggambarkan figur dalam orkestra. Semua alat tanpa dibarengi keteraturan orkestra itu tak memiliki provinsi yang paling sibuk ng oleh sang dirijen.



singkat, serta kuatnya komitmen pemimpinya untuk membangun manusia, itulah yang dinilai oleh pemerintah pusat untuk memilih Gubernur Kalimantan Tengah Teras Narang sebagai peraih penghargaan PPMI 2006.

Sekadar catatan pembanding,

kondisi kesejahteraan masyarakat Kalteng pada tahun 2005 menunjukkan, jumlah penduduk 1.912.747 jiwa, jumlah keluarga miskin 158.742 KK (35%), usia harapan hidup 71,98 tahun (2003), tingkat pengangguran 70.359 orang (88%), angka kematian bayi 32 per 10.000 kelahiran hidup, angka kematian ibu 307 per 100.000 kelahiran hidup, jumlah balita gizi buruk tahun 2004, 252 orang (0,8%), serta balita busung lapar 16 orang.

Berikut tanya jawab dan penjelasan Gubernur Teras Narang perihal keberhasilannya meraih Penghargaan PPMI 2006, kepada wartawan *Tokoh Indonesia* dan dua wartawan dari Kantor Menko Kesra, Jakarta, berlangsung di Kantor Gubernur Kalteng Jalan RTA Milono No. 01, Palangkaraya. Gubernur didampingi oleh Kepala Biro Humas Pemprov Kalteng Dendul Toepak, dan staf Johny Toendan.

### Apa yang menjadi prioritas Bapak selama menempati kursi Gubernur ini?

Masalah kebersihan masih selalu menjadi beban. Karena, ada sebuah kebiasaan jelek kita yang kurang memperhatikan kebersihan. Saya bilang, tanaman itu seperti kita: dia pengen disayang, dia pengen dibelai, dia pengen bersih. Kita bangun tiap pagi kan pengennya segar. Saya bilang, tanaman juga begitu.

Kita terbiasa untuk, saya akan keras ngomongnya, suka menganiaya lingkungan, suka menganiayai tanaman, suka menganiayai binatang. Padahal mereka kan perlu kasih, perlu belaian. Nah, ini yang selalu saya... saya bikin SABTU BERIMAN: Sabtu Bersih, Sabtu Indah, Sabtu Nyaman.

Orang tanya ke saya, "lo, Pak, apa hanya Sabtu yang beriman?" Saya bilang, "maunya saya sih setiap hari, tapi untuk awal ini saya mulai dari hari Sabtu." Karena saya ikutin bahwa untuk kota, ada, "Jumat Bersih". Kemudian ada beberapa kabupaten juga begitu. Ya, kita mulai dari yang kecil dululah. Biar tetap bersih, enak dilihat, enak dihuni dan jadi nyaman.

### Berawal dari kebersihan?

Betul. Saya selalu, seperti yang

saya bilang, mulai dari diri kita sendiri. Kita bawa dari lingkungan rumah kita dulu, lingkungan kantor, lingkungan kerja, baru kita lebih luas dan lebih luas.

Kalau kita berangkatnya dengan hati bersih, mau kerja juga enak. Melihat orang juga senyum terus. Turun mobil, Satpam (bilang) selamat pagi, selamat pagi. Tapi kalau kita dari rumah bawaannya sudah grasa grusu, Satpam ngomong, "selamat pagi," kita udah repot.

Nah, *spirit* itu yang coba saya dongengkan terus, dan tidak pernah berhenti. Mungkin Humas sudah bosan dengar omongan saya. Karena saya nggak pernah berhenti. Dan saya menganggap itu nggak boleh berhenti. Karena, kembali saya bilang, kita ini gampang lupa.

### Bagaimana soal kabut asap?

Minimal tahun depan, saya maunya tidak terjadi lagi yang sebesar itu. Karena prosesnya tidak seperti membalik tangan. Tetapi kesadaran. Nah, ini dari **Sabtu Beriman** dulu. Kalau lingkungan kita tertata rapih, gambut yang ada, lahan pekarangan kita manfaatkan secara baik, secara maksimal, itu bahagian dari upaya. Nah, hal-hal seperti ini yang menjadi obsesi saya, ke depan harus jauh lebih baik.

Kebakaran hutan bukan hanya mengganggu Kalteng. Di Kalteng saja mengganggu semua segi. Masalah sosial, ekonomi masyarakat, pendidikan dan kesehatan jadi terganggu. Bisa dibayangkan, untuk ukuran sehat atau tidaknya udara, itu sudah di atas 140. Kalau sudah di atas 140, sudah mahagawat. Kita itu terjadi sampai 300 lebih. Dan itu sudah dalam keadaan luar biasa, KLB.

Nah, Anda bisa bayangin, anak kecil menghirup udara yang begitu kotor. Kalau lagi kabut asap, saya tidak bisa melihat lampu itu. Bisa dibayangkan betapa menyedihkan keadaannya. Masker hanya salah satu penolong. Tapi saya pikir yang lebih bagus kita masuk ke dalam kedap ruangan, yang sama sekali nggak ada asapnya. Di sini saja saya harus pakai *air cleaner* (pembersih udara). Kita nggak mampu untuk mengatasinya. Itulah kondisi-kondisi yang kita harapkan



Mencanangkan gerakan Sabtu Beriman. ■ mti/dok

bisa diperbaiki ke depan.

### **Melibatkan masyarakat peduli lingkungan, itu penting sekali?**

Ya. Rakyat kita ini melihat kepada pimpinannya, akan mencontoh kepada pimpinannya. Kalau kita punya niat, kalau kita punya tekad untuk itu, kita mulai dari diri kita. Kembali ke masalah kebersihan, satu contoh saja, saya, kalau berangkat atau pulang dari Jakarta atau dari manapun, nggak pernah ke VIP. Saya selalu lewat terminal umum yang ibu dan bapak-bapak lewat.

Kenapa? Karena saya merasa, kalau saya di sana (VIP): pertama, saya makin jauh dari rakyat. Kedua, saya tidak bisa melihat keadaan yang dirasakan oleh rakyat. Dan yang paling penting, yang saya nggak pernah berhenti, masalah kebersihannya. Jadi kalau tadi lewat situ, kalau ada yang kotor, kasih tahu saya, SMS saya deh. Biar bergulir terus.

Memang masalahnya kecil saja (tidak lewat VIP), tetapi itu punya makna besar sekali. Itu kan pintu gerbang kita. Ibu dan bapak-bapak sebelum melihat Kalteng, kan melihat airportnya dulu. Kalau tertata bersih, orang Medan bilang, "alamak bersih kali."

**Anda memperoleh penghargaan PPMI (Prakarsa Pembangunan Manusia Indonesia), agar masyarakat bersama pemerintah dan dunia usaha berprakarsa membenahi pendidikan, kesehatan,**

### **dan kualitas SDM. Sekarang, kebersihan dan kesehatan lingkungan sudah menjadi barang mahal. Seperti masalah DBD di Jakarta awalnya masalah kebersihan, juga flu burung?**

Betul, persis, betul sekali. Kita, sakit, karena lingkungan. Apa pun semuanya karena lingkungan. Tetapi kalau kita berada di lingkungan yang bersih, di lingkungan yang nyaman, penyakit hilang, hati sejuk, emosi pun tereda. Jadi kalau teman-teman wartawan wawancara, masih bisa senyum terus.

Pemimpin kita sekarang perlu itu. Saya lihat teman-teman saya, yang di DPR, yang jadi menteri, kok cepat benar emosional. Baru ditanya wartawan sedikit sudah merah mukanya. Pernyataannya yang keras-keras saja. Saya kadang-kadang bingung, udah deh, jalan-jalan ke Kalteng, biar sejuk sedikit, saya bilang begitu.

Jadi, kembali kepada masalah prakarsa, ada satu hal yang menarik di situ. Kita harus berbicara masalah kualitas. Seseorang itu, berada di situ, apa sih yang harus dia lakukan untuk mengangkat harkat dan martabatnya.

Kalau masalah pendidikan, UUD 1945 sudah mensyaratkan itu urusan pemerintah. Masalah kemiskinan, fakir miskin, itu urusan pemerintah. Masalah kesehatan, itu urusan pemerintah. Karenanya, kita sebagai pemimpin harus tahu apa yang harus kita

lakukan.

Kalau kita tidak berempati kepada masyarakat, kalau Teras Narang hanya duduk saja di belakang meja, tidak mengajak Pak Dendul (Toepak, Kepala Biro Humas Pemrov Kalimantan Tengah) turun ke bawah, tidak berdialog dengan masyarakat, komunikasi kita tertutup hanya karena soal protokoler, saya ini sedih. Saya dikasih waktu, tetapi saya juga harus mengikuti protokoler, karena semuanya kepengen ketemu, jam segini, jam segini, jam segini. Nah, apa yang harus saya lakukan dalam berdialog dengan masyarakat? Salah satunya dengan SMS. Dari situ saya bisa tahu kejadian di Lamandau, saya mau tahu kejadian, misalnya di Murung Raya, bukan dari pemerintah. Bukan dari bupatinya, kalau dari bupatinya laporannya bagus terus.

Tetapi yang paling penting yang



Terjun langsung memadamkan kebakaran la

ada di balik layar (*behind the screen*). Nah, Kalimantan Tengah, saya rasa kita harus memerlukan orang yang mampu untuk menciptakan prakarsa pembangunan manusia. Karena infrastrukturnya amat sangat lemah, pendidikannya sangat memprihatinkan, demikian juga kesehatan dan perekonomian yang berbasis kerakyatan tidak jalan.

Bapak bisa bayangkan, dari DIPA tahun 2006 sekitar Rp 7,6 triliun,

yang dirasakan oleh rakyat golongan yang bawah, tidak sampai 10 persen, hanya sekitar 9,8 persen. Berarti, 90 persen lebih dinikmati oleh menengah ke atas.

Nah, apa yang akan kita lakukan? Tadi HIPMI juga datang, saya bilang ayo, ciptakanlah ide-ide yang membangun manusia, yang mengangkat harkat dan martabat mereka, misalnya transmigrasi. Saya bilang, kita jangan tempatkan para transmigran di lokasi yang jauh. Saya paling nggak suka konsep ini. Misalnya, Palangkaraya, kemudian transmigran kita letakkan jauh. Saya bilang, kita itu kaya apa ya. Jadi kita mulai dari satu titik, kita bikin bundaran satu, bundaran dua, bundaran tiga, empat, lima dan seterusnya.

Jangan kita bikin titik kemudian bundaran jauh. Jadi hanya mengejar (sarang laba-laba), betul. Jadi kita mulai dari itu. Dari satu

memindahkan kemiskinan dan memindahkan kesengsaraan orang. Kalau bapak-bapak ibu yang sudah sejahtera, dalam tanda kutip, ya pengennya tetap saja di Jakarta.

Makanya aku bilang, memimpin Jakarta jangan hanya dari Jakarta. Kita mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia, membuat rakyat kita makmur, sejahtera, bisa dari daerah.

#### Maksudnya, dari Palangkaraya juga bisa?

Itu obsesiku. Obsesiku kaya begitu. Kalau orang mau contoh *good governance* (pemerintahan yang baik), saya bilang, datanglah ke Kalimantan Tengah.

Nah, ini alasannya kenapa saya harus melakukan itu, untuk menyakinkan para kepala dinas, kepala badan dan kepala biro: Anda bisa; Anda mampu kalau kita punya spirit yang sama. Ayo, saya bilang,

kepala daerah. Karena Pilkada, karena rakyat yang langsung memilih, saya bilang baru saya mau.

Kalau, misalnya, yang memilih masih DPRD, aku lebih baik di Jakarta. Karena ini yang memilih rakyat, oke, aku maju.

#### Apa tantangan yang terbesar dalam meningkatkan kualitas SDM?

Geografis. Karena konsep penyebaran belum berjalan. Transmigrasi, kembali saya katakan tadi, cenderung di tempat-tempat yang jauh.

Tantangan pertama geografis. Kemudian kedua, infrastruktur. Bisa dibayangkan, mereka bisa menanam apa pun, mereka bisa bertani apa pun, tetapi mereka tidak mampu untuk mendistribusi, membawa hasil perkebunannya, hasil pertanian ke pasar dengan



ahan gambut. ■ mti/dok



Semua unsur Muspida bersatupadu memajukan Kalteng. ■ mti/dok

titik, lantas kita kembangkan. Termasuk transmigrasi. Jangan kita mengarahkan mereka ke daerah yang membuat mereka makin sulit. Mereka itu datang, mau senang, mau mengangkat harkat dan martabat mereka, mau meningkatkan kehidupan mereka dan mau hidup layak.

Tapi kalau mereka ditempatkan di tempat yang jauh, aksesnya sulit, berarti kita menciptakan kemiskinan baru. Berarti kita hanya

kita bangun ini bangsa. Saya nggak bilang bangun Kalteng saja. Bangun bangsa mulai dari Kalteng.

Teman-teman pada tanya, kenapa sih Ras, lo, udah enak-enak jadi ketua komisi, dulunya komisi dua, sekarang komisi tiga, mau jadi gubernur? Tempatnya susah lagi. Saya bilang, itu yang menarik. Karena tekad saya, saya bilang, bersama-sama dengan rakyat. Kalau bukan Pilkada saya tidak mau jadi gubernur, saya tidak mau jadi

baik. Mereka terkendala oleh infrastruktur, mereka terkendala oleh keadaan alam, sungai kita yang makin lama makin mendangkal, akibatnya hanya busuk di halaman rumah.

Nah, inilah yang saya anggap sebagai tantangan buat saya. Makanya, dari 12 visi misi yang ada dalam buku itu, saya prioritaskan keempat dulu: infrastruktur, apakah itu jalan, jembatan, pelabuhan udara, pelabuhan laut,

dermaga sungai, terminal bis, itu yang saya genjot dulu. Yang utama jalan dan jembatan.

Ketika saya menjadi gubernur, 85 persen jalan negara yang menghubungkan antarprovinsi, panjangnya 1.714 kilometer, 85 persen dalam keadaan rusak berat. Jadi yang bisa dinikmati hanya 15 persen. Tahun 2006 saya bersyukur, karena doa orang banyak, saya bisa memperkecil dari yang 85%, itu hilang 26%.

Yang tersisa sekitar 63%. Kemudian untuk tahun 2007, saya juga menargetkan sekitar 20%-25%. Jadi sisa sekitar 40%. Tahun 2008 sampai 2009, saya mengharapkan, untuk jalan nasional semuanya dalam keadaan memadai. Sehingga empat provinsi: Kalimantan Tengah, Selatan, Timur dan Barat bisa terintegrasi.

Dan kebetulan juga, saya dipilih sebagai koordinator untuk regional Kalimantan. Namanya Forum Kerjasama Pembangunan Regional Kalimantan. Saya ubah namanya menjadi Forum Kerjasama Revitalisasi dan Percepatan Pembangunan di Kalimantan.

Saya bilang, kalau judulnya nggak diubah, kerjasama, ya sekadar kongkow-kongkow. Saya nggak mau, kalau saya koordinatornya, saya tidak mau sekadar kongkow-kongkow. Saya bilang kita harus ada target. Nah, itulah yang saya canangkan, tahun 2009, Trans Kalimantan mesti selesai. Ada teman saya gubernur bilang, kalau daerah saya begini-begini, mudah-mudahan kita dapat mukjizat. Loh, saya bilang, kok, itu bukan mukjizat, tapi haknya kita. Itu hak dari regional Kalimantan untuk memperoleh Trans Kalimantan.

Hasil bumi, hasil hutan Kalimantan bisa bikin kita untung banyak dan bisa buat bayar utang. Jadi saya bilang itu bukan mukjizat, itu sesuatu yang harus kita peroleh. Saya bilang, tahun 2009, Trans Kalimantan mesti selesai.

### **Kalau itu sudah selesai dampaknya besar sekali?**

Amat sangat. Kembali kepada masyarakat, infrastruktur nadi utama dalam percepatan pembangunan, dalam peningkatan kehidupan masyarakat. Tidak ada urusan, kalau infrastrukturnya



Giat mengejar ketertinggalan. ■ mti/dok

jelek. Siapa pun yang jadi pimpinan takkan mampu untuk mengentaskan kemiskinan. Itu yang kita kerja *all out*, yang jadi obsesi saya. Dan itu yang tidak pernah berhenti saya dengung-dengungkan untuk tercapai.

Revitalisasi itu penajaman proyek yang sudah ada. Banyak proyek kita yang sudah ada, tetapi kita tidak mampu untuk memaknainya, memvitalisasikannya, membuat dia menjadi vital, membuat dia menjadi bermakna. Karena apa, karena dulu konsep itu hanya sekadar membangun. Dulu konsep itu basisnya program. Jadi kalau pimpinan sudah mampu membangun, itu sudah prestasi. Tetapi saya bilang tidak bisa. Yang dibangun harus bermanfaat untuk kepentingan rakyat banyak.

Contoh. Kalimantan Tengah dapat anggaran Rp 14 triliun untuk perkebunan besar rakyat. Kita, targetnya, sampai tahun 2010 akan membangun lebih kurang 152.000 hektar untuk perkebunan karet rakyat, dan 450.000 hektar untuk perkebunan sawit rakyat. Dan itu target kita sampai dengan 2010, sepenuhnya milik rakyat. Bukan lagi milik si A atau si B.

Sedang pengusaha sebagai *developer*. Karena apa, karena anggaran diperoleh dari bank, dengan kredit. Tetapi kreditnya dengan bunga yang sangat rendah.

Sekarang kredit komersial sekitar 16 persen per tahun, mereka diberi 10 persen, sisanya enam persen disubsidi oleh negara. Dan, masyarakat anvalisnya perkebunan besar. Jadi perkebunan-perkebunan yang ada ini menjadi anvalis, dan mereka *developer*-nya, mereka yang membangun plasma-inti. Tetapi plasma-inti di sini, bukan intinya yang ke depan, tetapi plasmanya, rakyatnya.

Karena itu, pemiliknya adalah rakyat, pendukungnya perkebunan besar. Kita balik. Itu, 2010. Nah itu bahagian dari itu, dalam rangka pemberdayaan masyarakat, dan membuat mereka lebih bermakna.

### **Kepemimpinan buat suatu daerah sangat penting. Kalau pemimpinnya tidak kuat pembangunannya biasa-biasa saja. Contoh, di Blitar guru-guru privatnya dapat insentif Rp 150 ribu perbulan?**

Kalau kita, damang di sini. Damang itu pemangku adat. Karena saya berpandangan bahwa dia ini adalah sebagai ujung tombak terhadap masyarakat. Jadi kita ada 67 damang, kita kasih insentif Rp 300.000 per bulan.

### **Di beberapa daerah guru tidak diperhatikan. Padahal mereka penggerak di masyarakat. Makanya kepemimpinan sangat penting?**



Dengan kebersamaan, ya. Jadi harus mampu memberikan semacam landasan bersama. Jadi sesuatu dasar kebersamaan.

Jadi, istilahnya, kita bertujuh. Kalau kita punya satu visi, punya satu misi, punya tujuan yang sama, gampang. Kita bertujuh ini berbeda antara satu dengan yang lain. Saya lagi ngomong begini, bapak berpikrinya ke mana, ibu berpikrinya ke mana, pasti. Tetapi kalau kita punya tujuan yang sama, oke, lupain pikiran masing-masing, ya, Anda boleh berpikir lain, tapi tujuan kita sama.

Nah, itulah yang saya istilahkan sebagai orkestra. Menarik. Ini, kalau aku cerita Pak Dendul mesti sabar, ya. Orkestra, itu pemimpinnya dirijen. Dia yang mengatur. Ada yang main gitar, ada yang ngebas, ada yang main drum, ada yang peniup *flute* dan terompet. Oke, Anda pegang alat yang berbeda-beda. Kalau dibunyiin sendiri-sendiri jalan dia, tapi tidak tahu iramanya ke mana.

Nah, karena masing-masing punya kemampuan dan talenta masing-masing, jalan. Tapi karena kalian berenam ini mempercayakan aku menjadi dirijen, sekarang aku cari lagu yang bagus, ya. Lagunya, *Song of Joy*, atau *Mabuk Lagi*. Ini lagunya, setuju, setuju, oke, kau mainkan ini, kau mainkan ini, iramanya begini. Coba ambil dulu

suara, cocok. Sekarang kita sama-sama, *Mabuk Lagi*, ya, mulai.

Nah, ini, orkestra, sehingga terciptalah suatu irama, suatu alunan yang nikmat didengar dengan judul, *Mabuk Lagi*. Pemimpin, tidak perlu kuat-kuat banget. Pemimpin harus kuat dalam pengelolaan. Oke, kita juga memerlukan dirijen yang mampu mengakomodir, bukan dengan kekerasan, bukan dengan kekuatan. Tetapi dengan visi, misi, dan alunan yang sama. Kita ini, dari era otoriter, tiba-tiba berubah sangat luar biasa dipegang oleh Pak Habibie, yang membuka semua akses, sampai dulu ada UU No. 22/1999, otonomi itu diberikan kepada kabupaten-kabupaten/kota, yang akibatnya gubernurnya pada saat itu diinjak-injak. Realitas, kok, karena kondisi politik kita memungkinkan untuk seperti itu.

Nah, sekarang sudah mulai di era demokrasi. Demokratisasi, yang semua orang bisa ngomong, yang semua orang bisa marah, yang semua orang bisa SMS. Dan ini tidak bisa hanya dinakhodai oleh orang yang *strong leader* (kuat condong otoriter). Boleh dia kuat, *strong for himself, not for the people* (kuat untuk dirinya, tapi bukan untuk rakyat). Karena pada saat dia kuat untuk rakyat, waduh, Pak, itu gulungannya tsunami, betul Pak.

Tetapi kalau dia kuat untuk dirinya, dia punya kepercayaan diri yang kuat, bahwa dia bisa melakukan sesuatu, dengan tidak ada keragu-raguan: *I am on the right track, so I have to do something*. (Saya berada di jalur yang benar dan saya harus melakukan sesuatu).

Nah, ini namanya kuat dari diri sendiri. Kuat dari diri sendiri, bukan kuat untuk rakyat. Saya tidak berani melotot, kan, kalau tidak aku tidak akan masuk majalah *Tokoh (Indonesia)*, kan, artinya begitu. Nah, kuat di sini artinya adalah dari pribadi.

Kuat di dalam menentukan kebijakan. Makanya saya bersyukur juga, ini mungkin pemberian dari Tuhan. Kita memerlukan pemimpin-pemimpin yang menguasai hukum dengan baik. Maaf, Pak, walaupun dulu saya dari pengacara, ya, kita memerlukan itu. Dan dia harus menguasai hukum dengan baik, dan

dia harus orang yang pernah merasakan menjadi anggota DPR.

Aku kalau udah *ngobrol* begini, ini sekaligus juga aku curhat. Kalau *ngomong* di forum, yang seperti ini, kayanya tidak pas, aku tidak bisa senyum-senyum begini. Nanti orang bilang, ini gubernurnya marah-marah terus. Jadi aku lampiaskan ke ibu dan bapak-bapak.

Tapi, *sori lo*, kadang-kadang *ngegemasin* (sedih) kalau melihat situasi rakyat kita sekarang. Ada nggak, ibu dan bapak-bapak, punya ide yang sama nggak, ada sesuatu, aduh, ini bisa, bisa, gitu. Coba deh, yang di bagian Kesejahteraan Rakyat ini. Gemas, kenapa sih orang mesti antri beli minyak tanah. Kenapa sekolah pergi berjalan jauh, penyakit demam berdarah naik. Gemas, itu yang terjadi sama saya.

Kenapa orang mesti jauh-jauh untuk memeriksa anaknya sakit, kenapa tidak dibangun Puskesmas, padahal duit kita ada. Rasanya, wah, tapi itu yang memacu *adrenalin*, ya.

Ingat dulu itu di Hongkong ada *sars*, waktu kita *roadshow* ke China. Itu sejak *sars*, dulu di Guangzhou. Di Guangzhou, apa pun binatang dimakan, dan apapun binatang jadi makanan anak. Kelelawar jadi, ular jadi, buaya jadi. Sejak *sars*, kehidupan masyarakat itu berubah. Mereka cenderung selektif. Mereka, bisa, tapi mereka tidak lagi. Jadi itu berakibat lain. Akibat penyakit, mereka mengubah pola hidup. Yang dulu pola hidup mereka mentolerir makanan apa pun, sekarang mereka selektif.

Nah, kalau kita ini saya lihat, kembali, gampang lupa. Ini, dulu akibat flu burung bla-bla-bla, dua bulan tiga bulan tidak ada kejadian lagi. Flu burung beberapa waktu tidak ada. Kira-kira empat lima bulanlah, timbul lagi di Sumatera Utara. Kemarin, Kota Waringin Barat, dari empat sampel, ini masih di unggas, dua sudah positif. Tapi untung bupatinya tegas. Satu kilometer di daerah itu unggas dimusnahkan, dan tidak boleh masuk dan tidak boleh keluar. Jadi benar-benar diisolasi.

Atau demam berdarah, ngeri. Ini, kita sudah berapa yang kena di sini, di daerah Panarung hampir sembilan. Mudah-mudahan badai cepet berlalu. □ mti-crs-ht

# Nasionalis Sejati A

Agustin Teras Narang ingin membuktikan bahwa membangun bangsa tidak harus dari Jakarta, tetapi bisa dari daerah, dalam hal ini Palangkaraya. Pria enerjik dari Dayak Ngaju ini, berangkat dengan sebuah obsesi besar membangun Provinsi Kalimantan Tengah sebagai panutan bagi *good governance* (pemerintahan yang baik). Sang tokoh di dalam dadanya membara semangat nasionalisme sejati. Teras Narang punya kepribadian yang sangat mandiri dan karakternya seteguh karang di laut.

**K**ata-kata yang acapkali dipompakan kepada para staf dan masyarakatnya: “Kita bangun bangsa ini dari Kalteng.” Di dalam kata-kata ada semangat untuk berbuat dan terus berbuat yang terbaik.

Bagi Teras Narang, berbuat untuk kesejahteraan rakyat dan kemajuan bangsa adalah segalanya. Obsesi ini mengenyampingkan hal-hal yang berorientasi pada kepentingan diri sendiri, keluarga, kelompok dan partai. Tekad itulah yang menjadi modal baginya untuk membangun Provinsi Kalimantan Tengah yang luas wilayahnya satu setengah kali P. Jawa, tetapi berpenduduk hanya 1,9 juta jiwa.

Teras tidak bergeming ketika teman-temannya di parlemen mengolok: “sudah enak jadi ketua komisi di DPR, sekarang jadi gubernur di tempat yang susah.” Tetapi olok-olok itu malah mengukuhkan tekadnya untuk mengubah wajah Kalteng yang kental dengan julukan, *the spot of nowhere* (tempat yang tak terjangkau dari mana pun).

Dia juga tertantang ikut kontes pemilihan gubernur (2005), karena Kalteng satu dari lima provinsi yang pertama kali melaksanakan Pilkada langsung oleh rakyat. Teras Narang, “melepas sepuluh burung di tangan,” untuk menangkap seekor burung di langit. Dia berhasil meraih kursi gubernur setelah melepas kursi ketua komisi III, DPR.

Kepemimpinan Agustin Teras Narang merupakan titisan dari kakeknya dan ayahnya, kemudian turun kepada dirinya. Pria berdarah Dayak kelahiran Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 12 Oktober 1955 ini, membentuk kepemimpinan dalam dirinya, terbawa pengaruh sang ayah, bahwa untuk menjadi politisi harus memiliki bekal sekolah hukum. Dalam diri Teras Narang, bakat memimpin sudah tampak sejak masa anak-anak, sejak duduk di bangku kelas enam sekolah dasar. Saat itu, dia memimpin tim sepakbola di kampungnya. Teras Narang menjadi pembalap di saat melanjutkan pendidikan di SMP, kemudian SMA.

Ayahnya, Waldemar August Narang, seorang pedagang eceran besar, eksportir dan importir. Dia secara konsisten menempa putera bungsunya untuk menjadi seorang pengacara atau kerennya, *lawyer*. Setamat dari Fakultas Hukum UKI, Jakarta, Waldemar merekrut puteranya menjadi *liason officer* (pegawai perantara) untuk perusahaannya dengan Kantor Pengacara, Gani Jemat. Waldemar selalu memompa Teras Narang dengan merujuk fakta di AS bahwa hampir semua politisi, baik presiden, anggota Kongres maupun Senat adalah lulusan *School of Law* (Sekolah Hukum).

Dorongan ayahnya memberi inspirasi dan ketabahan kepada



Memimpin Upacara Penurunan Bendera Mer

Teras Narang untuk bekerja magang di sejumlah kantor pengacara, termasuk kantor pengacara Koesnandar, RO Tambunan, dan Albert Hasibuan. Setelah bekerja magang lebih dari 10 tahun, Teras Narang mendirikan kantor pengacara sendiri tahun 1989.

Hanya setahun kemudian, Teras Narang direkrut oleh PDIP. Di dalam Pemilu yang dipercepat tahun 1999 itu, PDIP tampil sebagai pemenang. Teras Narang mewakili daerah pemilihan Kalteng untuk dua periode: 1999-2004 dan 2004-2009. Sebelum memegang pimpinan Komisi II, kemudian Komisi III, Teras Narang pernah duduk di Komisi Anggaran. Tetapi di situ dia tidak lama, karena tidak tahan dengan segala permainan untuk menggolkan, mempercepat dan memperbesar anggaran. Dia

# Abdi Rakyat



ah Putih 17 Agustus 2006. ■ mti/dok

meninggalkan komisi yang jadi rebutan anggota Dewan itu, tanpa merasa kehilangan.

Namun Teras Narang tidak ingin berlama-lama di DPR. Dia melihat Pilkada langsung untuk pemilihan gubernur Kalteng sebagai momentum untuk berbuat yang terbaik bagi bangsa dari daerah. Momentum itu muncul tahun 2005, dia menang untuk memimpin Kalteng sampai tahun 2010. Teras Narang memenangkan dukungan yang sangat meyakinkan dari masyarakat pemilih Kalteng. Legitimasi inilah yang dia pegang untuk memacu pembangunan: prasarana, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kalteng.

Menurut Teras, rakyat tidak melihat pemimpinnya dari suku, agama atau kelompok. Bagi mereka

yang terpenting kebutuhannya terpenuhi, yaitu untuk kemakmuran dan kesejahteraan. Mereka melihat pemimpin yang punya komitmen, tak peduli dari suku apa pun atau agama apa pun. Semangat, “nasionalisme” inilah yang diteladani Teras Narang dari Bung Karno (Presiden Soekarno).

Teras Narang masih ingat beberapa potong kalimat yang dipidatoken Bung Karno ketika mencetuskan Pancasila, sebagai dasar negara yang akan merdeka. “Di sini ada si Ucup, ada Pak Maramis. Kita punya tekad satu untuk membangun bangsa, untuk membangun negara.” Sebagai pengagum Bung Karno, Teras menginginkan Indonesia menjadi tamansari. Artinya, ada warna macam-macam, sebuah tamansari untuk mencapai keindahan.

Teras Narang melihat bangsa ini sedang menuju sebuah tamansari yang dicita-citakan Bung Karno. Persoalannya tergantung pada kemampuan para pemimpin untuk melihat dan membawa negara ini, jauh lebih baik ke depan. “Kita tidak bisa membohongi itu,” kata Teras dalam wawancara dengan wartawan *Tokoh Indonesia*, **Christian Robin Simanullang** dan **Haposan Tampubolon**, berlangsung di Palangkaraya. Kata Teras lebih lanjut: “Itu bukan kehendak Teras, tetapi kehendak rakyat, karena ke depan mereka menghendaki perbaikan.”

Teras Narang, di dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), menghendaki para pemimpin memiliki kesamaan persepsi dan tujuan. Kesemuanya tergantung pada masing-masing pemimpin, mau berbuat untuk bangsa atau diri sendiri. Tetapi dalam era demokrasi ini, kata Teras Narang, tidak ada yang tidak mungkin sepanjang merupakan kehendak rakyat. Kehendak rakyat adalah kehendak Tuhan (*Vox Populi Vox Dei*). Itulah demokrasi yang dimulai dengan Revolusi Prancis tahun 1.700-an.

## Lahan Sejuta Hektar

Soal pengembangan lebih lanjut lahan sejuta hektar, Teras Narang diundang ke sidang kabinet. Dia menghadiri pemaparan yang dilakukan oleh Meneg PPN/Kepala Bappenas.

Soal ini, Gubernur Teras hanya tinggal menunggu Instruksi Presiden (Inpres). Karena Inpres ini dia anggap sebagai salah satu payung hukum di dalam melakukan rehabilitasi dan revitalisasi lahan. Dan Pengembangan Lahan Gambut (PLG) dia pandang sebagai kegagalan perencanaan. Tetapi di dalam merehabilitasi dan merevitalisasinya tidak perlu melihat ke belakang. Tidak perlu mencari siapa yang salah, tetapi suatu kenyataan yang terbentang, ada proyek yang gagal. Ada rakyat transmigran. Sisanya sekarang ada sekitar 8.000 Kepala Keluarga. Mereka dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali dan Nusa Tenggara Timur.

Lahan tersebut setiap tahun jadi

penyakit, karena menyumbang asap terbesar. Karena diterlantarkan, lahan itu menjadi sorotan dunia. Malahan, ketika berada di Belanda, Teras dijanjikan bantuan karena mereka melihat bahwa lahan mega proyek ini sesuatu yang harus dibantu dan harus segera direhabilitasi.

Teman-teman NGO Teras Narang di Belanda berkelakar: “Kami memelihara lingkungan hidup dengan berjuta-juta euro, tetapi Anda merusak lingkungan hidup dengan berjuta-juta dan bertriliun-triliun rupiah.”

Memang kenyataannya seperti itu. Coba bayangkan, kata Teras Narang, dulu di sini hutan, ada pohon rami mahal itu. Di situ ada jelutung, rotan, karet dan ada beje untuk ikan. Kemudian lahan satu juta hektar dibuka begitu saja, kemudian ditelantarkan.

Menurut Gubernur, yang dicadangkan oleh Menteri Kehutanan seluas 1,4 juta hektar, yang sudah terbuka 1,1 juta hektar. Kemudian kayunya dihajar dan diambil. Dan orang-orang yang memperoleh izin pemanfaatan kayu (IPK)-nya sudah kaya raya. Diperkirakan, hitungan dari Dinas Kehutanan, sekitar Rp 12 triliun, hanya dari kayu. Makanya, kalau melihat gedung-gedung bertingkat, Teras Narang punya pikiran, “ini mungkin dari IPK Kalteng.” (Bayangan kurs pada saat itu Rp 2.500 per USD).

Namun Teras Narang terobsesi untuk merehabilitasinya. Dan, kalau ini ditelantarkan, berarti sudah menghilangkan uang negara yang begitu besar, dan dia tidak ingin proyek ini menjadi “bancakan.” Karena dia lihat setiap Departemen ada anggarannya; PU sekian, Pertanian sekian. Anggaran dari tahun 2000, tapi kenyataannya, proyek tidak jalan.

Teras Narang ingin bekerja dengan Inpres. Dengan adanya Inpres, dia bertindak sebagai panglima di lapangan, dia yang koordinir. Dia juga nanti akan bilang kepada Pak SBY (Presiden Susilo Bambang Yudhoyono), “kalau ini gagal lagi, bukan salahnya pusat, tetapi kesalahan kita yang di lapangan.”

Inpres itu dia yang mengusulkan karena melihat tidak akan bisa dikoordinasikan dengan baik, kalau



Melepas rombongan Pesparawi Kalteng ke Medan 2006. ■ mti/dok

tidak ada Inpres sebagai payung hukum. Jadi PU, Departemen Pertanian, Kehutanan dan Transmigrasi tahu apa yang mereka lakukan, karena dengan pola Inpres, semuanya sudah punya program.

Anggaran rehabilitasi dan revitalisasi sampai 2010, diperkirakan sekitar Rp 9 triliun. Dari jumlah lahan tersebut yang dicadangkan untuk sawah, hanya 120.000 hektar. Karena memang di areal itu ada yang tidak cocok untuk padi. Jadi yang cocok untuk padi diinventarisasi hanya 120.000 hektar.

Kalau satu hektar dihitung menghasilkan 4 ton padi, berarti Kalteng mampu menyumbangkan  $4 \times 120.000 = 480.000$  ton padi. Kalau setahun dua kali tanam; April-September dan Oktober-Maret, berarti  $2 \times 480.000$  ton padi = 960.000 ton padi. Menurut Teras Narang, 960.000 ton padi sudah lebih dari cukup untuk menopang kesulitan pangan di NKRI.

Makanya dia punya obsesi, membangun bangsa bisa saja dari Kalteng. Itu tidak berlebihan, asalkan dikelola dengan baik. Luas Kalteng satu setengah kali pulau Jawa yang terdiri dari enam provinsi: DKI Jaya, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Banten. Penduduk

keenam provinsi itu, 70 persen dari penduduk Indonesia.

Kalimantan Tengah, luasnya satu setengah kali P.Jawa, tetapi penduduknya hanya 1,9 juta jiwa. Karenanya, Teras Narang mengundang orang-orang Jakarta pindah ke Kalteng. “Silakan. Saya siap menerima, Kalteng siap. Ayo kita bangun Kalimantan Tengah sama-sama. Tentu dengan tekad yang sama, dengan keinginan yang sama, ciptakanlah keamanan di Kalteng dengan baik. Daripada sempit-sempitan di Jakarta.”

Itulah semangat Teras Narang. Tetapi kalau hanya tekad dan diucapkan oleh seorang Teras Narang, tidak akan bermakna apa pun. Tentu harus didukung oleh kebersamaan, terutama dari lingkungan di Kalimantan Tengah, dari lingkungan dia bekerja, dan juga dari masyarakat. Inilah yang membuatnya tidak pernah berhenti berkunjung ke masyarakat, untuk berdialog dengan mereka, untuk menyampaikan bahwa apa yang dilakukan bukan untuk satu orang, bukan untuk dua orang, tetapi untuk semua. Sejahteranya suatu daerah, meningkatnya kehidupan masyarakat di daerah, sumber daya manusia kita mumpuni, pembangunan manusia betul-betul terarah dengan baik, yang



Teras Narang di ruang kerjanya. ■ mti/ht

merasakan tentu rakyat. Tekad inilah yang selalu dia dengung-dengungkan.

#### Prasarana Nadi Utama

Konsep penyebaran penduduk di Kalimantan Tengah menurut Teras Narang belum berjalan. Untuk kawasan transmigrasi sengaja dipilih tempat yang jauh. Para transmigran bisa menanam apa saja, bisa bertani apa saja, tetapi mereka tidak mampu membawa hasil produksinya ke pasar. Mereka terkendala oleh infrastruktur, keadaan alam, seperti sungai yang makin lama makin dangkal. Akibatnya, produksi mereka membusuk di halaman rumah.

Inilah yang dianggap sebagai tantangan baginya. Dari 12 visi dan misi yang dijanjikan, Teras Narang memberi prioritas pada empat hal: prasarana jalan seperti jembatan, pelabuhan udara, pelabuhan laut, dermaga sungai dan terminal bis. Itu yang dia genjot dulu, terutama untuk jalan dan jembatan.

Ketika mulai duduk di kursi gubernur, sebanyak 85 persen dari jalan negara sepanjang 1.714 kilometer dalam keadaan rusak berat. Jadi yang bisa dinikmati hanya 15 persen. Tahun 2006, dia

bersyukur, karena doa orang banyak, Teras Narang bisa memperkecil kerusakan itu, dari 85% jadi 63%. Untuk tahun 2007 pengurangan jalan negara yang rusak sekitar 20%-25%, jadi sisa sekitar 40%. Tahun 2008 sampai 2009, dia mengharapkan jalan negara tersebut semuanya dalam keadaan memadai. Maka empat provinsi di Kalimantan—Kalimantan Tengah, Selatan, Timur dan Barat—bisa menyatu.

Kebetulan Gubernur Teras Narang dipilih menjadi koordinator regional Kalimantan dari Forum Kerjasama Pembangunan Regional Kalimantan. Teras Narang malah mengubahnya menjadi Forum Kerjasama Revitalisasi dan Percepatan Pembangunan di Kalimantan.

Dia punya asumsi jika judulnya tidak diubah dengan “kerjasama” forum itu tetap sekadar jadi tempat *kongko-kongko*. Kalau dia yang jadi koordinator, dia tidak mau forum itu jadi sekadar tempat *kongkow-kongkow*. Dia inginkan forum itu punya target, lantas mencanangkan, tahun 2009, Trans Kalimantan harus selesai. Dia tidak ingin Trans Kalimantan merupakan sebuah mukjizat, tetapi hak rakyat Kalimantan untuk

mendapatkannya. Sebab hasil bumi dan hasil hutan Kalimantan bisa membuat bangsa ini untung banyak, dan bisa dimanfaatkan untuk bayar utang.

Infrastruktur merupakan nadi utama dalam percepatan pembangunan dan peningkatan kehidupan masyarakat. Kalau prasarananya jelek, kata Teras, siapa pun yang jadi pimpinan takkan mampu untuk mengentaskan kemiskinan. Makanya dia bekerja *all out*, habis-habisan. Dan ini jadi obsesi yang tidak pernah berhenti didengungkannya untuk dicapai.

Revitalisasi adalah penajaman proyek yang sudah ada. Banyak proyek yang sudah ada, tetapi tidak mampu dimaknai atau membuatnya menjadi vital dan bermakna. Karena apa, karena dulu konsep itu hanya sekadar membangun. Dulu konsep itu basisnya program. Jadi kalau pimpinan sudah mampu membangun, itu sudah prestasi. “Tetapi saya bilang tidak bisa. Yang dibangun harus bermanfaat untuk kepentingan rakyat banyak,” kata Teras Narang.

Dia memberi contoh pada Kalimantan Tengah, untuk perkebunan besar, rakyat memperoleh anggaran Rp 14 triliun. Targetnya, sampai tahun 2010, membangun lebih kurang 152.000 hektar untuk perkebunan karet rakyat dan 450.000 hektar untuk perkebunan sawit rakyat. Ini sepenuhnya milik rakyat, bukan milik konglomerat A atau B.

Menurut Teras Narang, pengusahanya hanya pengembang alias *developer*. Karena anggarannya diperoleh dari bank, dengan kredit. Tetapi kreditnya dengan bunga yang sangat rendah. Sekarang kredit komersial sekitar 16 persen per tahun, mereka diberi 10 persen, sisanya enam persen disubsidi oleh negara. Dan, masyarakat pemiliknya (anvalis) perkebunan besar. Jadi perkebunan-perkebunan yang ada menjadi anvalis, dan mereka *developernya*, mereka yang membangun plasma-inti. Plasma-inti di sini, bukan intinya yang ke depan, tetapi plasmanya, rakyatnya. Itu bagian dari pemberdayaan masyarakat sampai 2010 untuk membuat mereka lebih bermakna.

□ mti-crs-ht-sh

# Kehabisan Uang untuk Kampanye

**Agustin Teras Narang juga memimpin sebagai Ketua Majelis Adat Dayak Nasional (MADN). Sebagai bagian dari warga NKRI, orang Dayak juga menginginkan mereka maju. Eksistensi mereka diakui. Dan itu wajar. Tetapi Teras Narang tidak ingin memanfaatkan posisinya di MADN untuk mengukuhkan jabatannya.**

**T**eras Narang mau menerima kepemimpinan di Majelis tersebut karena para anggotanya menginginkan kemajuan tetapi dengan usaha keras. Dia lantas mengajak mereka. Sebab jabatan dan kedudukan itu bukanlah hadiah, tetapi karena kemampuan dan pertolongan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pemahaman seperti ini yang sedang ditanamkan teras Narang kepada masyarakat Dayak. Dan dia bilang: "Jangan macam-macam, karena kita dalam bingkai NKRI." Konsentrasinya, harus bekerja dan harus melakukan sesuatu.

Sebenarnya menunjuk Teras Narang jadi ketua, mereka bertambah berat. Dia bilang pada mereka: "Saya tidak mau Majelis Adat Dayak Nasional ini dijadikan kendaraan politik." Kalau kita bermain politik silakan masuk partai. "Kalau ada yang mau maju jadi gubernur, yang mau maju jadi bupati, dengan kendaraan Majelis Adat Dayak Nasional, dia berhadapan dengan Teras Narang."

MADN hanya untuk paguyuban yang sifatnya peningkatan sumber daya manusia, agar masyarakat bisa sejahtera, agar lebih bermartabat. Sekarang berat dengan adanya Teras Narang di situ, karena mereka

tidak bisa menggunakan MADN untuk kendaraan gubernur atau bupati. Sebab kalau maju sebagai calon gubernur atau bupati kendaraannya partai politik.

Soalnya juga, Teras Narang tidak ada beban. Semuanya lancar-lancar saja, karena tidak ada yang membebani. Jadi itulah sebagai pedoman, sebagai suatu kendali di dalam dirinya untuk menempuh semuanya. Selain itu, Teras punya kepribadian yang mandiri, dan dia ditempa oleh lingkungan keagamaan yang mempengaruhinya di dalam bersikap.

Teras Narang mulai jadi anggota DPR, kemudian Ketua Komisi II, tahun 1999-2004 mewakili PDIP. Dia merasa menjadi anggota DPR tidak bisa berbuat banyak. Karena pada akhirnya, DPR keputusannya adalah kolektif. Dan cenderung pada masalah politik dan nasional. Sedangkan Kalimantan Tengah memerlukan kepemimpinan yang lain, kepemimpinan yang mampu menerobos. Dia juga mewakili daerah pemilihan Kalteng.

Teras Narang mewakili daerah pemilihan Kalteng. Daerah ini memiliki potensi; masyarakatnya ingin maju dan punya sumber daya alam. Maka diperlukan kepemimpinan yang bisa



Teras Narang: Saya dan Wagub malah kehat



mengangkat semuanya, memajukan masyarakat dan mengembangkan SDA. Karena tanpa tekad dari pemimpinnya, maka semua potensi tersebut tidak akan bermakna apa-apa. Memang banyak tantangan, terutama karena adanya faktor kepentingan, dan minimnya infrastruktur.

Teras Narang di dalam memimpin daerahnya memang menerapkan ideologi PDI Perjuangan, berbuat untuk kepentingan rakyat. Tetapi ini bukan hanya ideologi PDIP, tetapi ideologi bangsa: dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Sejak terpilih sebagai Gubernur Kalteng, teras Narang bukan hanya milik PDIP, tetapi milik rakyat. Seorang negarawan harus tahu persis posisinya dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara yang paling utama. Dia tidak melihat kepentingan partainya, tetapi mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang pada akhirnya untuk mengabdikan kepada kepentingan rakyat.

Ketika masuk ke lingkungan birokrasi Kalteng, Teras Narang tidak membawa orang, karena dia memang tidak punya jago atau sponsor. Yang mendukungnya rakyat dan Tuhan. Orang kaget. Berapa miliar, yang dihabiskan Teras? Paling banyak keluar untuk bikin kaos dan jalan-jalan kampanye. Tidak sampai dua miliar rupiah. "Saya dan Wagub malah kehabisan uang di musim kampanye," kata Teras Narang berterus terang. Waktu berkampanye kehabisan duit. Tidak ada yang memberi dukungan keuangan.

Karena itu, dia merasa tidak ada beban. Setelah jadi gubernur tidak ada utang. Pasangan teras punya empat tim. Ada tim kampanye yang resmi, yang harus terdaftar di KPU. Kemudian ada kekuatan dari partai, ada kekuatan dari keluarga, dan ada kekuatan yang namanya Tim Sukarelawan. Tim ini datang dari mana-mana. Di Lamandau mereka bikin. Begitu datang ke situ sudah ada panggung dan orkes.

Beban Teras Narang adalah menepati janji kampanye. Dia harus melakukan percepatan terhadap beberapa sektor yang memang menjadi kebutuhan rakyat:

infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan peningkatan perekonomian yang berbasis kerakyatan.

Yang paling berkesan baginya selama menjadi gubernur, ketika dia meminta rakyat untuk membuat jalan menuju perkebunan mereka. Mereka terbagi dalam 10 kelompok. Gubernur meminta mereka membuat jalan sendiri dengan bergotong royong. Karena, jalan produksi ini untuk kepentingan mereka menuju perkebunan karet.

Gubernur memberi mereka waktu 15 menit untuk membuat keputusan, ya atau tidak. Dalam 10 menit mereka memutuskan, ya. Kemudian mereka salaman dengan Pak Gubernur. Dan Gubernur berjanji akan datang melihat jalan itu selesai Februari 2007. Jika sudah selesai, mereka diberi hadiah. Pak Gubernur datang 4 Februari. Jalan selebar dua meter dan sepanjang tujuh kilometer itu sudah selesai. Mereka diberi hadiah motor Tossa, alat angkut yang dilengkapi gerobak di belakangnya.

Sebenarnya jalan itu bisa dikerjakan oleh Dinas Perkebunan. Tetapi dengan membuat sendiri mereka merasa memiliki, dan mau memeliharanya, karena merekalah yang menggunakan jalan tersebut.

Satu lagi pengalaman teras Narang yang patut diteladani. Setelah satu tahun jadi anggota DPR, dia dipercayakan jadi Ketua Komisi II. Padahal sudah keliling. Pernah di Panitia Anggaran, tapi keluar. Ketua Panitia Anggaran yang juga dari Fraksi PDIP, Benny Pasaribu, bingung. Pak Benny Cuma bilang, "Anda itu orang hukum diperlukan untuk mendukung aku di Panitia Anggaran."

Ketua Fraksi PDIP, Arifin Panigoro, juga setuju. Tetapi Teras Narang hanya tahan tiga bulan. Padahal anggota lain berebut masuk ke Panitia Anggaran. Teras mengajukan permohonan ke Pak Arifin, mau keluar dari Panitia Anggaran. Alasannya tidak tahan pada orang-orang yang menghubunginya, minta anggaran dinaikkan, minta ini dan itu. Sering diundang untuk ke suatu tempat. Teras tidak mau dan tidak tahan, lantas keluar. ❑ mti-crs-sh-ht

bisan uang di musim kampanye. ■ mti/ht

# Lika-Liku Karir Advokat-Politik Sang Pangeran D

Gubernur Kalimantan Tengah Agustin Teras Narang sangat mengidolakan Sang Ayah, Waldemar August Narang, figur yang dianggapnya sebagai teman dan guru politik. Ia memegang teguh semua nasehat “sahabatnya” dalam berdialog secara terbuka dan demokratis itu, bahwa pemimpin hanya bisa besar apabila mendapat dukungan luas dari berbagai kalangan.



Pemimpin yang sangat dihormati rakyatnya. ■ mti/dok

**N**asehat itu memperoleh pembuktian pada bulan Maret tahun 2003, tatkala Pengurus Besar Lembaga Majelis Agama Hindu Kaharingan memberikan kepadanya gelar kehormatan suku Dayak, sekaligus menobatkan

Teras Narang sebagai “Pangeran Suku Dayak”.

Penabalan sebagai “Pangeran Suku Dayak” adalah untuk yang pertama kali dilakukan oleh Pengurus Besar Lembaga Majelis Agama Hindu Kaharingan, sejak Indonesia Merdeka pada tahun 1945 lalu. Teras

Narang yang beragama Kristen Protestan tampak mengenakan pakaian lengkap adat Dayak berupa setelan merah darah serta “lawung”. Ia yang terlihat gagah dalam pakaian kebesaran adat Dayak itu, dianggap sebagai putra daerah yang berhasil mengangkat

harkat dan martabat Kalimantan Tengah hingga bergaung ke seluruh telinga warga bangsa di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini.

Saat itu nama Teras Narang sedang harum-harumnya sebagai Ketua Komisi II DPR. Bahkan, di era kepemimpinannya ini

# si Dayak



menyejahterakan seluruh warga Kalteng.

Gelar “Sang Pangeran Dayak” memiliki komitmen tinggi bagi penyandanginya. Gelar juga memiliki makna spiritual lain. Sebagai “Pangeran Dayak”, Teras dipandang memiliki banyak kesamaan ciri dengan Pangeran Ariari Buncari, seorang tokoh suku adat Dayak yang sangat populer dalam cerita “Sansana Bandar”. Cerita rakyat ini begitu melegenda hingga dikenal luas oleh seluruh keturunan suku Dayak.

Dengan menerima gelar “Sang Pangeran Dayak” Teras memantapkan hati untuk berusaha mewujudkan harapan masyarakat Kalteng, dan masyarakat lainnya, supaya bangsa dan negara ini semakin maju.

### **Keprihatinan Anak Suku Dayak**

Teras Narang yang lahir di Banjarmasin pada 12 Oktober 1955 adalah aktivis, manajer dan organisatoris yang baik. Ia pernah terlibat di organisasi kampus (BPM dan Senat), organisasi profesi hukum (Ikadin, Persahi, Pusbadhi), organisasi massa (Pemuda Panca Marga/PPM), organisasi adat (Forum Komunikasi Warga Kalimantan Tengah), organisasi intelektual (PIKI), bahkan hingga ke organisasi politik (PDI Perjuangan). Ia menganggap berorganisasi berarti melatih pola pikir, cara bertindak, dan kemampuan memimpin.

Tentang keterlibatannya di organisasi Forum Komunikasi Warga Kalimantan Tengah, misalnya, dikatakan Teras adalah wujud tanggungjawab moralnya kepada daerah nenek

moyangnya yang hingga kini masih tertinggal. Karena itu, kendati kesehariannya disibukkan dengan kegiatan profesi sebagai advokat sejak tahun 1979 hingga 1999, dan sebagai politisi di DPR sejak 1999-2005, Teras selalu berkenan menyediakan waktu, tenaga dan pikiran termasuk memberikan dukungan moril dan materil demi untuk memajukan Kalteng. Sebagai intelektual, ia turut aktif membagikan pokok-pokok pikiran demi kemajuan daerah leluhur.

Di Kalteng, Teras begitu prihatin melihat pengelolaan hutan berbentuk Hak Pengelolaan Hutan (HPH),

satunya andalan rakyat adalah kekayaan hutannya. Kalteng adalah penyuplai kayu terbesar ketiga di Indonesia setelah Irian dan Kalimantan Timur.

Teras tidak habis pikir mengapa masyarakat Kalteng masih saja tetap miskin padahal daerahnya kaya akan sumber daya alam. Karena keprihatiannya, Teras setuju untuk berpegang kepada sikap lamanya, bahwa untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah untuk meningkatkan kehidupan rakyat, tiada yang bisa diharapkan selain aparat Pemerintah Provinsi, supaya dapat menarik investor



Sang Pangeran Dayak dihormati dimana-mana. ■ mti/dok

yang berjalan selama puluhan tahun namun terbukti tak pernah bisa menyejahterakan rakyat. Rakyat Kalteng tak bisa memanfaatkan HPH padahal di sana tidak tersedia industri lain selain kayu yang bisa diandalkan sebagai mata pencaharian hidup. Satu-

menanamkan uangnya di Kalteng. Jalan keluar permasalahan kemiskinan hanya dapat diatasi bila Pemprov bersama-sama dengan DPRD mengambil inisiatif bersama untuk maju.

Dari kesimpulan itu, sejak tahun 1994 mulai muncul pemikiran para



Sang Pangeran Dayak membawa tamunya Wapres Jusuf Kalla dekat dengan pemangku adat Dayak. ■ mti/dok



Melakukan panen padi bersama P

tokoh masyarakat, dan kepala-kepala suku Dayak, lebih tepat bila disebut tuntutan baru, agar masyarakat Kalteng diberikan kesempatan untuk “mengatur” dirinya sendiri. Atau dalam bahasa lain, pimpinan atau Gubernur Kalteng sebaiknya berasal dari Kalteng sendiri.

Kalteng paham kekayaan alamnya bukan hanya kayu melainkan banyak barang tambang lain seperti emas atau batubara. Dengan demikian, harapannya, apabila putra daerah yang tampil memimpin, potensi kekayaan alam akan mudah direalisasikan mewujudkan kesejahteraan warga. Keinginan ini dahulu sangat sulit terpenuhi, sebab, kepemimpinan Kalteng sangat ditentukan oleh keinginan pemerintah pusat. Padahal terbukti pusat tak pernah yakin akan potensi dan kemampuan sumberdaya manusia lokal. Dan, pusat sendiri masih memiliki banyak kepentingan khusus di Kalteng.

Untung saja ada reformasi yang memunculkan sistem pemilihan kepala daerah langsung. Setiap putra daerah seperti Teras Narang memiliki kesempatan untuk menyejahterakan warga Kalteng. Berpasangan dengan Achmad Diran saat maju dalam Pilkada 23 Juni 2005 lalu Teras berpinsip, akan lebih memikirkan dan mengutamakan kepentingan masyarakat Kalteng dalam segala hal.

Prinsip tersebut diinspirasi oleh ketokohan tiga mantan Gubernur Kalteng, yang sangat diidolakan Teras, yaitu Tjilik Riwut (periode tahun 1957-1966), Rynout Silvanus (1967-1978), dan Willy A. Gara (1978-1983). Ketiga putra daerah dari suku Dayak ini selama memimpin sangat peduli pada kemajuan daerahnya. Sebagai misal, mereka pernah membangun asrama mahasiswa asal Kalimantan di Jakarta, agar banyak mahasiswa yang mampu sekolah

dengan biaya Pemprov. Setiap mahasiswa tak perlu berpikir menginap dimana bila sekolah di Jakarta. Mereka, setelah lulus, kelak dapat kembali ke daerah asal menjadi kader pembangunan. Ketiga tokoh itu mempercayai bahwa kunci kemajuan Kalteng terletak pada pendidikan dan pemberian kesempatan.

### Advokat dan Pengacara Rakyat

Teras Narang saat sekolah di Banjarmasin hobi memacu sepeda motornya sekencang-kencangnya. Sampai-sampai ia pernah menjuarai sejumlah kejuaraan balap motor. Demikian pula ketika kuliah di Jakarta masih mengikuti sejumlah lomba balap motor. Hobi itu baru benar-benar berhenti setelah terjun menjadi pengacara. Ia beralih ke lomba *motor modelling* yang digerakkan dengan *remote control*.

“Untuk *refreshing* manakala pikiran sudah lelah,” ujar Teras yang senang mengendarai

sendiri mobil mewah miliknya.

Teras sejak kecil memang sudah hidup berkecukupan. Keluarganya tergolong terpendang di Kalimantan. Ada sejumlah figur atau alasan yang membuat Teras terjun hingga mencintai bidang hukum.

Pertama Ayahnya, Waldemar August Narang, yang suatu ketika mengajukan sebuah kasus hukum perdata untuk diselesaikan dengan bantuan seorang advokat senior di Jakarta, bernama Gani Jemat. Ayahnya yang bermukim di Kalimantan, menugasi Teras yang masih kuliah tingkat awal di Fakultas Hukum UKI Jakarta, untuk terus menghubungi Jemat. Dari berbagai pertemuan Teras tertarik akan kemandirian dan penampilan advokat senior itu. Semakin sering bertemu semakin kuat keinginan Teras menjadi pengacara.

Figur kedua adalah Pak Hasni yang turut berpengaruh besar membentuk jati diri Teras



residen SBY. ■ mti/dok



Musyawarah Majelis Adat Dayak Nasional. ■ mti/dok

kelak menjadi pengacara dan politisi terkemuka. Pak Hasni, seorang dosen Universitas Indonesia (UI) yang juga mengajar di FH-UKI membawakan mata kuliah Hukum Dagang, itu dimata Teras sangat pintar mengajar dan tahu cara memancing perhatian mahasiswa agar mampu menguasai, mengingat dan mengaitkan pasal-pasal hukum dagang satu sama lain. Teras sangat bangga kepada dosen yang, setiap kali selesai menjelaskan kuliah selalu mencoba untuk menguji apakah mahasiswanya menguasai atau tidak masalah yang diajarkan. Dosen itu juga sangat jujur, berdisiplin keras, prinsip hidup yang kemudian ditiru Teras sebagai pengacara.

Teras ingin menjadi advokat yang kelak akan menjadi politisi berjiwa negarawan. Karena itu Teras membentuk jati diri sebagai advokat yang sungguh-sungguh membela keadilan. Keberhasilan menangani perkara diukurnya dari kualitas penyelesaian perkara, bukan dari sisi

jumlah dan imbalan materi yang diterima.

Perkara-perkara yang ditangani adalah perkara yang mempunyai getaran hukum kuat di masyarakat, semacam perkara korupsi. Di sini, gema perjuangannya menegakkan kebenaran dan keadilan hukum begitu terasa oleh masyarakat pencari keadilan. Ia mempunyai pandangan sendiri soal imbalan materi. Itu, dikatakannya, akan datang dengan sendirinya bila advokat lihai memilih argumentasi dalam pembelaan sebuah perkara. Kelihatan tercermin dalam setiap pledoi yang disampaikan di persidangan.

Teras mengerti betul korupsi adalah musuh terbesar pembangunan. Korupsi harus dikikis habis karena sangat membahayakan pembangunan. Teras akan merasa bersalah apabila membela penjahat. Tetapi sesuai kode etik advokat ia tak boleh menolak membela klien. Sekali kantor tempatnya bekerja

menerima klien maka secara profesional Teras akan membelanya dengan sungguh-sungguh. Walau, klien itu seorang koruptor, misalnya. Teras secara profesional berpinsip bekerja membela kebenaran hukumnya, bukan membela korupsi apalagi pelaku perkara korupsi.

Perkara pertama yang dipercayakan kepada Teras sebagai pengacara adalah membela seseorang yang didakwa melakukan tindak pidana korupsi. Kasus ini mendapat sorotan masyarakat dan media massa secara luas. Teras berhasil meyakinkan klien bahwa klien terbukti bersalah melakukan korupsi. Kini, pembelaan yang Teras lakukan adalah membuktikan bahwa jumlah uang yang dikorupsi tidak sebesar yang didakwakan jaksa. Karena itu, jangan sampai klien dihukum melebihi kesalahan yang diperbuat. Tujuan pembelaan adalah agar vonis hukuman bisa lebih ringan. Dalam pledoinya Teras menulis

tuntutan 12 tahun penjara tak layak diterima klien.

Majelis hakim akhirnya menjatuhkan vonis hanya 1 tahun enam bulan penjara, jauh lebih ringan dari tuntutan 12 tahun penjara. Putusan diterima klien disertai ucapan terimakasih. Teras pun trenyuh bercampur bahagia sebab merasa ada keberhasilan memperbaiki citra pengacara di mata klien. Pengacara bekerja semata-mata bukan untuk memenangkan perkara klien, atau membenarkan perbuatan klien. Tetapi bekerja untuk memperjuangkan kebenaran hukum.

Dalam beracara, Teras tak melulu memikirkan sisi komersil, walau ia menerapkan sistem *timer* dalam memberikan konsultasi hukum. Teras tak hanya membantu anggota masyarakat berduit yang mampu membayar pengacara. Ia juga terbuka kepada klien yang tak mampu namun sangat membutuhkan bantuan hukum. Teras berprinsip tugas pengacara adalah

membela kepentingan hukum masyarakat. Ia tak mau mengecewakan rakyat sebab itu bisa merusak pekerjaannya sendiri. Ia profesional dalam menjelaskan posisi hukum klien. Klien dituntutnya untuk terbuka menjelaskan fakta-fakta yang melingkupi kasus secara jujur, terbuka dan lengkap. Teras tak suka klien menjelaskan faktor yang menguntungkan saja, dan menutupi fakta yang merugikan. Teras tahu ketika sidang digelar

kesimpulan untuk menolak klien. Yang penting, sebagai profesional, Teras sudah berbuat sesuai tugas profesi dengan menyampaikan legal opinion.

### Politisi yang Moderat

Teras Narang memerlukan waktu 20 tahun berprofesi sebagai advokat (1979-1999), demi membekali diri dengan pengetahuan praktis soal-soal hukum.

Ia merasa sudah mempunyai kesiapan

undangan, hak asasi manusia, keamanan, hingga politik dalam negeri.

Ia bermitra kerja dengan Departemen Hukum dan HAM, Kejaksaan Agung, Kepolisian RI, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Komisi Ombudsman Nasional, Komnas HAM, Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), Badan Pembinaan Hukum Nasional, serta Setjen MPR dan Setjen DPD.

Provinsi Gorontalo, Anggota Panja Bank Indonesia, hingga Anggota Sub Komisi Otonomi Daerah.

Sebagai advokat, Teras pengacara bagi klien. Di DPR ia politisi yang memperjuangkan kepentingan konstituen yang diwakili. Persamaan dalam kedua profesi itu Teras tetap cenderung memandang orang lain secara wajar dan dari sisi positifnya.

Di Komisi II (dan III) "komisi air mata" yang terkenal keras



Dengan Kepala Bapenas Paskah Suzetta, mantan koleganya di DPR RI. ■ mti/dok

realitas berupa kelemahan klien bisa terungkap oleh pihak lawan berperkara.

Biasanya Teras menunjukkan kemampuan profesional dengan meyakinkan klien soal peranan pengacara, sehingga membuat klien mau terbuka. Teras tak sekali-kali mau tergoda bujukan klien. Jika klien tetap tak mau mengerti posisi pengacara, Teras biasanya tiba pada

mental dan moral untuk meneruskan nasihat Sang Ayah, menjadi politisi melek hukum. Karena itu, kendati baru pertama kali terpilih duduk menjadi anggota DPR periode 1999-2004, Teras sudah dipercaya memimpin Komisi II yang kemudian berlanjut di Komisi III pada periode 2004-2009. Kedua komisi ini membidangi masalah hukum, perundang-

Ia juga menerima sejumlah tugas dan posisi atau duduk di sejumlah Panitia Kerja (Panja), seperti sebagai Anggota Panitia Anggaran, Anggota Panja Bank Bali, Anggota Panja RUU Pemilu, Anggota Panja RUU Perpajakan, Anggota Panja RUU HAM, Anggota Panja RUU Kepulauan Riau, Anggota Panja Pemilihan Calon Hakim Agung, Anggota Panja RUU



Teras Narang pemimpin yang dite

perdebatannya Teras mampu mengelola kericuhan hingga permasalahan yang muncul tak sampai berlarut-larut. Ia merasakan kemampuan ini sebagai buah kepiawaian berorganisasi sejak kecil. Dari kecil sudah tipe Teras untuk selalu belajar dan berusaha untuk tidak bersikap kasar. Ia lebih senang mengandalkan

otak dan proses dialogis, bukan otot.

Kendati berasal dari partai PDI Perjuangan yang memosisikan diri sebagai oposisi terhadap pemerintah, Teras tetap santun dalam melontarkan kritik kepada pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, khususnya dalam mengomentari soal program penegakan hukum.

Teras pernah mengatakan, *shock therapy* yang dilontarkan Presiden SBY di awal



prima rakyat. ■ mti/dok

pemerintahannya sebagai langkah yang cukup bagus. Tetapi langkah ini tidak bisa dilanjutkan dengan baik dan benar oleh institusi di bawahnya terutama Kejaksaan Agung. Jaksa Agung menyatakan yang penting penegakan hukum, bagi Teras, itu tak lebih omong kosong saja. Sebab, penegakan hukum tanpa bekerjasama dengan institusi kenegaraan yang

lain adalah omong kosong besar, tidak konstruktif, hanya retorika yang tidak bermakna.

Tetapi sebagai anggota parlemen, Teras konsisten untuk tidak mau masuk atau turut campur ke dalam wilayah eksekutif tentang penegakan hukum. Ia hanya memanfaatkan tugas, fungsi dan kewenangannya untuk bertanya. Misalnya, dengan bertanya, mengapa ada perbedaan sikap dari Kejaksaan terhadap Kepala Daerah yang sudah dinyatakan tersangka tetapi tidak pernah ditahan. Padahal terhadap anggota DPRD, baru didengar keterangannya saja status sudah berubah menjadi saksi, menjadi tersangka, lalu pada hari itu juga dinyatakan ditahan dan sorenya sudah masuk mobil tahanan.

Teras Narang adalah figur politisi yang dikenal teguh memegang prinsip selalu bersikap moderat. Setiap langkah dan keputusan yang diambilnya didasarkan pada prinsip 5K yang dipegang teguh, yaitu Kritis, Konstitusional, Konstruktif, Kebersamaan, dan Kesantunan (5K).

Dikatakannya, kita boleh kritis, tetapi kekritisitas tetap konstitusional dan konstruktif. Kemudian unsur keempat terpenuhi, yaitu harus selalu dalam semangat kebersamaan. Terakhir semua harus disampaikan penuh kesantunan. "Prinsip 5K itu selalu saya pegang," tuturnya.

Sosok sebagai pria yang ramah namun tegas juga melekat pada diri Teras. Ketika memimpin Komisi II DPR ia menerapkan peraturan, setiap anggota Komisi hanya diberi

kesempatan bertanya sesuai dengan jam kedatangannya dalam rapat. Konsekuensinya, iapun menjadi mesti selalu datang lebih awal setiap kali memimpin rapat. Aturan kedua, Anggota hanya boleh mengajukan pertanyaan yang belum ditanyakan oleh anggota lainnya. Dan aturan ketiga, setiap rapat Komisi II harus selalu diakhiri dengan kesimpulan.

Tetapi dibalik sosok ketegasannya Teras adalah pria yang rendah hati pula. Ia mengatakan, keberhasilannya sebagai tokoh tidak pernah terlepas dari lingkungan keluarga dimana dia dibesarkan. Yaitu Keluarga Besar

Narang yang sangat demokrat serta menyenangi organisasi, sampai-sampai ia pernah menyebut dirinya dilahirkan hanya untuk berorganisasi dan berpolitik.

"Ayah dari Ibu dan Bapak saya adalah Kepala Desa, atau istilah di Kalimantan Tengah sebagai Pembakal. Sementara almarhum Ayah saya aktif di organisasi pedagang se-Kalimantan," ucap Teras, yang selalu mengucap syukur kepada Tuhan karena dilahirkan di sebuah keluarga yang bisa menikmati hidup tetapi tetap dengan segala batasan-batasannya.

□ mti-crs-ht



Teras memiliki prinsip bekerja membela kebenaran hukum, bukan membela korupsi apalagi pelakunya. ■ mti/ht



# Wawancara Agustin Teras Narang Membangun NKRI dari K

**T**eras sangat obsesif akan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari Palangkaraya, sama seperti yang bisa dilakukan siapa saja dan dari daerah mana saja, tidak melulu dari Jakarta. Ia melihat banyak aspek yang harus dipacu untuk memajukan daerah, dan itu dibingkai juga untuk memajukan pembangunan bangsa.

Kepada *Tokoh Indonesia* ia berbicara mengenai banyak soal hingga ke hal-hal yang sangat sederhana sekalipun. Didampingi oleh Kepala Biro Humas Pemprov Kalimantan Tengah **Dendul Toepak**, dan staf **Johny Toendan**, berikut petikan wawancara Gubernur Kalimantan Tengah Agustin Teras Narang dengan **Ch. Robin Simanullang** dan **Haposan Tampubolon**, berlangsung di Kantor Gubernur Jalan RTA Milono, Kota Palangkaraya.

Anda tidak terbentuk seperti sekarang secara tiba-tiba. Tetapi ada proses pengasuhan sejak dari kecil. Tentu, Anda bisa bercerita mulai dari masa saat kecil?

Saya ini anak bungsu dari tujuh bersaudara. Kami, laki-laki lima, perempuan dua. Kehidupan

keluarga saya, saya tidak bisa memungkir, itu dalam kategori pada saat keluarga saya senang. Jadi kakak saya yang satu sampai empat dalam keadaan Papah berjuang. Mereka merasakan betul perjuangan dari orangtua. Kami yang lima, enam, tujuh ini sudah sejahteralah.

Akibatnya saya terbiasa dengan lingkungan yang seperti itu. Dan kemudian, bimbingan dari orangtua pada saat itu tidak lagi begitu spartan, yang begitu keras. Tapi penuh dengan dialog. Karena, mungkin berubah. Jadi, era saya tidak lagi. Sebab dulu papah terkenal dengan rotannya. Kalau dia bilang balik, sudah, siap dicambuk dari belakang.

Saya tidak di era itu lagi. Saya di era yang penuh dengan dialog, yang penuh dengan keterbukaan. Itu yang membuat kebiasaan saya berdialog seperti itu. Jadi saya dengan orang tidak dengan kekuatan otot, tapi lebih dominan dengan kekuatan dialog.

Itu terbawa-bawa. Terbawa dalam kehidupan saya selama sekolah. Dan saya ini terbiasa memimpin, di sekolah dan di kampung. Dulu di kampung ada yang namanya Persatuan Olahraga Langgar Tengah. Langgar itu semacam mushola, tapi yang ada



Memberikan keterangan pers perihal perkembangan terbaru per

dekat rumah. Porlateng, istilahnya, itu adalah persatuan olahraga. Jadi saya memimpin sepakbola, saya memimpin tenis meja, umur saya saat itu baru 12 tahun, kelas enam SD.

Kelas enam saya sudah memimpin, saya sudah bisa

membuat pertandingan, saya sudah bisa menggerakkan untuk menjadi juara, saya sudah bisa mengatur. Dulu bola kita yang dipompa, jadi bola kulit, ada ban di dalam, ada ususnya, dikasih tali. Dulu tali itu yang sering membuat orang luka, saya sudah bisa menutup itu dulu



# Kalteng

**Teras Narang melepas posisi strategisnya selaku Ketua Komisi III DPR-RI untuk mengabdikan di kampung halaman. Kader terbaik PDI Perjuangan inipun akhirnya memenangkan kursi Gubernur Kalimantan Tengah, dan dipercaya memimpin langsung pelaksanaan pembangunan di daerah asalnya itu. Ia memiliki pandangan yang luas sebagai negarawan. Ia berprinsip membangun Indonesia bisa juga dari Kalteng. Karena itu, calon pemimpin masa depan yang terbiasa memimpin secara efektif, efisien, dan produktif ini, merasa tak perlu mempersiapkan periode kedua jabatannya. Ia lebih suka muncul pengganti yang lebih baik darinya.**



mangunan Kalteng. ■ mti/dok

pembalap, itu sampai SMA. Saya banyak jadi juaranya di Banjarmasin, karena saya sampai SMA di Banjarmasin.

Kemudian saya pindah tahun 1973, saya selesai SMA, saya hijrah ke Jakarta, saya masuk di Universitas Kristen Indonesia (UKI). Saya mendaftar di Universitas Indonesia (UI), tapi ternyata saya tidak diterima. Karena pada saat test, ternyata, ilmu yang ada di daerah tidak mumpuni. Ya, tesnya gampang, gampang bagi kita yang sudah tahu, siapa nama walikota Jakarta Utara, pada saat itu. Manalah awak tahu. Kalau ditanya walikota Banjar, saya tahu, siapa gubernurnya, manalah awak tahu, biasanya ngebut.

**Sebenarnya, tesnya nggak seperti itu, kan?**

Nggak, nggak seperti itu. Tapi aku mau kasih tahu bahwa ternyata untuk masuk UI itu tidak mudah.

Nah, akhirnya awak terdampar di UKI, di UKI Jalan Diponegoro.

Baru aku masuk, mungkin mukaku muka yang organisatoris. Aku masuk rambutku masih gondrong, sudah metal, segini (sebah), tapi rapi, rapilah. Ingat Anjasmara (pemain bola), persis kayak begitu, pokoknya keren punya.

Pada saat masuk aku sudah disuruh memimpin. Jadi pada saat itu memimpin kalau kita mau plonco dulu, masa perpeloncoan, harus ada upacara, gunting rambut, aku disuruh, ada dua orang, satu laki-laki satu perempuan. Nah aku kebagian, yang laki aku.

Selesai itu, kemudian masuk tingkat satu, tidak berapa lama, di tingkat satu aku dipilih jadi sekretaris BPM, Badan Perwakilan Mahasiswa, tidak sampai setahun. Jadi Sekretaris Badan Perwakilan Mahasiswa. Dulu kita ada tingkat lima, tingkat satu, dua, tiga, empat,

lima. Jadi BPM itu masing-masing tingkat, lima orang, lima kali lima dua puluh lima orang. Nah, di tingkat persiapan lima orang, salah satunya aku. Pada saat masuk ke BPM-nya aku dipilih jadi sekretaris BPM. Bingung juga, baru berkibar sudah jadi sekretaris pula. Eh, jalan.

Tingkat dua, hebat juga sekretaris, kata teman-teman, jadilah aku Ketua BPM. Jadi di tingkat satu jadi sekretaris, tingkat dua sudah Ketua BPM, sampai tingkat tiga. Sudah jadi BPM, rupanya aku lihat-lihat, rupanya mereka ini perlu ada pemimpin. Akhirnya aku jadi Ketua Senat. Ketua Senat Fakultas Hukum UKI, ini yang membuat aku agak terlambat selesainya. Lagi asyik, biasa, kalau sudah jadi Ketua Senat, sudah lupa segala-galanya.

Dan salah satu masukan kami, pada saat saya Ketua Senat itu, pada saat KUHAP, Kitab Undang-

Undang Hukum Acara Pidana. Aku sudah ke parlemen, aku sudah ngomong di parlemen itu, tahun 1979. Sudah mantap itu, mikrofon itu sudah kupegang. Jadi kalau aku kembali ke situ pada saat itu (anggota DPR), aku bilang, aku sudah pernah ke sini. Jadi, sudahlah.

Nah, dikordinir pada saat itu oleh Pak Buyung. Jadi dari Senat Mahasiswa ada beberapa yang diundang, di situ aku merasa tidak melihat kepada sekolah. Karena pada saat itu ada dari UI, ada dari Unpad, ada dari Airlangga, aku dari UKI. Boleh ngomong. Artinya swasta boleh punya nih. Di situ rasa percaya diri ada, bahwa ternyata di mana pun itu tergantung kita.

Begitu, ngomong aku. Masalah KUHAP, kita kasih masukan ba...ba...ba sudah. Pokoknya pada saat itu *hearing*-nya sudahlah, sudah punya kitalah. Sampai Bang Buyung juga bingung, ini kok masih mahasiswa tapi sudah berani berbicara masalah Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. Karena dulu kita masih terpaku kepada ini, hukum acara yang RBG, yang lama. Jadi kita teroboskan.

Memang kita pada saat itu berkeinginan, bukan hanya berhenti di KUHAP. Saya dulu sudah pernah mengusulkan juga KUHP. KUHP itu kita harus segera ubah, sudah ngomong aku 1979, kita tidak boleh pakai yang ini. Karena aku pernah ngomong, itu diskriminasi. Nggak boleh kita membedakan lagi, ini Indonesia Barat, ini Indonesia Timur, ini Jawa, ini Jawa Madura, tidak boleh. Masih belum ngomong wawasan nusantara pada saat itu, cuma spiritnya adalah negara kesatuan.

Nah, kalau negara kesatuan maka hukumnya pun satu. Tidak boleh membedakan karena wilayah. Ini kan kita dulu berlaku, KUHP acaranya dulu luar Jawa lain. Sekarang RBG masih, perdata, masih berlaku hukum acaranya, ada yang Jawa ada yang luar Jawa, Jawa Madura ada yang luar Jawa. Nah, aku sudah ngomong itu, tidak boleh, yang namanya negara, masih mahasiswa, jadi itu.

Aku selesai. Kemudian, aku di dunia hukum, memang duniaku, dan, setelah itu kembali seperti

yang saya katakan, saya sekolah ke Inggris, tapi akhirnya kembali ke habitat, masuklah pekerjaan di salah satu *law firm* (kantor hukum), namanya Koesnandar and Associates, setelah itu aku pindah ke RO Tambunan, terakhir aku di Albert Hasibuan. Setelah itu, tahun 1989, aku mendirikan kantor sendiri. Tahun 1989 aku keluar dari Pak Albert mendirikan kantor sendiri, sampai dengan 1999. Karena aku harus masuk ke DPR.

Jadi, terbentuknya kenapa aku cinta hukum, itu dari orangtua. Ya, ngobrol-ngobrol. Ras, dia bilang, pemimpin di Amerika, senatonya, presidennya, itu dari fakultas hukum. Ada yang dari Harvard. Beliau rupanya tidak berhenti sampai di situ. Nah inilah hebatnya almarhum ayahku. Jadi bukan hanya dia berpikir, bukan hanya berucap, tetapi juga beliau berbuat. Yaitu dengan yang tadi, aku dikasih kesempatan untuk hubungan sama *lawyer* tadi.

**Banyak keluarga, dengan kemampuan material, tidak membekali anaknya suatu spirit atau kemandirian, bahkan memanjakannya. Kenapa itu tidak terjadi pada diri Anda?**

Karena aku lain sendiri dari enam. Yang enam itu, orang dagang. Sedangkan aku, beda, aku bukan orang dagang. Jadi aku berpikir, aku tidak bisa hidup seperti mereka. Dan aku tidak bertopang pada mereka. Karena apa, karena mereka tidak kenal Adnan Buyung, tidak ada fase itu, dulu tidak ada KKN.

Manalah orangtuaku bisa tahu Yap Thiam Him, aku melamar ke siapa, dia tidak mengerti, karena urusan dia, urusan mereka ekspor-impor. Tapi kalau urusan *lawyer* akhirnya aku, berusaha sendiri, dan kebetulan aku ini terbiasa mandiri. Ini maaf, yang namanya sekolah saja papahku tidak tahu aku itu tingkat berapa. Karena memang aku rahasiakan. Aku cuma berpikir satu, papah dan mama itu, cuma tahu Teras lulus, *that's all* (hanya itu). Proses dia lulus, jangan tahu, pokoknya hasil akhirnya saja. Dan aku janji sama papah-mama, aku melakukan yang terbaik untuk mereka. Karena itu, kedekatan itu *lo*.



Teras Narang saat wawancara dengan Pemimpin Redaksi Tol

**Dan, orangtua percaya?**

Ya, saya tidak tahu, apakah mereka percaya sama aku, aku tidak tahu. Cuma tekadku, adalah memberi kepercayaan. Dan itu bukan hanya masalah sekolah, semuanya. Termasuk masalah jodoh. Ya, maaf ya, bukannya sombong, orang-orang Dayak kepengennya ke mamah, ya, sudah deh, yang itu buat kami saja, kita besanan. Aku bilang sama mamah, janganlah, aku sudah sekolah, aku sudah ini, kasih kesempatan aku, aku mau cari jodoh sendiri, boleh kan mah? "Boleh," katanya.

Sudah, berlanglang buana lah kita. Kalau berlanglang buana itu konotasi dengan *playboy*... *nggak* jauh, beda-beda tipis itu. Karena apa, kemandirian itu, dan itu juga sekarang menjadi sikapku. Termasuk dengan kakak saya yang sekarang, (Ketua DPRD Kalteng, R. Atu Narang). Orang selalu katakan, kalau orang melihat hubungan, ini kakak-adik. Tapi kami berdua, karena sudah terbiasa, itu membedakan yang mana masalah keluarga, yang mana masalah profesi.

Karena mereka sudah tahu Teras, mereka sudah tahu. Dan saya pernah ngomong, ke saudara-saudara saya. Saya bilang saya mohon maaf, mungkin dengan saya jadi gubernur, kalian jadi tambah sulit. Dan itu mungkin terjadi. Makin mereka jadi sulit. Dan saya

orangnya, karena terbiasa mandiri, terbiasa tegas, terbiasa punya obsesi, nah obsesi saya adalah untuk kepentingan rakyat. Nah, saya bilang sama mereka, sepanjang Anda punya program itu untuk kepentingan rakyat, ayo. Tetapi kalau itu untuk kepentingan diri sendiri, apalagi memakai nama macam-macam, ya sudahlah. Dan juga saya untungnya banyak yang nasehatin untuk bersikap dengan baik.

Nah, itu yang membuat seorang Teras memiliki kepribadian. Karena dari proses. Dari proses, tapi saya tidak bisa memungkir, bahwa saya dalam situasi hidup yang penuh dengan suka-cita. Orangtua, saya bungsu, rupanya enak jadi anak bungsu.

**Bagaimana dengan pembekalan moral, maupun religi dari orangtua?**

Oh, itu iya. Itu dari awal. Karena saya sudah terbiasa dengan orangtua saya di lingkungan Kristen Protestan, dan beliau ini, memang, kakek saya itu dulu adalah sebagai pendiri dari Gereja Dayak Besar, di Kalteng.

Dan beliau adalah satu-satunya pribumi, yang pada saat itu ketuanya orang Belanda, dan yang bukan Evangelis, yang bukan pendeta. Tetapi beliau adalah sebagai seorang tokoh di satu tempat, nah beliau itu. Nah, turun



...koh Indonesia. ■ mti/ht



Pelantikan Pejabat Eselon Pemprov Kalteng sering dilakukan untuk memastikan jabatan itu bukan jatah. ■ mti/dok

rupanya, turun ke almarhum ayah saya, dan turun sampai ke saya.

Jadi itulah sebagai pedoman, sebagai suatu kendali di dalam saya menempuh semuanya. Jadi, di samping saya kepribadiannya mandiri, dan saya juga ditempa oleh lingkungan keagamaan yang mempengaruhi di dalam saya bersikap.

**Kemudian, Anda menjadi anggota DPR, dengan nama yang sangat begitu menonjol, memimpin Komisi II dan III. Tetapi mengambil keputusan menjadi Gubernur tentu ada faktor-faktor yang mendorong Anda, kenapa mau jadi Gubernur?**

Pertama bahwa ada satu keinginan saya untuk berbuat. Karena, saya menentukan ini setelah saya menjadi anggota DPR tahun 1999-2004.

Untuk menentukan saya menjadi gubernur setelah proses kedua saya yaitu 2004-2009. Saya merasa, kalau saya menjadi anggota DPR, saya tidak bisa banyak berbuat. Karena pada akhirnya DPR itu keputusannya adalah kolektif. Nah, kalau keputusannya kolektif cenderung masalahnya masalah politik dan masalah nasional. Sedangkan di satu sisi, Kalimantan Tengah, menurut hemat saya pada saat itu memerlukan kepemimpinan yang

lain, kepemimpinan yang mampu menerobos.

Dan yang tidak kalah penting, ini adalah pemilihan langsung oleh rakyat. Dan ini yang pertamakali pada saat itu, yang lima gubernur tadi (Sulawesi Utara, Jambi, Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, dan Kepulauan Riau). Jadi ini yang membuat saya makin merasa sudah saatnya saya berbuat banyak untuk kepentingan bangsa melalui Provinsi Kalimantan Tengah.

Cita-cita saya bukan hanya untuk kepentingan rakyat di provinsi ini. Tetapi adalah untuk kepentingan bangsa, melalui provinsi Kalimantan Tengah. Makanya saya selalu ngomong, untuk memimpin bangsa, untuk memimpin negara, tidak harus melalui Jakarta. Bisa juga kita lakukan melalui daerah. Kenapa, karena pembangunan yang terjadi di daerah itu akan berdampak kepada negara.

**Kenapa memilih Kalimantan Tengah?**

Pertama, karena aku berasal dari daerah pemilihan Kalimantan Tengah. Kedua, memang aku mengetahui banyak tentang keadaan daerah ini. Dan aku tahu apa yang menjadi kebutuhan dari Provinsi Kalimantan Tengah. Dan aku mempunyai harapan, tentunya dengan kebersamaan dengan rakyat, kebutuhan ini akan bisa

terpenuhi. Tetapi tentunya dengan kerja keras, dengan tekad yang sama.

**Dengan keyakinan, akan mampu mengangkat kesejahteraan rakyat di daerah ini?**

Kalau keyakinan, sudah pasti. Tetapi kembali saya katakan, keyakinan Teras Narang tidak akan bermakna apapun kalau tidak ada kebersamaan. Teras Narang tidak akan bermakna, tidak akan mempunyai arti kepada pembangunan di Kalteng, kalau tidak secara bersama-sama.

Nah, bersama-sama di sini adalah, bersama dengan jajaran pemerintah provinsi, bersama dengan 13 bupati dan satu walikota, bersama-sama dengan DPRD kabupaten-kabupaten kota dan provinsi, bersama dengan rakyat, yang kita katakan tadi punya keinginan bersama untuk membangun.

**Sebagai seorang pemimpin di wilayah ini, pemimpin politik dan pemimpin di bidang lain, tentu Anda, sebelum mengambil keputusan melihat potensi maupun tantangannya. Yang Anda lihat, yang menonjol, sehingga punya keyakinan akan berhasil sebagai pemimpin, itu potensi apa?**

Pertama masyarakatnya yang

mempunyai keinginan kuat untuk maju. Itu saya anggap sebagai potensi. Kemudian kedua, sumber daya alam.

Dan yang perlu dikelola bersama adalah kepemimpinan. Kita memerlukan kepemimpinan untuk mengangkat semuanya. Untuk mengangkat, membawa keinginan masyarakat untuk maju, keinginan masyarakat untuk sejahtera, dan mengelola sumber daya alam ini dengan baik. Karena tanpa keinginan pemimpinnya, tekad dari pemimpinnya, maka semua potensi ini tidak akan bermakna apa-apa.

**Tentu, ada tantangan?**

Oh, pasti. Ini kan dunia politik. Dunia politik itu ada faktor *like and dislike* (suka dan tidak suka). Ada faktor kepentingan. Kemudian yang kedua, adalah tantangan geografis, karena sangat minimnya infrastruktur. Ini yang sangat mempersulit, yang menjadi tantangan, tetapi kembali saya katakan bahwa tantangan ini akan menjadi suatu... bukan lagi tantangan apabila kita mempunyai suatu keinginan bersama.

Keinginan politik akan bisa kita hindari karena kita memiliki keinginan politik yang sama, yaitu untuk membangun daerah, untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat. Masalah geografis akan terjawab kalau infrastruktur



Berdialog langsung dengan rakyat. ■ mti/dok



Suara Gubernur Teras Narang san

kita bangun. Nah, inilah yang sedang saya lakukan.

Secara latar belakang politik, Anda itu dibesarkan atau sekaligus membesarkan PDI Perjuangan. Secara ideologis mungkin ideologi PDI Perjuangan juga ada dalam diri Anda dalam memimpin. Tapi ketika diangkat menjadi gubernur bagaimana Anda menempatkan diri?

Ya. Ideologi yang paling penting dari PDI Perjuangan itu adalah berbuat untuk kepentingan rakyat.

Ideologi PDI Perjuangan inilah yang saya selalu terapkan. Dan ini bukan hanya ideologi PDI Perjuangan, dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat, tetapi ini adalah juga merupakan suatu ideologi dari bangsa kita. Sehingga pada saat saya memimpin, warna saya yang merah itu tidak pernah menjadi kendala bagi warna-warna lain.

Karena saya selalu mengatakan, sejak saya dipilih oleh rakyat Provinsi Kalimantan Tengah, menjadi Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah, Teras Narang bukan hanya milik PDI Perjuangan. Tetapi Teras Narang adalah sudah milik rakyat Provinsi Kalimantan Tengah. Apakah dia Partai Demokrat, apakah dia itu Golkar, apakah dia itu PPP, apakah dia itu

PKS, apakah dia itu PAN, PBB dan lain sebagainya. Itulah, yang saya katakan bahwa saya milik semuanya.

Dan pada saat itu, saya juga diinginkan untuk menjadi ketua DPD PDI Perjuangan. Tetapi secara halus saya katakan, *please*, jangan ke saya. Karena saya sudah dipercayakan bapak-bapak, saya bilang, dipercayakan PDI Perjuangan. Saya kan masuk dari PDI Perjuangan.

Saya dipercayakan PDI Perjuangan untuk menjadi pemimpin di Provinsi Kalimantan Tengah, sekarang saya sudah terpilih, kasih kepercayaan saya untuk melaksanakan amanah yang sudah diberikan oleh rakyat, yang dimana, di rakyat itu juga ada PDI Perjuangan. Itu yang saya lakukan.

**Seorang politisi seharusnya menjadi negarawan juga, walaupun tidak semua politisi yang negarawan. Demikian juga seorang Gubernur. Menurut pandangan Anda, yang negarawan itu seperti apa?**

Seorang negarawan itu yang harus, seseorang yang tahu persis posisinya, yang menempatkan kepentingan bangsa, kepentingan negara, itu yang utama.

Dia tidak, pada saat dia di

posisinya, yang utama bagi dia adalah dia tidak melihat kepada kepentingan kelompoknya, dia tidak melihat kepada kepentingan tertentu. Tapi yang dia lihat adalah untuk kepentingan bangsa, untuk kepentingan negara, yang pada akhirnya, apa yang dia lakukan itu adalah untuk kepentingan rakyat.

Karena dalam pembukaan UUD 1945 kita sudah jelas. Kenapa sih, tanggal 17 Agustus 1945 kita proklamasikan sebagai negara. Karena kita mempunyai tujuan yang sama, untuk memakmurkan, untuk menyejahterakan rakyat. Tujuan kita itu. Jadi kalau kita, sebagai pemimpin, seorang negarawan, yang kita utamakan adalah kepentingan rakyat.

**Barangkali Anda bisa memberikan satu dua contoh, bagaimana Anda sendiri mengimplementasikan prinsip tadi?**

Yang tadi, yang tadi salah satunya kongkritnya, yang saya katakan, sejak saya dipilih sebagai Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah, saya bukan lagi milik PDI Perjuangan.

Ekstrimnya lagi, saya bukan lagi milik keluarga, saja. Ya, *nggak* boleh *dong* kita bilang, begitu *kan*? Karena keluarga memang milik kita.

Tapi bukan hanya milik keluarga saja, tetapi saya sudah milik rakyat Provinsi Kalimantan Tengah.

Artinya, semua pikiran saya, semua perkataan saya, dan semua perbuatan saya, adalah untuk kepentingan Provinsi Kalimantan Tengah. Makanya selalu saya katakan, pada anak-anak saya, yang tabah, doakan papah untuk bisa menyelesaikan tugas sampai dengan nanti Agustus 2010. Karena papah lagi berbuat untuk kepentingan rakyat di Provinsi Kalimantan Tengah.

Itu mungkin sebagai salah satu contoh ya. Dan kemudian yang kedua, tadi, yang saya dipercayakan untuk sebagai calon tadi (Ketua DPD PDI Perjuangan). Saya bilang jangan, karena saya mau memimpin. Kalau saya menjadi Ketua DPD, repot saya, akan amat sulit bagi saya. Dan saya tidak bisa lagi konsentrasi. Pastilah, manusiawi, kan, saya pasti ada *vested* juga ya.

Wah, ini, buat partai gimana nih, kan pasti itu. Nah, kalau sekarang, kan saya enak. Sudah dua, contohnya tadi, kan, sudah terjawab, karena beliau minta satu dua saja contohnya ha ha haaa.

**Negarawan itu mementingkan kepentingan bersama (negara),**



gagat didengar rakyat. ■ mti/dok



Memeriksa langsung progres pembangunan jembatan di Kapuas. ■ mti/dok

dalam, apa yang Anda lakukan, misalnya, sudah adakah daerah yang Anda kunjungi sebagai realisasi dari janji tersebut?

Sudah keliling. Saya sudah keliling. Dan, itu bukan hanya pada saat ini. Dari dulu juga begitu. Pada saat saya jadi anggota DPR pun, pada masa reses, saya turun sampai ke bawah.

Dan itu terbukti juga dengan tekad saya untuk merehabilitasi dan merevitalisasi PLG. Karena dulu saya paling sering ke situ. Karena saya menganggap, itu adalah satu kawasan yang memang perlu mendapat perhatian. Jadi, kalau masalah turun ke bawah itu santapan kita.

Mungkin ada dialog dengan rakyat yang paling berkesan, satu dua contoh, ketika Anda turun ke lapangan, sehingga memberi inspirasi dalam pengambilan keputusan?

Yang sangat menarik itu adalah pada saat saya ke salah satu desa, Kurun Durut namanya, yang kemarin itu. Sebelumnya saya ketemu sama mereka tahun 2006. Mereka berkeinginan pemerintah membuat jalan produksi kepada mereka. Jadi, artinya, pemerintahlah yang mereka suruh untuk membuat jalan kepada mereka, padahal itu perkebunan rakyat.

Saya katakan, saya justru minta kepada kalian untuk kalian sendiri yang membuat itu. Dan kalian, berapa kelompok di situ, katanya di situ ada 10 kelompok. Saya bilang, kalian harus membuat itu sendiri. Kalian harus bergotong royong. Karena apa, karena saya bilang, jalan produksi ini adalah untuk kepentingan kalian, perkebunan karet.

Saya kasih waktu, saya bilang 15 menit, untuk kalian memutuskan bisa atau tidak. Pada saat itu, Pak Dendul, ya, tidak sampai 15 menit, 10 menit, langsung pimpinan kelompoknya bilang, Pak, kami bisa. Oke, saya bilang, saya salaman sama dia, saya bulan Februari tahun 2007 akan datang, untuk melihat ini. Dan kalian akan saya kasih hadiah, kalau kalian bisa membangun itu sendiri.

Tanggal berapa, kita datang Pak Dendul? Tanggal 4 Februari saya

kepentingan pribadi atau kelompok harus dibelakangkan, bukan tidak penting. Anda berkuasa di sini tentu sangat berpengaruh terhadap semua gerak kehidupan, termasuk dalam pembagian kue. Kalau Anda dikelilingi oleh kepentingan keluarga dan partai, bagaimana menyikapinya?

Aku tidak pernah tahu itu. Saya tidak pernah tahu tentang proyek.

Yang saya tahu cuma satu, bahwa Anda, target, harus membangun A, B, C, D ini dan ini harus Anda lakukan sesuai dengan prosedur. Dan itulah mengakibatkan saya enak. Karena saya tidak ada jago. Semua jagoan.

Dan saya tidak pernah membawa orang. Kan, biasanya begitu, ceritanya. Jadi kalau mau maju ada orang bawaan, ini, ada yang mendukung. Saya tidak ada. Yang mendukung saya rakyat, yang mendukung saya Tuhan Yang Maha Kuasa.

Tidak ada sponsor waktu pencalonan gubernur?

Di situ kelebihanannya Teras. Di situ.

Sehingga tidak ada beban?

Orang kaget. Berapa miliar, Teras? Aku tidak. Paling banyak

keluar untuk bikin kaos. Tidak sampai dua miliar rupiah dan untuk aku jalan-jalan. Tanya Wagub, pernah kami berdua kehabisan duit. Boleh Pak Wagub diajak bicara, bagaimana kami kehabisan duit.

Waktu proses?

Lagi lagi kampanye, Pak, kehabisan duit. Mana, dulu, ada orang ada yang mendukung, ada yang dampingin, ini, tidak ada.

Tidak ada yang menawarkan diri?

Itu, pak, yang membuat saya itu tidak ada beban. Setelah saya menjadi gubernur tidak ada utang. Saya dulu kan punya empat tim. Ada tim kampanye yang resmi, yang memang itu harus terdaftar di KPU. Nah, kemudian ada kekuatan dari partai, ada kekuatan dari keluarga, dan ada kekuatan yang namanya Tim Sukarelawan.

Tim sukarelawan ini, ini dari mana-mana. Di Lamandau dia bikin. Jadi kalau aku datang ke Lamandau jangan kaget, sudah ada panggung, sudah ada orkes, kalau di kampung itu orkes.

Jadi, sukarelawan yang memang sukarelawan? Kan, ada sukarelawan yang disponsori?

Ini benar-benar sukarelawan. Ini

memang benar-benar terbentuk karena memang keinginan mereka. Kalau tidak, aku jadi beban.

Ketika selesai Pilkada, dan Anda memperoleh suara yang cukup signifikan, apa di benak Anda yang pertama?

Ya, tentu berbuat sesuai dengan janji saya, yang termuat di dalam visi, misi dan program. Saya harus melakukan percepatan terhadap beberapa sektor yang memang menjadi kebutuhan dari rakyat, yang empat tadi: infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan peningkatan perekonomian yang berbasis kerakyatan.

Itu semacam janji di dalam...?

Benak saya. Dan, janji itu sebagian saya sudah penuhi. Jembatan Tumbang Nusa, yang panjangnya 7,1 Km. Itu, 3,4 Km dibangun dalam empat tahun, tahun 2000-2004. Sisanya, saya, 3,7 Km, dibangun 4,5 bulan. Dengan biaya jauh lebih murah dibandingkan dengan biaya 3,4 Km. Biaya yang 3,4 Km itu sekitar Rp 90 miliar lebih, yang 3,7 Km 4,5 bulan biayanya Rp 62 miliar.

Sebagai seorang Gubernur dia adalah seorang pemimpin baik ke dalam maupun ke luar. Ke

datang. Saya kasih hadiah. Saya belikan motor Tossa, yang ada motor terusnya ada gerobak belakangnya, karena jalannya itu 2 meter, sempitlah, jalan produksi dua meter. Tapi memang perlu dilakukan pembenahan lagi.

Nah, itu yang paling terkesan untuk saya. Artinya, rakyat di sini bisa melakukan sesuatu yang positif, sepanjang memang mereka diberikan motivasi.

**Jadi itu yang Anda sebut tadi salah satu potensi?**

Benar. Artinya, di sini rakyat itu berkeinginan untuk sejahtera dan maju. Kita sebagai pemimpin hanya mengendalikan.

Kalau saya, hanya sekadar menarik simpati, saya langsung bilang, oke kami bangun, selesai. Bisa saja kuperintahkan dinas perkebunan, apalah arti 7 kilometer, kecil itu. Tapi bukan itu yang saya lakukan. Kenapa, karena saya mau mengangkat *sense of belonging*, rasa memiliki.

Karena nanti, yang memelihara mereka. Yang mempergunakan mereka. Mereka harus merasa bahwa jalan ini kita yang bikin, ini jalan kebutuhan kita, karenanya harus saya pelihara. Itu, kan dari mereka.

Tetapi kalau mereka kita kasih saja, tidak ada rasa memiliki, tidak ada rasa sayang, tidak ada rasa capek. Ini yang selalu, itu yang membuat hal yang berkesan kepada saya. Dan saya, melihat ini, saya tidak hanya berhenti di situ, dan saya juga akan ke desa-desa lain untuk juga selalu mendengungkan ini.

Dan ada satu program saya, yang ini terinspirasi dengan adanya bedah kampung. Tapi saya merubah bedah kampung itu menjadi *mahaga lewu*. *Mahaga* itu menjaga, *lewu* itu kampung, dan membangun *lewu*, membangun kampung.

Nah, kemarin saya sudah mulai di Kabupaten Katingan. Saya mengharapkan itu nanti merupakan suatu langkah awal di dalam rangka, kembali ke peningkatan kesejahteraan dari manusia, masyarakat.

Karena dimulai dari *mahaga lewu*, memelihara. Karena dengan dia membangun, dengan dia



Di bulan Desember Belanda terasa dingin bagi Teras yang hidup di iklim tropis Kalteng ■ mti/dok Menyo

memelihara, timbul rasa kecintaan, hilang rasa bengis. Keinginan untuk menebang pohon, hilang. Keinginannya tiada lain menjaga. Menjaga lingkungan, menjaga flora, menjaga fauna dan lainnya.

**Kemudian seorang Gubernur dalam sebuah negara kesatuan, dengan otonomi yang sudah sedemikian rupa sekarang, Gubernurnya mempunyai tugas juga membina hubungan dengan daerah lain, terutama dengan pemerintah pusat untuk mengakselerasi pembangunan di daerahnya masing-masing. Dalam kaitan ini apa saja sudah dikembangkan?**

Saya, sejak dilantik 4 Agustus 2005, selalu menjalin hubungan, terutama dengan pemerintah pusat, dan juga kepada pihak legislatif. Jadi ini yang selalu saya jaga, dan kebetulan, karena saya berasal dari anggota DPR. Jadi, tidak begitu sulit bagi saya untuk menjalin hubungan.

Dan, ini sudah menjadi barang tentu harus saya maknai sebagai sesuatu yang positif, tentu saya harus menghormati hubungan ini. Saya selalu menjaga agar hubungan ini betul-betul terjalin dengan baik, yang pada akhirnya, ini kembali lagi, pada kepentingan masyarakat.

Karena saya tahu, apa yang mereka lakukan pun sama seperti apa yang saya lakukan. Apa yang mereka pikirkan pun sama dengan apa yang saya pikirkan. Bahwa apa

yang kebetulan sekarang kita diberikan kesempatan, jadi kita harus berbuat.

**Secara nasional PDI Perjuangan menempatkan diri sebagai partai oposisi. Bagaimana posisi ini, apakah mempengaruhi, karena Anda sebagai kader PDI Perjuangan, hubungannya dengan Presiden?**

Tidak, tuh. Selama ini Bapak Presiden selalu melihat saya sebagai seorang Gubernur. Dan saya pun juga melihat Bapak Presiden sebagai Presiden Republik Indonesia. Masalah sikap politik PDI Perjuangan, dan sebagai satu partai, saya pikir itu sebagai suatu sikap politik. Tetapi manakala kadernya dipercayakan sebagai pemimpin di satu daerah, di mana Negara Kesatuan Republik Indonesia ini sudah terbagi habis, bahwa presiden, wakil presiden, menteri-menteri, gubernur, kemudian bupati sampai tingkat ke pedesaan.

Nah, saya bersyukur, mungkin karena orang lihat saya selama memimpin di Komisi II dan III, jadi mereka tahu itu warnanya Teras. Jadi kalau Teras mempunyai sikap politik, itu mereka sudah tahu. Jadi, itulah yang saya bilang tidak sulit, tidak sulit buat Teras Narang karena orang tahu bahwa Teras Narang itu dari dulunya memang seperti itu.

**Sebelum Anda ke sini ada latar belakang kerusuhan di daerah ini. Kerusuhan yang secara**

**manusiawi akhirnya sangat demikian rupa, walaupun ada latar belakang juga dengan sebelumnya. Dan sesudah itu terjadi Anda menjadi Gubernur. Apa yang ada dalam pikiran Anda?**

Yang saya tangkap di sini, bahwa tidak semua orang yang berkeinginan kejadian itu terulang. Dan siapa pun dia, tidak menginginkan hal itu terjadi lagi. Dan, saya menyadari betul, bahwa kejadian itu adalah suatu kejadian yang amat sangat memprihatinkan.

Dan saya sadar betul, bahwa keinginan luhur dari pendiri bangsa kita terusik dengan adanya kejadian ini. Para pendiri bangsa menginginkan seperti yang terpampang di burung garuda, kita berbeda-beda tapi kita satu.

Provinsi Kalimantan Tengah sekarang ini mempunyai tekad membangun, mempunyai tekad kebersamaan, dan juga mempunyai falsafah *humabetang*. *Humabetang* itu adalah rumah besar, di mana di dalam rumah itu dihuni oleh semua orang, semua agama, dengan agama berbeda, dengan suku yang berbeda.

Nah, inilah yang saya harapkan kejadian ini tidak berulang, ke depan jadilah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai *humabetang*, yang mampu bersama-sama dengan suku apa pun, dengan agama apa pun, untuk membangun daerah ini.

Tetapi ada satu lagi falsafah yang paling tinggi di negara kita ini, di mana bumi dipijak di situ langit di



Perahkan bantuan traktor tangan ke masyarakat ■ mti/dok



Agustin Teras Narang ■ mti/ht

junjung. Nah, saya berada di Sumatera Utara, saya berada di Pulau Jawa, saya tetap harus menghormati bahwa saya berada di sana. Saya harus menghormati telangga saya, saya harus menghormati keluarga baru saya, di dalam satu kesatuan pendapat, kesatuan keinginan, dengan kita membangun daerah itu bersama.

**Indonesia sudah 62 tahun merdeka tapi Kalimantan Tengah, dan secara keseluruhan, yang mempunyai kekayaan alam sedemikian rupa ternyata masih banyak daerah yang terisolasi, ada kabupaten yang tidak tembus?**

Ya, 13 kabupaten dan satu kota.

**Bagaimana sampai daerah-daerah tersebut terisolasi?**

Provinsi Kalimantan Tengah lahir sekitar 50 tahun lalu. Kalimantan Tengah ini dulu adalah hutan. Kalimantan Tengah ini adalah satu-satunya provinsi yang tidak pernah dijajah oleh Belanda, ya, karena kita baru lahir.

Terisolirnya Provinsi Kalimantan Tengah memang karena proses pembangunan, yang masih belum sebagaimana kita harapkan. Itulah yang menjadi tekad saya, agar proses pembangunan yang sekarang sedang dilakukan oleh kita, bisa membuka keterisolasian.

Tetapi kita bukan hanya meratap, harus berbuat. Tidak mungkin kita bisa membuka keterisolasian itu bagaikan kita membalik tangan. Itu

harus dengan proses.

Kita harus memprioritaskan beberapa kabupaten dan kota dulu. Mungkin periode saya, semua kabupaten bisa tersambung, sampai 2010. Tetapi antar kecamatan saya juga minta kabupaten untuk memiliki tekad yang sama. Dia memberikan prioritas juga, untuk pembangunan antarkecamatan. Dan juga mereka harus memikirkan hubungan antardesa satu dengan desa yang lain.

Nah, kita sudah menerima, ini sudah terjadi, suatu konsep transmigrasi yang penyebaran itu terlalu jauh. Di periode saya, dan saya bekerja sama dengan Pak Erman, Menteri Transmigrasi dan Tenaga Kerja, untuk membangun satu proyek, yaitu kawasan transmigrasi mandiri, yang akan kita bangun nanti di lahan PLG. Jadi di situ akan kita bangun, dan saya sudah bekerja sama dengan beliau untuk melaksanakannya. Nah, ini untuk mengobati salah satu keterisolasian itu.

Jadi, prinsipnya, kita kembalikan kepada daerah kita, sejauh mana kita mampu memprioritaskan. Karena saya berpikir sederhana, sederhana sekali.

Ketidakmajuan dari suatu daerah, itu andil yang besar adalah dari pemimpinnya. Jadi kalau pemimpinnya meratap, bahwa daerah tidak maju, berarti sama saja dia menyalahkan dirinya sendiri. Kalau saya begitu lebih baik saya mengundurkan diri. Karena

kalau saya meratap, aduh daerah saya miskin, daerah saya ini, justru karena itulah kerjaan dia sebagai pemimpin bagaimana menyejahterakan rakyatnya.

Jadi kalau dia bilang bahwa daerahnya terisolir, kita harus balik tanya ke dia, ya, apa yang Anda sudah lakukan sebagai pemimpin? Jangan hanya sekadar meratap. Berbuatlah untuk jangan ikut terisolir. Nah, itulah yang saya lakukan sekarang. Sehingga visi saya, misi saya adalah membuka keterisolasian agar Provinsi Kalimantan Tengah sejahtera dan bermartabat.

Martabat ini filosofinya tinggi. Karena ada orang sejahtera yang tidak bermartabat. Saya ingin Provinsi Kalimantan Tengah orang yang sejahtera dan orang yang santun dan orang yang bermartabat. Dia menghargai siapa pun yang datang.

Ada yang sejahtera, tapi dia tidak bermartabat, sudah, mabok-maboklah dia kan? Ha ha ha....

**Untuk mewujudkan Visi yang sudah dijabarkan ke dalam 20-an Misi, tentu harus didukung juga dengan dana. Kita masuk ke angka terutama APBD-nya. Bagaimana Anda memperjuangkan APBD yang lebih besar untuk membangun itu?**

Saya ini datang dengan APBD yang sangat kecil. Tahun 2005 hanya Rp 500 miliar sekian. Tahun 2004 baru Rp 300 miliar sekian.

Tahun 2006 naik sedikit, menjadi Rp 962 miliar.

Janji kampanye saya, kalau tahun 2008 APBD Kalteng tidak sampai Rp 1 triliun, saya mundur. Ngapain aku jadi pemimpin, kalau aku tidak mampu menaikkan APBD. Buat apa jadi pemimpin, kalau hidup dari APBD yang hanya sebegitu. Karena aku sadar betul, dengan APBD yang kurang itu, saya bilang bagaimana kita bisa membangun daerah yang begitu luas?

Makanya saya bilang, tekad, harus satu triliun, lewat Rp 1 triliun tahun 2008. Saya bersyukur, tahun 2007, ternyata tembus pula Rp 1 triliun, kan. Jadi belum sampai tahun 2008 sudah tembus.

Tahun 2007 sebesar Rp 1.082.000.000.000. Tembus Rp 1 triliun sebelum waktunya. Karena apa, karena aku melihat, untuk membangun Kalimantan Tengah, dengan APBD yang sebesar itu tidak akan sanggup. Makanya aku selalu bilang begini. Pemerintah tanpa pemimpin jalan.

Maaf ini, saya bilang, daerah, provinsi, tanpa gubernur, tanpa wakil gubernur, jalan. Suruh saja Sekda, suruh saja Kepala Dinas, Kepala Badan, Kepala Biro jalan dia. Dengan anggaran yang biasa dikasih sekian, ya sudah, jalan dia, tanpa pemimpin.

Nah, pemimpin tugasnya adalah mempercepat. Mempercepat pembangunan, mempercepat pengentasan kemiskinan, mempercepat untuk meningkatkan

kehatan, mempercepat untuk pendidikan. Itu pemimpin. Kalau mau jadi pemimpin cuma sekadar dapat ini, ya jangan jadi pemimpin. Nah, itu tekad aku.

### Untuk bisa mencapainya?

Ya, dengan program. Aku beberkan, aku datang ke DPR, aku datang ke menteri-menteri, ke Bapak Presiden aku sampaikan, ke Bapak Wapres aku paparkan.

Mereka bilang, oh ini kebutuhan, apa yang kamu katakan benar. Panitia Anggaran, mereka datang, aku nyanyi, aku realis. Tidak ada sesuatu yang aku tutupi. Ini panjang sekian jalan negara, ini tugas pemerintah, tugas negara, untuk membangunnya, 85% rusak berat. Bagaimana bisa rakyatku makmur kalau aku tidak dibantu.

kebutuhan, ternyata (bisa meyakinkan) betul.

Karena mereka ini begini. Mereka ini tidak akan mau memberikan kita anggaran kalau kita tidak punya program. Dia kasih saya Rp 100 miliar, kalau saya tidak ada program, walaupun teman, misalnya, dikasih. Tahun 2006 aku sudah lapor, aku sudah selesaikan semuanya, semuanya sudah terserap sampai menteri saja bingung, kok baru bulan Juli penyerapan kita sudah 80%. 'Oh, ini Provinsi Kalimantan Tengah ini bukan main', dia bilang, 'percepatannya'.

Karena memang kebutuhan kita, bukan karena gubernurnya. Duit ada, kebutuhan, memang butuh, masa iya kita tidak melakukan. Orang saja susah cari duit.

Anda menghindari menangani proyek supaya...?

Ya, karena memang bukan bidanguku.

Ya, supaya kepentingan yang tidak relevan terhindar. Tapi ketika proyek itu ditangani Kepala Dinas PU dia kan juga punya lingkaran. Bagaimana Anda memantau ini?

Yang penting bagi saya, pertama, proses. Jadi proses pelelangannya itu berjalan sebagaimana mestinya.

Nah masalahnya diduga ada permainan, saya bilang, hentikan. Saya, kalau suatu saat memang Kepala Dinas PU-nya melakukan permainan, dia tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, saya bilang ada polisi, ada jaksa, silahkan tempuh prosedurnya.

sebuah masalah besar, bagaimana ini ditangani?

Saya tinggal bilang sama mereka, kalau saya punya target, kalau saya punya program, kalau saya melihat Anda tidak bisa mengikuti sesuai dengan target dan program yang saya buat, mohon maaf, saya akan jalan terus, dan saya akan tinggal Anda.

Jadi makanya jangan kaget, kalau ada Kepala Dinas atau Kepala Badan yang baru tidak sampai setahun itu sudah berpindah. Itu, dalam kaitan percepatan, dalam rangka saya ingin memiliki bahwa ini bukan jatah Anda duduk di sini.

Bagaimana dengan pembinaan SDM yang dilakukan, kan tidak cukup hanya dengan melakukan mutasi. Ada upaya



Berada di tengah-tengah pabrik. ■ mti/dok



Gubernur Teras Narang ngomong

Oke, kami bantu. Aku bikin gambarnya, *slide*-nya. Jadi aku jalan lagi... yang lagi laju, aku kasih tahu.

Nah nanti aku lapor. Kemarin anggaran 2006, aku sudah selesaikan 26%, ini hasilnya. Coba, bapak-bapak jalan, nanti dari Banjarmasin ke Kuala Kapuas, kalau ada jalanku yang rusak kasih tahu aku, nanti aku benarin. Jembatan, yang dulu tidak ada, sekarang sudah aku sambung. Ini tahun 2007, nanti ke Sampit aku bikin jalan yang bagus. Kalau misalnya nanti aku cek terus. Nah, itu, program. Dengan program, dengan keadaan, dengan

Jadi ada program, kemudian proyek tadi tidak bapak tangani, didelegasikan kepada para staf?

Ya, sesuai dengan itu porsinya.

Bagaimana Anda mengawasinya?

Oh, selalu. Saya, setiap saat minta mereka untuk memaparkan, dan saya juga selalu berkomunikasi dengan DPRD untuk melakukan pengawasan. Ada proyek-proyek yang beberapa ini yang saya anggap gagal, yang saya anggap tidak membuat sesuatu yang positif, saya minta pertanggungjawaban kepala dinasnyanya, saya minta Bawasda turun.

Karena memang dia yang sesuai dengan itu porsinya yang harus bekerja untuk itu. Bagi saya, lebih mudah lagi. Malahan lebih mudah bagi saya karena saya tidak ada sesuatu yang membuat saya rihuk, tidak ada yang membuat saya *pakewuh*. Siap setiap saat, saya bisa tegur dia. Siapa pun yang menjadi pemenang karena memang dia mesti jadi pemenang, bukan karena Teras Narang. Jadi mudah.

Kembali ke ide Anda supaya bisa diimplementasi. Tetapi tanpa didukung oleh sumberdaya di birokrasi, karena ini masih

meningkatkan kualitas sumber dayanya?

Ya, itu tentunya kalau sesuai dengan itu porsinya, ada pendidikan dan pelatihan yang secara administratif. Dan di samping itu pula, kita ini, saya terbuka dengan Kepala Dinas dan Kepala Badan, kita sering bertemu, dan *sharing* antara satu dengan yang lain, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk 24 jam kontak saya.

Jadi apapun kendala di lapangan yang mereka hadapi selalu akan kita selesaikan bersama. Karena saya tidak memandang bahwa Kepala Dinas

ini dia tahu semuanya, tidak juga. Atau sebaliknya, Teras Narang tahu semuanya, tidak juga. Tapi antara satu dengan yang lain kita saling bagi, saling mengisi. Saling mengisi pekerjaannya masing-masing.

Dan saya, misalnya kemana-mana, upayakan untuk mengajak orang-orang yang saya anggap bisa melihat situasi dan kondisi. Misalnya seperti kemarin saya ke China, saya juga bawa beberapa Kepala Dinas biar mereka tahu perkembangan bangsa-bangsa lain, tekad mereka untuk membangun, dan itu selalu saya dengang-dengungkan kepada mereka, dan saya minta pertanggungjawaban mereka, dan ternyata sampai saat ini saya tidak menemui kendala terhadap hal itu.

nggak kita seperti ini. Nah, saya sebagai orang yang di sini menyatakan bisa.

**Jadi, membangun negara bisa dimulai dari Provinsi Kalimantan Tengah?**

Betul.

**Sudahkah Anda berpikir untuk mempersiapkan periode yang kedua?**

Saya tidak pernah berpikir untuk periode berikutnya. Saya hanya berpikir, saya melakukan sesuatu yang terbaik sampai dengan tahun 2010. Dan saya tidak bercita-cita, untuk memikirkan, kalau saya duduk, untuk selalu duduk di situ.

Saya ini orangnya mobilitasnya tinggi. Saya pernah bilang sama Pak Alex Litay, saya tidak kepengen

**bagaimana Anda memposisikan suku Dayak dalam konteks nasional supaya setara sejajar dengan suku-suku bangsa lainnya di Indonesia?**

Dayak ini adalah bahagian dari orang yang warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Orang Dayak menginginkan mereka juga ingin maju. Mereka menginginkan bahwa mereka juga diakui punya eksistensi. Dan, hal ini saya pikir wajar.

Mereka mempercayakan kepada Teras Narang untuk memimpin. Untuk mencapai itu, saya bilang oke, saya mau, tetapi kita harus bersama. Jangan kita hanya menginginkan sekedar kemajuan, tetapi kita tidak berusaha. Teras Narang, yang orang Dayak, tidak akan jadi seperti ini kalau dia juga tidak berusaha dari proses.

melakukan sesuatu.

Tambah berat mereka setelah menunjuk saya jadi Ketua. Saya bilang sama mereka, kok, eh, mohon maaf, saya bilang, saya tidak mau Majelis Adat Dayak Nasional ini dijadikan kendaraan politik. Kalau kita bermain politik silakan masuk partai. Kalau ada yang mau maju jadi gubernur, yang mau maju jadi bupati, dengan kendaraan Majelis Adat Dayak Nasional, dia berhadapan dengan Teras Narang.

Kalau mau maju jadi gubernur, mau maju jadi bupati, silakan ada partai politik. Majelis Adat Dayak Nasional adalah hanya untuk paguyuban yang sifatnya peningkatan sumber daya manusia, agar Anda bisa sejahtera. Nah, ini saya pakai lagi, lebih bermartabat.



g di dengar oleh Presiden SBY. ■ mti/dok



Teras Narang saat wawancara dengan Tokoh Indonesia. ■ mti/ht

**Nanti lima tahun ke depan seperti apa dalam bayangan Anda Provinsi Kalimantan Tengah ini secara garis besar?**

Ya, tentu yang saya harapkan adalah lebih, pembangunannya jauh lebih konkrit. Dan yang terpenting bagi saya keterisolasian itu sudah mulai terbuka. Yang juga tidak kalah pentingnya adalah adanya suatu keyakinan dari rakyat Provinsi Kalimantan Tengah, yang mereka berkata, "oh, ternyata Kalimantan Tengah juga bisa menjadi seperti provinsi yang lain." Karena selama ini mereka selalu terkungkung.

Ya, selalu bertanya mereka, bisa nggak, ya, kita seperti ini, bisa

menjadi anggota DPR dua kali. Ternyata benar.

Saya juga begitu. Saya akan berupaya secara maksimal untuk bekerja, bekerja dan bekerja sampai dengan 2010. Dan saya tidak pernah memikirkan, untuk saya bisa dua periode. Malahan saya senang, kalau saya sudah melakukan sesuatu yang terbaik sampai dengan 2010, kemudian ada berikutnya yang mengganti saya yang jauh lebih baik.

Nggak enak, kalau duduk terus.

**Anda adalah Ketua Majelis Adat Dayak Nasional. Tanpa bermaksud berpikir sektarian,**

Nah, ini saya ajak mereka. Jabatan, kedudukan, bukan hadiah. Jabatan, kedudukan, adalah karena anda mampu, karena anda pertolongan dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang mendudukan Anda di situ. Saya paling tidak setuju terhadap orang yang menuntut, "eh ini jatah gue, lo." Tidak. Kedudukan itu bukan jatah Anda. Tetapi karena kemampuan Anda.

Itu yang saya sekarang sedang bawa ke masyarakat Dayak. Dan, saya bilang, jangan macam-macam. Kita ini ada dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kita harus konsentrasi, kita harus bekerja, dan kita harus

Gitu. Berat, berat.

Saya bilang sama yang tua-tua, benar, nih, menyuruh Teras Narang jadi ketua, ini berat, lo, saya bilang. Nggak ada lagi yang boleh makai ini. Makanya kalau ada yang... 'lo, janjinya dulu, nggak begini, masa sekarang mau maju jadi bupati aja musti duduk di Majelis Adat Dayak Nasional, kalau mau jadi bupati sono, ada urusan partai itu'.

Jadi, enaknya Teras Narang ini nggak ada beban. *Nothing to lose*. Karena apa, karena sudahlah plong plong saja. Kalau sudah begitu sudah enak kita. Sudah lancar-lancar saja. Tidak ada yang kita bebani. □ mti



# **Ir. H. Birokrat**

**Wakil Gubernur Ir. H. Achmad Diran merupakan pasangan serasi Gubernur Agustin Teras Narang. Semenjak masih dalam pencalonan pun, duet keduanya sudah menunjukkan kesetupaduan dalam berbagai hal. Kini ia bertugas menyatukan visi seluruh aparat Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah supaya sama-sama membuka keterisolasian, memberikan kesejahteraan kepada warga, serta memulihkan martabat mereka.**

# Achmad Diran

## Daerah yang Paham Kalteng

**T**eras Narang mantan profesional di bidang hukum, yang lalu terjun menjadi politisi sebagai anggota DPR dari PDI Perjuangan itu memiliki jaringan kuat di tingkat pusat. Teras dekat dengan para pengambil keputusan di level atas, sehingga setiap kebijakan pemerintahan provinsi yang butuh dukungan pusat akan lebih mudah disosialisasikan. Demikian pula program-program pusat, akan mudah diimplementasikan di tingkat bawah karena Teras sudah memahami betul pola pikir para petinggi negara ini.

Sedangkan Achmad Diran lama berkecimpung sebagai birokrat sejati, terakhir kali menjabat sebagai Bupati Barito Selatan. Ia membangun karirnya dari bawah. Kalimantan Tengah yang multietnis dimana terdapat suku terbesar suku Dayak, itu dapat hidup rukun karena saling-menghargai perbedaan masing-masing. Achmad Diran yang penganut agama Islam yang taat, berasal dari daerah Jawa Tengah, begitu pas dipersandingan dengan Teras yang asli suku Dayak Ngaju dan beragama Kristen Protestan.

Ketika menjalankan safari ramadhan ke daerah-daerah, termasuk mengunjungi masjid dan pondok pesantren di situ,

Achmad Diran dapat pula sekaligus menjadi penampung aspirasi warga untuk disampaikan kepada Gubernur. Safari Ramadhan menjadi kebiasaan Diran untuk meninjau hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai, terutama pembangunan infrastruktur pembangunan jalan, jembatan dan sebagainya. Ketika melakukan safari Ramadhan ke Kotawaringin Barat, misalnya, ia dapat memperoleh peningkatan ukuwah islamiyah, serta memperkokoh semangat dan budaya Islami.

Tetapi, "kalah pentingnya juga, momen seperti ini bisa langsung kita manfaatkan untuk melihat perkembangan pembangunan Kotawaringin Barat, terutama pembangunan infrastruktur, serta pembangunan di bidang kehutanan, perkebunan dan kelautan" cetusnya. Diran serius dan konsekuen untuk selalu mengkoordinasikan serta melaporkan setiap aspirasi dari hasil kunjungan pertemuan dengan masyarakat kepada Gubernur Teras Narang. Achmad Diran yang kini menjadi umaro sejak kecil sudah dididik oleh orangtua, murni sebagai seorang Muhammadiyah.

### Penyambung Suara Warga

Banyak 'pekerjaan rumah' yang harus Diran



Wakil Gubernur, Ir. H. Achmad Diran. ■ mti/dok

selesaikan demi mendukung tugas-tugas kepemimpinan mereka berdua untuk membuka isolasi Kalteng, memberikan kesejahteraan yang lebih baik kepada warga, dan memulihkan martabat warga Kalteng. Diran juga harus mewujudkan keinginan Gubernur untuk membenahi infrastruktur, seperti menyediakan listrik dalam jumlah besar agar Kalteng

tidak lagi mengalami pemadaman bergilir.

Demikian pula infrastruktur rel kereta api membentang di tengah-tengah hutan dan perkebunan Kalteng, harus pula segera diwujudkan agar produk-produk bumi Kalteng dapat didistribusikan dengan mudah dan murah sehingga selalu mempunyai harga bersaing di pasaran.



Ir. Achmad Diran. ■ mti/dok



Achmad Diran bersama Menteri Jero Watjik, hadir di Borneo Ex

Ketidaksediaan infrastruktur telah membuat hasil perkebunan, sawah, dan pertanian lainnya lebih banyak membusuk di halaman rumah karena tak terangkut ke pasar. "Sayuran hasil panen banyak yang membusuk dan terpaksa dibuang sebab di desa kami tidak ada alat transportasi yang bisa kami pakai untuk memasarkan hasil kebun dan pertanian," keluhan warga seperti ini sudah sering didengar sendiri Achmad Diran.

Wakil Gubernur Achmad Diran memang sangat dekat dengan warga. Ia, misalnya, tatkala malam takbiran Lebaran 2006 tak segan-segan turun langsung menghampiri para petugas yang sedang menjalankan tugas Operasi Ketupat Telabang 2006, yang sedang menempati posnya di Bundaran Besar Palangkaraya. Kunjungan mengejutkan di malam hari itu semakin

bermakna sebab Diran menyerahkan pula sejumlah bingkisan kepada mereka yang bertugas. Kunjungan yang sama dia lakukan pula di berbagai sudut kota lainnya di Palangkaraya.

Tetapi se usai Gubernur melakukan kunjungan kerja ke China, Desember 2006 lalu pembangunan rel kereta api khusus untuk angkutan barang semakin mendekati kenyataan. Sebuah tim beranggotakan Pemprov Kalteng, PT Satelit Kota, dan Nurinco salah satu perusahaan terbesar di China akan melakukan pengkajian dan bergerak bersama-sama dulu, setelah itu baru melibatkan Pemerintah China. Pertengahan 2007 sudah ada langkah-langkah konkrit menuju ke sana.

#### **Ketua Tim Pemberantasan**

Dalam hal pembagian tugas sehari-hari, rakyat Kalteng sudah sangat memahami betul

perbedaan antara kedua pemimpinnya. Achmad Diran lebih banyak menjalankan operasional sehari-hari atas setiap kebijakan yang sudah ditetapkan bersama. Seperti, menjadi penanggungjawab sehari-hari pemberantasan ilegal logging. Sebagian tugas pemberantasan ilegal logging ini memang sudah diserahkan ke kabupaten/kota. Namun, bila ternyata tim bentukan pemerintahan kabupaten/kota menghadapi masalah, lalu meminta bantuan provinsi, maka Achmad Diran sudah siap untuk segera turun dan bergerak.

Sejak penanganan kasus ilegal logging diperketat, di bawah kendali Wakil Gubernur, aktivitas ilegal logging terbukti sudah mulai berkurang. Berdasarkan pantauannya di beberapa kota di pulau Jawa, yang selama ini menjadi pasar kayu-kayu asal Kalimantan, itu terlihat sudah mulai

kekurangan bahan baku.

Hadir pada saat pelaksanaan Raker Gubernur se Indonesia di Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat Achmad Diran memperoleh penegasan dari Kapolri untuk mengikis habis ilegal logging ini. "Dan perlu diketahui, penegasan Kapolri tentang pemberantasan kasus ilegal logging harus dikikis



Memimpin Apel Siaga Pengendalian K



travaganza, di Jakarta. ■ mti/dok



Achmad Diran menyambut Mensos, Bachtiar Chamsjah. ■ mti/dok

habis merupakan perintah tegas Kapolri untuk seluruh jajarannya di tanah air termasuk Polda Kalteng,” ucap Diran.

Diran memaparkan, untuk memberantas ilegal logging ini Pemprov sudah membentuk Tim Terpadu melalui SK Gubernur Kalteng Nomor 164 Tahun 2005 tanggal 2 Agustus 2005, yang kemudian



ebakaran Hutan dan Lahan. ■ mti/dok

direvisi dengan Keputusan Nomor 371 Tahun 2006 tanggal 19 Oktober 2006 tentang Pembentukan Tim Gabungan Penertiban/Pengamanan hutan Provinsi Kalteng, yang unsurnya terdiri dari TNI, Polri dan Instansi Pemerintah terkait. Di sini Diran tampil sebagai Ketua Tim.

Kepada setiap daerah kabupaten/kota pun, telah diinstruksikan untuk segera melakukan percepatan pemberantasan penebangan kayu ilegal di kawasan hutan dan peredarannya dengan membentuk Tim Terpadu Pemberantasan Ilegal Logging di daerah masing-masing.

Kata Diran, Kalteng juga sudah menertibkan perijinan di bidang kehutanan dengan surat Nomor 522.21/661/Ek tanggal 8 April 2006, dan menginventarisasi IPK, HPHKm dan industri yang salah satunya dengan pencabutan 36 IPK yang

dinilai tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian melakukan pengamanan jalur keluar hasil hutan melalui 11 daerah aliran sungai (DAS). “Pemerintah Provinsi Kalteng juga melakukan konsultasi dan koordinasi penyelesaian penanganan ilegal logging khususnya di kabupaten Katingan di hadapan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan beserta Menteri terkait,” ujar Diran.

Tim yang dipimpin Diran tak segan-segan untuk menindak tegas dan memberikan sanksi terhadap oknum dan petugas di lingkup instansi yang terlibat dengan kegiatan penebangan kayu secara ilegal di dalam kawasan hutan dan peredarannya. “Kami juga memanfaatkan informasi dari masyarakat yang berkaitan dengan adanya kegiatan penebangan kayu secara

ilegal dan peredarannya,” kata Diran.

#### Mengerti Masalah dan Solusi

Sebagai pemimpin yang tumbuh dari bawah, Achmad Diran sangat mengerti betul persoalan daerahnya. Ia memahami daerahnya sekaligus memiliki solusi untuk memecahkannya.

Untuk mengatasi rawan pangan, misalnya, ia mendorong agar dibentuk lumbung-lumbung padi di desa-desa. Ia menyatakan setuju pembentukan lumbung padi di daerah-daerah tepencil, yang sulit dijangkau sarana transportasi, demikian pula di desa-desa yang masuk kategori rawan pangan. Ia menyebutkan kerawanan atau kelangkaan pangan terjadi karena di daerah itu tidak tersedia sarana transportasi pengangkut, karena minimnya debit air sungai sehingga menjadi sulit untuk dilalui.

Dengan pendirian lumbung padi, kata Diran,



Diran Melakukan senam bersama Gubernur pada Haornas 2006. ■ mti/dok



Achmad Diran selaku Ketua Tim Terpadu Pemberantasan Illegal Logging Provinsi Kalteng. ■ mti/dok

pada musim hujan saat debit air mulai meningkat akan diupayakan penyaluran bahan makanan pokok untuk jangka waktu tertentu sebagai persediaan. Ketika isu kelangkaan beras melanda sejumlah daerah pedalaman di Kalteng, Achmad Diran lantas mengirimkan bantuan 100 ton beras sebagai antisipasi tanggap darurat pencegahan rawan pangan di seluruh kabupaten. “Semua daerah yang sering terjadi rawan pangan telah kami kirim 100 ton beras, sehingga sekarang tidak ada lagi desa rawan pangan. Cuma yang ada kelangkaan beras,” ucap Diran, Desember 2006 lalu.

Ketika asap tebal menutupi sebagian besar wilayah udara Indonesia, yang lalu merembet ke wilayah negara tetangga Asean, Achmad Diran termasuk salah seorang pejabat Indonesia yang bersuara lantang agar negara tetangga yang terkena kabut asap juga menunjukkan tanggungjawabnya. Ia menyebut negara tetangga jangan hanya menyalahkan Indonesia

saja, karena asap tebal muncul bukan sepenuhnya kesalahan bangsa Indonesia, dan itupun dilakukan tidak secara sengaja. “Misalnya Singapura mengirimkan alat yang canggih untuk memadamkan kebakaran hutan dan lahan ini,” kata Diran memberi contoh.

Menurut Diran, ketika kabut asap berkecamuk, dunia internasional hanya menyalahkan pemerintah Indonesia, dan hanya bisa mengatakan bahwa Indonesia atau Kalteng sebagai paru-paru dunia. Namun apa yang diberikan dunia kepada Indonesia hingga saat ini belum ada. Oleh karena itu peran semua pihak termasuk negara-negara di dunia untuk turun tangan. “Apa yang dibantu oleh dunia sebagai timbal balik Kalteng sebagai paru-paru dunia,” gugatnya.

“Kita sudah maksimal melakukan pemadaman tapi hasilnya masih belum maksimal. Coba bantu dong alat-alat pemadaman canggih bisa dikirimkan ke Kalteng guna memadamkan api,” serunya kepada seorang wartawan Strait Times

terbitan Singapura. Pada saat asap tebal berkecamuk Klateng sangat disorot dunia internasional. Sampai-sampai Gubernur Teras Narang mengancam akan mundur dari jabatannya, apabila pemerintah pusat tak memiliki komitmen serius mengatasinya, seperti menerbitkan Perpu penanganan asap.

Diran sangat mendukung sekali pemberantasan narkoba dari lingkungan anak-anak muda. Ia bahkan mempersilakan pihak sekolah dan kepolisian melakukan razia di sekolah-sekolah. “Lakukan razia di sekolah-sekolah dengan sasaran utama obat-obatan narkoba dan buku-buku porno. Kalau perlu orangtua juga merazia anak-anaknya sendiri di rumah,” kata Diran, dalam suatu kesempatan sosialisasi penyuluhan remaja/SMU/Mahasiswa tentang reproduksi, narkoba, HIV/AIDS, dan pergaulan seks bebas di Palangkaraya.

Usul Diran kepada orangtua untuk melakukan razia bukan main-main. Ia sendiri

rupanya sudah melaksanakannya terlebih dahulu. “Saya juga pernah melakukan hal serupa terhadap anak perempuan saya dengan membuka tas dan lemari-lemari di kamar guna mencari narkoba dan kondom. Untungnya tidak saya temukan,” ucapnya. Ia mengatakan upaya paling efektif mencegah anak muda terjerumus ke dalam narkoba dan pergaulan bebas adalah dengan meningkatkan iman dan taqwa sebagai benteng diri melalui agama.

Menurutnya, perkembangan moral generasi muda Kalteng masih jauh lebih baik dibandingkan di perkotaan besar lain yang menganggap narkoba dan seks bebas sebagai gaya hidup.

“Meski di Kalteng ini ada juga yang terjerumus narkoba dan pergaulan bebas, tapi jumlahnya masih sedikit. Karena bahaya narkoba, HIV/AIDS, dan akibat pergaulan bebas, sangat menghambat anak pada usia remaja, pemuda, dan mahasiswa,” kata Achmad Diran. □ mti-crs-ht



Agustin Teras Narang dilantik sebagai Gubernur oleh Menteri Dalam Negeri Mohammad Ma'ruf. ■ mti/dok

## 50 Tahun Mengejar Ketertinggalan & Menggali Potensi Sumberdaya Alam

# Profil Provinsi Kalteng 1957-2007

Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Mei 2007 ini genap berusia 50 tahun. Didirikan sejak 23 Mei 1957, memasuki "Tahun Emas" pemilik julukan "Bumi Tambun Bungai" atau "Daerah Sejuta Sungai" ini semakin mantap menatap kesejahteraan di masa depan. Kalteng saat ini aktif bergerak mengejar ketertinggalannya, sekaligus menggali potensi sumberdaya alam untuk memulihkan martabat Kalteng.

Segala akibat ketertinggalan karena ketimpangan pembangunan masa lalu, akibat kekurangberpihakan pusat kepada daerah, serta akibat kesalahan dalam mendesain model pembangunan di daerah, dihadapi warga dan pemimpin Kalimantan Tengah dengan penuh optimisme. Demikian pula segala duka masa lalu pupus oleh besarnya harapan yang ditebar oleh pemimpin baru mereka, Agustin Teras Narang dan Achmad Diran. Inilah profil Provinsi Kalimantan Tengah dan kondisi aktual yang melingkupinya.

“Bumi Tambun Bungai” atau “Daerah Sejuta Sungai” adalah nama lain yang diberikan kepada Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng), yang pada tanggal 23 Mei 2007 ini memasuki “Tahun Emas” saat genap berusia 50 tahun. Sebutan khas “Daerah Sejuta Sungai” sangat mengena dan beralasan sekali mengingat begitu banyaknya sungai besar dan kecil yang mengalir provinsi terbesar ketiga di Indonesia ini.

Sungai sekaligus pula berfungsi sebagai urat nadi perekonomian dan tulang punggung sarana transportasi utama masyarakat Kalimantan Tengah yang terdiri dari bermacam etnis suku bangsa. Provinsi yang dinahkodai oleh duet Agustin Teras Narang SH dan Ir. H. Achmad Diran, kini sedang giat-giatnya bekerja keras demi mengejar ketertinggalannya dengan provinsi-provinsi lain.

Selama lima tahun kepemimpinannya (2005-2010), Teras Narang dan Achmad Diran

merumuskan visi pembangunan dengan seuntai kalimat yang cukup menyentuh, sekaligus menyejukkan, “Menembus Isolasi Menuju Kalimantan Tengah yang Sejahtera dan Bermartabat”.

Istilah “isolasi”, barangkali, mengandung makna kerendahan hati dan kesadaran kalangan penyelenggara pemerintahan provinsi, bahwa daerah yang sedang mereka bangun saat ini memang masih harus diperjuangkan kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya.

Seluruh aparat penyelenggara pemerintahan masih harus bekerja keras untuk “merapatkan barisan” memadusatukan visi misi, serta mempertautkan semua wilayah dan semua potensi sosial, ekonomi dan politik yang ada di daerah yang kaya akan sumberdaya alam ini.

Keberhasilan pembangunan memang harus diarahkan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kalteng secara keseluruhan, dan bukan kesejahteraan orang per orang atau kelompok/golongan. Peningkatan kesejahteraan sangat diharapkan mampu memulihkan martabat warga Kalimantan tengah, yang di era Orde Baru terabaikan bahkan setelahnya malah menjadi sempat tercabik-cabik.

Provinsi Kalimantan Tengah yang beribukotakan Palangkaraya merupakan provinsi terluas ketiga di Indonesia setelah Papua dan Kalimantan Timur. Luas wilayahnya mencapai 153.564 kilometer persegi atau hampir satu setengah kali luas



Menyelesaikan pembangunan Jembatan Tumbang Nusa sepanjang

pulau Jawa. Namun penduduknya masih tergolong jarang. Hingga akhir tahun 2005, penduduk Kalteng baru mendekati 2 juta orang, atau hanya 13 jiwa per kilometer persegi.

## **Berdiri 23 Mei 1957**

Provinsi Kalimantan Tengah terbentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 tahun 1957 tertanggal 23 Mei 1957. Tercatat dalam Lembaran Negara Nomor 53 tahun 1957 dan dalam Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284. Undang-Undang Darurat ini kemudian diperkuat dengan terbitnya UU No. 21 Tahun 1958.

Itulah sebab tanggal 23 Mei dijadikan sebagai hari jadi kelahiran Provinsi Kalimantan Tengah. Sejak berdiri hingga tahun 2007, Provinsi Kalimantan Tengah sudah pernah memiliki 12 orang pemimpin. Agustin Teras

Narang adalah Gubernur ke-12.

Presiden RI pertama Bung Karno turut berperan besar mewujudkan terciptanya provinsi baru yang kemudian diberi nama Kalimantan Tengah, bersama-sama dengan para tokoh Kalimantan Tengah diwakili Tjilik Riwut. Bahkan Bung Karno ketika itu sempat pula mengagagas agar Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia dipindahkan dari Jakarta ke Palangkaraya, yang letaknya persis di tengah-tengah Nusantara.

Provinsi Kalimantan Tengah semula terdiri dari tiga daerah otonom, berasal dari eks daerah Dayak Besar dan Swapraja yang berada dalam Keresidenan Kalimantan Selatan. Ketiga daerah otonom tersebut adalah Kabupaten Barito, Kabupaten Kapuas, dan



ng 7 km lebih. ■ mti/dok

Kabupaten Kotawaringin. Provinsi Kalimantan Tengah pernah menjadi pusat perhatian masyarakat Indonesia dan dunia internasional, ketika Pemerintah Orde Baru mencanangkan proyek raksasa yang terkenal dengan nama Proyek Lahan Gambut Sejuta Hektar (PLG), berlokasi di beberapa kabupaten di Kalimantan Tengah.

Hingga kini PLG masih tetap terkenal namun dalam konteks yang sudah berbeda. Gubernur Agustin Teras Narang belum lama ini berhasil memperjuangkan terbitnya Instruksi Presiden (Inpres) tentang Percepatan Rehabilitasi dan Revitalisasi Proyek Lahan Gambut (PLG), yang akan menjadi payung hukum pepaduan semua institusi di pusat dan daerah untuk terlibat aktif menyelamatkan PLG kembali ke fungsinya yang

paling optimal.

Berdasarkan Inpres tersebut, hingga tahun 2009, PLG membutuhkan dana rehabilitasi dan revitalisasi sebesar Rp 9 triliun.

Dunia internasional termasuk setuju dengan program Teras Narang, seperti pemerintah Belanda. Ketika berkunjung ke Negeri Kincir Angin tersebut, atas undangan pemerintah dan sejumlah LSM di sana, Gubernur Teras Narang atas nama Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah menerima donasi sebesar 5 juta euro untuk rehabilitasi PLG.

#### Mengalami Pemekaran

Berdasarkan UU Nomor 5 tahun 2002 Provinsi Kalimantan Tengah mengalami pemekaran. Provinsi ini dimekarkan dari sebelumnya 5 kabupaten dan 1 kotamadya, menjadi 13 kabupaten dan 1

kotamadya. Peresmianya dilakukan oleh Mendagri Hari Sabarno, 2 Juli 2002.

Ketigabelas kabupaten tersebut adalah Kabupaten Kotawaringin Barat (dengan ibukota Pangkalan Bun), Kota Waringin Timur (Sampit), Kabupaten Kapuas (Kuala Kapuas), Kabupaten Barito Selatan (Buntok), Barito Utara (Muara Tewe), Kabupaten Sukamara (Sukamara), Kabupaten Lamandau (Nanga Bulik), Kabupaten Seruyan (Kuala Pembuang), Kabupaten Katingan (Kasongan), Kabupaten Pulang Pisau (Pulang Pisau), Kabupaten Gunung Mas (Tamiang Layang), dan Kabupaten Murung Raya dengan ibukota Puruk Cahu. Ditambah satu Pemerintahan Kota Palangkaraya, yang juga merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah.

Kabupaten Kapuas merupakan kabupaten yang terbanyak penduduknya yaitu 340.236 jiwa, sedangkan kabupaten yang paling sedikit penduduknya adalah Sukamara yang dihuni hanya oleh 33.553 jiwa. Kota Palangka Raya merupakan daerah yang terpadat penduduknya yakni 76 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kabupaten Murung Raya dengan kepadatan hanya 4 jiwa/km<sup>2</sup>.

Dengan demikian, setelah pemekaran saat ini Provinsi Kalimantan Tengah memiliki sebanyak 105 kecamatan, 66 kademangan, 120 kelurahan, dan 1.356 desa termasuk Unit Pemukiman Transmigrasi dan pemukiman masyarakat terasing wilayah Kalimantan

Tengah.

Penggunaan lahan di "Bumi Tambun Bungai" ini mayoritas diperuntukkan untuk hutan dan pertanian lainnya sekitar 134.934,25 kilometer persegi (87,87 persen), disusul peruntukan sawah dan ladang seluas 10.744,79 km<sup>2</sup> (7 persen), perkebunan 6.637,62 km<sup>2</sup> (4,32 persen), dan untuk wilayah pemukiman dan bangunan lainnya 1.24,24 km<sup>2</sup> (0,81 persen).

Teras Narang memiliki peran besar memekarkan Kalimantan Tengah menjadi beberapa kabupaten dan kotamadya, saat menjabat sebagai Ketua Komisi II DPR RI yang salah satunya membidangi Departemen Dalam Negeri.

#### Dialiri 11 Sungai Besar

Julukan "Bumi Tambun Bungai" atau "Daerah Sejuta Sungai" sangat mengena bagi Provinsi Kalimantan Tengah.

Salah satu ciri khas Kalimantan Tengah adalah hampir seluruh wilayahnya dialiri oleh sungai-sungai besar maupun kecil yang mengalir dari utara hingga ke selatan dan bermuara di Laut Jawa.

Tak kurang 11 sungai besar serta 33 sungai kecil membelah Provinsi Kalimantan Tengah. Aliran sungai merupakan potensi alam yang dapat dikembangkan untuk berbagai keperluan.

Ke-11 sungai besar yang memberikan kekayaan dan keindahan alam Kalimantan Tengah itu adalah Sungai Barito dengan panjang 900 km dan lebar 500 meter. Kemudian disusul Sungai Katingan (panjang 650 km, lebar 450 m), Sungai Kahayan (600 km, 450 m), Sungai Kapuas (600 km,

450 m), Sungai Mentaya (400 km, 350 m), Sungai Seruyan (350 km, 250 m), Sungai Lamandau (300 km, 150 m), Sungai Arut (250 km, 100 m), Sungai Sebangau (200 km, 100 m), Sungai Jelai (200 km, 150 m) dan Sungai Kumai (175 km, 250 m).

Sungai-sungai tersebut dapat dilayari sampai ratusan kilometer jauhnya ke arah hulu. Karena itulah, angkutan sungai merupakan salah satu urat nadi perekonomian daerah ini.

Walau kondisi geografis wilayahnya sebagian besar masih terisolir, potensi Provinsi Kalimantan Tengah sesungguhnya sangat pantas untuk diperhitungkan. Provinsi ini memiliki potensi yang cukup melimpah berupa hasil kehutanan, pertambangan, perikanan, wisata alam dan sebagainya.

Khusus dalam pembangunan pertanian, sebagaimana disebut di muka, keharuman Provinsi Kalimantan Tengah sempat mencuat ke permukaan ketika pemerintah pusat mencanangkan Proyek Lahan Gambut (PLG) Sejuta Hektar terletak di beberapa kabupaten dan kota Palangkaraya). PLG yang sempat terlantar beberapa tahun tetap saja mencuatkan harapan besarnya potensi Kalimantan Tengah sebagai gudang pangan nasional di masa depan, khususnya untuk kawasan timur Indonesia. Keharuman itu sudah sangat lekat sekali dengan citra Kalimantan Tengah.

Untuk itulah Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah bersama pusat, memprogramkan kembali pemanfaatan potensi tersebut, lewat perjuangan menerbitkan Inpres

Percepatan Rehabilitasi dan Revitalisasi PLG agar suatu saat Kalimantan Tengah sebagai lumbung pangan benar-benar menjadi kenyataan.

### Didiami Beragam Etnis

Latar belakang etnis penduduk yang bermukim di Kalimantan Tengah cukup beragam.

Selain terdiri dari penduduk asli yang jumlahnya terbesar, yaitu Suku Dayak, yang masih terbagi lagi ke dalam berbagai sub etnis, hampir semua suku di Indonesia terdapat di daerah ini terutama di kota Palangkaraya. Misalnya, suku Banjar, Batak, Madura, Melayu, Padang, dan China dan sebagainya hidup rukun selama puluhan tahun.

Tidaklah salah apabila Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya kota Palangkaraya dapat disebut sebagai miniatur kebhinekaan Indonesia. Mereka berbeda-beda tetapi tetap satu dalam semangat "Bumi Tambun Bungai". Demikian pula dari segi agama, masing-masing warga hidup damai dan toleran walau menganut agama yang berbeda-beda. Semua agama hidup subur dan damai di Kalimantan Tengah, termasuk agama Kaharingan yang merupakan warisan leluhur Suku Dayak Kalimantan.

Dari segi sosial budaya, masyarakat Dayak Kalimantan Tengah mempunyai sifat keterbukaan dan jiwa toleransi yang tinggi. Karakter ini tercermin dalam falsafah "Huma Betang", di mana dalam sebuah rumah besar adat tinggal bersama sejumlah keluarga dengan segala perbedaannya: status sosial, ekonomi maupun



Bundaran Besar, The Landmark Kota Palangkaraya. ■ mti/dok

agama.

Namun sebagai satu komunitas, mereka tetap hidup rukun, harmonis, toleran dan kooperatif.

Sifat gotong-royong masyarakat Suku Dayak masih tetap terpelihara sampai kini terutama terlihat dalam gerak hidupnya bermasyarakat. Tercermin misalnya, dalam tradisi kerja "Habaring", "Hurung", "Handep", dan "Harubuh".

Sementara keragaman seni budaya baik yang tradisional maupun kontemporer terus pula berkembang dan terpelihara dengan baik. Berbagai ragam dan jenis kesenian tradisional masih terpelihara dalam kehidupan masyarakat di daerah ini, antara lain seni tari, seni suara, seni rupa, seni ukir dan seni anyam-anyaman.

Seni tari yang ada di Kalimantan Tengah sebagian besar merupakan tari pergaulan, sebagian lagi tarian yang bersifat magis namun sering dikreasikan menjadi tarian pertunjukan. Beberapa tarian khas Kalimantan Tengah yang sampai saat ini masih terus dipelihara

adalah Tari Deder, Tari Kinyah, atau Tari Mandau yang tersaji dalam bentuk tari.

Sementara seni suara berupa lagu-lagu daerah dikenal dengan istilah Karungut, Kandan, Parung, Karinci dan lain-lain. Kalimantan Tengah juga kaya dengan berbagai jenis upacara adat seperti Tiwah, Manyanggar Lewu (bersih desa), Mampakanan Sahur Parapah.

Tiwah merupakan upacara ritual agama Kaharingan yaitu mengantarkan arwah orang yang telah meninggal ke Lewu Tatau (Sorga). Acara ini memakan waktu yang cukup lama hingga mencapai sekitar satu bulan atau lebih.

### Kondisi Perekonomian

Penduduk Kalimantan Tengah yang berumur 10 tahun ke atas atau masuk kategori usia produktif jumlahnya mencapai 75 persen.

Penduduk yang berumur 10 tahun ke atas itu sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Sektor keuangan adalah sektor yang terkecil penyerapannya. Komposisi



angkatan kerja di Kalimantan Tengah didominasi oleh penduduk yang berusia antara 25-29 tahun sebanyak 57 persen.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah bersama segenap unsur masyarakat terus berupa menurunkan tingkat angka kemiskinan. Dari sebanyak 1.958.428 jiwa jumlah penduduk Kalimantan Tengah, yang termasuk kategori keluarga miskin sebesar 40,93 persen (2003). Tetapi usia harapan hidup masyarakatnya termasuk cukup tinggi yakni 71,98 tahun.

Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2004 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,98 persen. Dari angka ini sektor pertanian masih sangat dominan memberikan kontribusi, yakni sekitar 47,54 persen atau hampir separuh dari total PDRB provinsi.

Kontributor terbesar kedua adalah sektor perdagangan sebesar 19,94 persen, kemudian diikuti sektor jasa 11,05 persen, sektor angkutan dan komunikasi 7,43 persen, sektor industri pengolahan 6,43 persen,

sektor bangunan 4,2 persen, dan sektor pertambangan 0,79 persen.

Yang cukup menggembirakan dari Provinsi Kalimantan Tengah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD)-nya yang dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2004, misalnya, PAD Kalimantan Tengah baru mencapai Rp 120 miliar. PAD itu kemudian naik di tahun 2005 menjadi Rp 135,57 miliar, dan tahun 2006 menjadi sekitar Rp 188,969 miliar.

Penyumbang terbesar PAD berasal dari retribusi daerah dari jasa pelayanan kesehatan, ijin trayek, pengujian kendaraan, sewa tanah dan bangunan yang jumlahnya mencapai Rp 12,68 miliar. Kemudian laba usaha daerah yang bersumber dari keuntungan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Tengah, dan dari perusahaan daerah Banana Tingang sebesar Rp 7.095 miliar. Sedangkan dari pendapatan lain-lain seperti dari giro, penjualan aset, penerimaan dinas-dinas

jumlahnya mencapai sebesar Rp 9,889 miliar. Total PAD selama tahun 2006 mencapai Rp 188,969 miliar.

Bersamaan itu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kalimantan Tengah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Teras Narang bersama segenap unsur Muspida, terutama dengan kalangan DPRD mempunyai komitmen yang sama untuk terus menaikkan APBD ini.

Apabila pada tahun 2004 APBD Kalimantan Tengah baru mencapai Rp 300 miliar, pada tahun 2005 mulai naik menjadi Rp 500 miliar, dan tahun 2006 melonjak lagi menjadi Rp 962 miliar.

Memasuki tahun 2007 APBD Kalimantan Tengah berhasil menembus angka psikologis Rp 1 triliun, tepatnya di angka Rp 1,082 triliun.

Peningkatan APBD adalah salah satu janji kampanye Teras Narang bersama Achmad Diran. Keduanya berjanji pada tahun 2008 APBD Kalimantan Tengah akan tembus Rp 1 triliun. Tetapi nyatanya sebelum waktunya tiba APBD di atas Rp 1 triliun sudah terealisasi.

Walau APBD Kalimantan Tengah tergolong terkecil diantara tiga provinsi lain di pulau Kalimantan, Teras Narang dan Achmad Diran bersama DPRD dan segenap unsur Muspida yakin salah satu cara tercepat membangun "Bumi Tambun Bungai" adalah memperbesar APBD tahun demi tahun.

Provinsi Kalimantan Tengah terus mengalami peningkatan komposisi dana perimbangan. Peningkatan akselerasi itu tergambarkan dari tahun 2005 ke 2006.

Pada tahun 2005 Kalimantan Tengah memperoleh Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak sebesar Rp 67,750 miliar, dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp 287,641 miliar. Memasuki tahun 2006 Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak naik menjadi Rp 85,25 miliar, sedangkan DAU melejit menjadi Rp 552 miliar.

#### Kondisi Infrastruktur

Kalimantan Tengah kini memiliki panjang jalan sekitar 12.200 km, terdiri dari jalan negara 1.714 km, jalan provinsi 1.776 km, dan jalan kabupaten sepanjang 8.710 km.

Khusus jalan negara yang menghubungkan keempat provinsi di Pulau Kalimantan sepanjang 1.714 km. Yang juga dikenal dengan nama Trans Kalimantan, dimana 85 persen dalam kondisi rusak berat. Yang bisa dinikmati hanya 15%. Pemerintah lama hanya bisa membangun tapi tak kuasa merawat dengan baik.

Gubernur Teras Narang yang pada awal Februari 2007 terpilih sebagai Koordinator Forum Kerjasama Revitalisasi dan Percepatan Pembangunan di Kalimantan, menegaskan, perbaikan jalan negara Trans Kalimantan harus selesai tahun 2009. Ia berprinsip, jalan negara Trans Kalimantan adalah haknya seluruh warga Kalimantan, bukan pemberian pusat.

Berdasarkan prinsip itulah, perbaikan jalan negara selama satu tahun pertama kepemimpinannya berhasil diperbaiki sebanyak 26 persen. "Karena doa orang banyak saya bisa memperkecil dari yang 85% itu hilang 26%," kata Teras. Memasuki tahun 2007

masih tersisa jalan rusak 63 persen, ditargetkan selesai diperbaiki sekitar 20%-25%. Sehingga, kelak jalan rusak yang masih tersisa 40% dapat diperbaiki di tahun 2008-2009. "Nanti, terutama untuk tahun 2009 semuanya dalam keadaan memadai sehingga empat provinsi di Kalimantan, Tengah, Selatan, Timur, dan Barat bisa terintegrasi," ujarnya.

Kalimantan Tengah memiliki delapan buah pelabuhan laut yang dapat dipergunakan sebagai infrastruktur kegiatan angkutan perdagangan barang dan jasa serta lalu lintas manusia. Yakni Pelabuhan Laut Kumai di Kabupaten Kotawaringin Barat, Pelabuhan Laut Sampit di Kabupaten Kotawaringin Timur, Pelabuhan Kapuas di Kabupaten Kapuas, Pelabuhan Palang Pisau di Kabupaten Pulang Pisau, Pelabuhan Sukamara di Kabupaten Sukamara, Pelabuhan Kuala Pembuang di Kabupaten Seruyan, Pelabuhan Pegatan Mendawaidi Kabupaten Katingan, dan Pelabuhan Sebangau di Kota Palangkaraya.

Sementara bandar udara (Bandara) yang ada seluruhnya berjumlah 9 buah, yakni Bandara Tjilik Riwut di kota Palangkaraya, Bandara Iskandar di Pangkalan Bun, Bandara H. Asan di Sampit, Bandara Beringin di Muara Teweh, Bandara Sangkelemo di Kuala Kurun, Bandara Sanggu di Buntok, Bandara Dirung di Puruk Cahu, Bandara Kuala Pembuang di Kuala Pembuang, dan Bandara Tumbang Samba di Tumbang Samba.

Pengembangan jaringan rel kereta api adalah sesuatu yang sangat prospektif untuk dibangun

guna membelah sekaligus membuka isolasi Provinsi Kalimantan Tengah. Prospek itu sedemikian besarnya seiring dengan potensi sumber daya alam bahan galian di Kalimantan Tengah, khususnya batubara yang banyak tersedia di bagian Utara seperti di Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Utara.

Sumberdaya alam batubara sudah mulai dieksploitasi. Maka itu, tahapan pertama pembangunan rel kereta api yang akan membelah Kalimantan Tengah adalah rute Puruk Cahu-Muara Teweh-Kandui-Ampah-Buntok-Mentanga-Pulang Pisau-Pelabuhan Laut Bahaur sebagai *outlet* wilayah Kalimantan Tengah.

Selanjutnya ke arah wilayah tengah adalah membuka rute dari Puruk Cahu-Tumbang Laung-Kuala Kurun-Tumbang Jutuh-Rabambang-Tumbang Talaken-Palangkaraya-Pulang Pisau.

Sementara itu, khusus untuk mengangkut hasil kehutanan dan perkebunan di *outlet* bagian tengah akan dipilih rute Rabambang-Kuala Pembuang-Teluk Segintong. Masih untuk mengangkut hasil kehutanan dan perkebunan, untuk *outlet* bagian barat dipilih rute Tumbang Samba-Pangkalan Bun-Pelabuhan Laut Kumai.

Beberapa sektor lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kalimantan Tengah untuk mendatangkan devisa karena prospeknya yang demikian cerah, adalah sektor perikanan, perkebunan, kehutanan dan pertambangan.

Sektor perikanan hingga



Infrastruktur Bandara Tjilik Riwut. ■ mti/dok

saat ini masih didominasi usaha penangkapan ikan baik penangkapan di laut maupun di perairan umum. Rakyat dan pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah memanfaatkan sungai-sungai besar untuk kegiatan budidaya perikanan air tawar.

Di sungai-sungai besar di Kalimantan Tengah saat ini dikembangkan produk unggulan udang dan kepiting, kemudian labi-labi dan ikan hias. Data hasil perikanan tahun 2003 menunjukkan, perikanan tangkap laut menghasilkan ikan sebesar 56.758 ton, dari perairan umum dan sungai sebesar 34.884 ton, perikanan tambak payau sebesar 1.424 ton, dan perikanan tambak 621 ton.

### Kondisi Karet dan Kelapa Sawit

Provinsi Kalimantan Tengah dikenal pula dengan sebutan lain sebagai "Provinsi Seribu

Pulau". Sebab ia memiliki potensi besar perkebunan terutama perkebunan karet dan kelapa sawit.

Kalimantan Tengah memiliki ketersediaan potensi lahan untuk pengembangan perkebunan tak kurang dari 6,637 juta hektar. Dari luasan ini tanaman perkebunan yang sudah terbentuk menjadi perkebunan karet baru mencapai 346,51 ribu ha, dan perkebunan sawit terdiri 295,94 ribu ha.

Hingga tahun 2010 Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sudah membangun tambahan perkebunan besar rakyat, terdiri 152 ribu hektar perkebunan karet dan 450 ribu hektar perkebunan sawit. Total anggaran yang akan dialokasikan mencapai Rp 14 triliun.

"Ini, sepenuhnya adalah milik rakyat. Bukan lagi milik si A milik si B tapi sepenuhnya milik rakyat," kata Teras mengoreksi model pembangunan era



Tengah kini beralih memacu produksi rotan sega/taman yang pada tahun 2003 mencapai produksi 1.099 ton, kemudian rotan irit, rotan semambu, jetah jelutung, damar dan lain-lain.

Di sektor pertambangan, Provinsi Kalimantan Tengah secara serius memprioritaskan eksploitasi batubara. Dari hasil penelitian diketahui, "Bumi Tambun Bungai" memiliki cadangan deposit batubara sekitar 1 miliar ton, sementara jumlah kandungan batubara yang sudah terbukti, mencapai 43 juta ton.

Bahan galian batubara tersebar merata antara lain di Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Kapuas, Gunung Mas dan Kabupaten Katingan.

Bahan galian berupa emas dan perak terdapat di hampir seluruh kabupaten. Sedangkan zirkon dan biji besi tersebar di Kabupaten Lamandau, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Ktingan, Gunung Mas dan Kota Palangkaraya. Sebagian dari bahan galian tersebut sudah diusahakan oleh kalangan investor termasuk bahan galian industri (golongan C).

#### **Pertimbangkan Berbagai Aspek**

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sudah menetapkan kebijakan bahwa penetapan pengembangan komoditas unggulan masa depan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti potensi lahan, nilai ekonomis, penciptaan lapangan kerja, serta kelestarian lingkungan.

Berdasarkan kriteria tersebut, provinsi ini menetapkan sejumlah komoditi unggulan yang akan dipacu pengembangannya, yakni usaha perikanan budidaya, pengembangan kelapa sawit, karet, hutan tanaman industri, batubara dan sebagainya.

Dengan mempertimbangkan berbagai ketertinggalan yang dimiliki, tetapi bersamaan itu menengok pula beragam potensi besar yang dimiliki, maka akan sangat terbuka kesempatan berusaha luas sekali di Kalimantan Tengah.

Ini mengibaratkan cerita lama bagaimana sebuah perusahaan sepatu multinasional yang sudah kelas dunia, memiliki cara bagaimana melihat benua hitam Afrika saat dahulu kehidupannya masih tertinggal sebab tak ada satu pun warganya yang mengalasi kaki dengan sepatu.

Kemudian muncullah berkembang dua pemikiran di kalangan para eksekutif perusahaan sepatu kelas dunia tersebut. Pertama pemikiran yang pesimistik, yang mengatakan industri dan perdagangan sepatu tak akan bisa bertahan hidup di benua hitam itu karena warganya tak satupun yang mau bersepatu.

Tetapi pandangan positif mengatakan berbeda seratus delapan puluh derajat. Mereka mengatakan justru warga yang belum satu orangpun bersepatu itu sebagai potensi pasar terbesar untuk pemasaran sepatu mereka, bila potensi besar itu berhasil digali dan dibangun.

Dengan sistem pemasaran yang menekankan pada pendekatan edukasi pasar

maka, bila berhasil, dan ini sangat mereka yakini akan sangat berhasil, kelak seluruh warga Afrika yang belum bersepatu itu adalah akan menjadi pembeli dan pengguna terbesar sepatu. Dan benua Afrika akan menjadi pusat peredaran baru sepatu terbesar dunia.

Pandangan positif itulah yang akhirnya terbukti menang. Saat ini nyaris semua warga Afrika sudah mengenakan sepatu.

Demikian pula investor memandang Provinsi Kalimantan Tengah. Apabila digunakan pandangan positif, dan diyakini itu pasti benar, ketertinggalan yang saat ini menyelimuti keseluruhan Provinsi Kalimantan Tengah justru merupakan peluang pasar yang pasti. Termasuk potensi alam yang dimiliki adalah sumberdaya yang tak akan habis dalam waktu singkat ini.

Maka itu kedua-duanya antara mengejar ketertinggalan dan menggali potensi harus disinergikan. Ketertinggalan dalam segala hal harus dikejar. Dan investasi dalam mengejar ketertinggalan serta menggali potensi itu pasti akan kembali, sebab sumberdaya alam yang dimiliki "Bunga Tambun Bungai" ini sangat cukup untuk melunasinya.

Nyatalah, di tangan para pemikir yang optimistik ketertinggalan justru sebuah potensi yang bila digali untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai. Optimisme Teras Narang bersama Achmad Diran dan segenap unsur Muspida hadir untuk mewujudkan itu semua, supaya kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah bisa lebih bermartabat.

■ mti-crs-tum-ht

lama yang hanya menempatkan rakyat sebagai objek pembangunan, bukan subjek.

Di perkebunan rakyat, yang digagas Gubernur Teras Narang pengusaha hanya akan berperan sebagai developer atau pengembang. Pengusaha membangun perkebunan milik rakyat setelah memperoleh subsidi kredit komersial dari pemerintah sebesar enam persen. Dengan demikian, dari bunga kredit komersial yang saat ini mencapai 16 persen pengusaha hanya dibebani membayar bunga 10 persen saja.

Sektor kehutanan merupakan primadona masa lalu Kalimantan Tengah. Provinsi ini memiliki luas areal lahan kehutanan 13,494 juta hektar, atau sekitar 87 persen dari seluruh luas wilayah Kalimantan Tengah.

Tetapi dengan berkurangnya produksi kayu bulat dan kayu olahan, Kalimantan

## SELAYANG PANDANG K



Wajah Palangkaraya, Ibukota Kalimantan Tengah. ■ mti/dok

**Negara besar melahirkan pemimpin yang matang dan teruji biasanya yang bersumber dari bawah. Dengan tujuan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia dari Kalimantan Tengah, Teras Narang berkesempatan mengukir masa kepemimpinannya tahun 2005-2010. Selama itu ia menyebut diri hanya akan bekerja, bekerja, dan bekerja. Setelah itu, karena memiliki mobilitas politik yang tinggi, ia sama sekali tak pernah berpikir untuk periode jabatan kedua. Teras Narang justru berharap ada pengganti yang kelak jauh lebih baik darinya.**

**G**ubernur Kalimantan Tengah Agustin Teras Narang dikenal memiliki mobilitas tinggi. Ia tak ingin berlama-lama duduk dalam satu posisi sebab sangat ingin sekali mengabdikan di bidang lain yang memiliki tantangan berbeda.

Sebagai misal, setelah terpilih untuk periode pertama (1999-2004) sebagai anggota DPR RI, Teras Narang sesungguhnya tak lagi ingin untuk duduk periode kedua (2004-2009). Tetapi keinginan tak berlama-lama di parlemen baru terwujud tatkala pada Pilkada 23 Juni 2005, ia bersama pasangan Achmad Diran terpilih sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah

periode 2005-2010 dengan perolehan suara mutlak 43,97 persen suara.

Jabatan yang kini diemban sebagai Gubernur juga tak diinginkan Teras untuk dua periode. "Saya tak pernah berpikir untuk periode berikutnya. Saya hanya berpikir, saya melakukan sesuatu yang terbaik sampai dengan tahun 2010. Dan saya tidak bercita-cita, untuk memikirkan, kalau saya duduk, untuk selalu duduk di situ," kata Teras Narang, yang berasal dari sebuah keluarga terpandang. Sang Ayah Waldemar August Narang berprofesi sebagai pedagang, yang lalu terjun sebagai politisi.

Teras Narang adalah politisi

moderat yang berpotensi dibentuk oleh jamannya menjadi negarawan. "Saya akan berupaya secara maksimal untuk bekerja, bekerja, dan bekerja sampai dengan tahun 2010. Saya tidak pernah memikirkan untuk saya bisa dua periode. Malahan, saya senang kalau saya sudah melakukan sesuatu yang terbaik sampai dengan 2010. Kemudian ada berikutnya yang menggantikan saya yang jauh lebih baik," urainya.

Inilah daftar nama calon pemimpin masa depan Kalimantan Tengah berikut profil singkat 13 kabupaten dan satu kotamadya yang berada di bawah yurisdiksi Teras Narang. □ mti-crs-tum-ht

# KALIMANTAN TENGAH

## Kabupaten Barito Timur



**Ibukota** : Tamiang Layang  
**Bupati** : Drs. Zain Alkim  
**Wakil Bupati** : (Alm) Machur Mudel Duhung SE, MSI  
**Telp.** : (0526) 21154, 21232

Kabupaten Barito Timur memiliki luas wilayah 3.834 km<sup>2</sup> atau 2,5 persen dari luas Provinsi Kalimantan Tengah. Letak Kabupaten ini cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Timur. Komposisi penggunaan lahannya diperuntukkan sebagai kawasan hutan 206.400 hektar (ha), perkebunan 63,73 ribu ha, areal HPH-HTI 7.166 ha, persawahan 11.090 ha, kawasan pengembangan 21.300 ha. Sisanya masih berupa lahan terbuka dan kawasan pemukiman.

Jumlah penduduk Kabupaten Barito Timur mencapai 83.863 jiwa dengan tingkat kepadatan 21 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten ini telah mencanangkan program "Sejuta Karet" yang ditandai dengan penanaman bibit karet oleh Gubernur Kalimantan Tengah Teras Narang, SH di Tamiang Layang, ibukota Kabupaten Barito Timur. Karet adalah komoditi unggulan Barito Timur di samping kelapa sawit dan kakao.

Tahun 2006, sekitar 350 ribu bibit karet ditanam dan tersebar di semua kecamatan, meliputi Kecamatan Benua Lima, Kecamatan Dusun Timur, Kecamatan Awang, Kecamatan Patangkep Tutui, Kecamatan Dusun Tengah dan Kecamatan Pamatang Karau.

Tanaman perkebunan lainnya yang potensial meliputi kelapa 622 ha dan kelapa sawit 2.360 ha. Dalam skala kecil terdapat juga tanaman cengkeh, kopi, lada dan durian. Di bidang usaha perikanan dan peternakan, Barito Timur menghasilkan banyak ikan mas, nila, sapi potong dan babi.

Potensi pertambangan di Barito Timur antara lain tambang batubara. Kini terdapat 16 perusahaan yang telah mendapat ijin melakukan eksplorasi pertambangan dengan areal konsesi 112,796 ha. Terdapat tiga perusahaan yang sudah melakukan eksplorasi batubara, sedangkan untuk galian C tercatat tiga perusahaan. □



Drs. Zain Alkim

## Kabupaten Kotawaringin Barat

**Sebutan** : Bumi Marunting Batu Aji  
**Ibukota** : Pangkalan Bun  
**Bupati** : Ir. Ujang Iskandar  
**Wakil Bupati** : Sukirman  
**Telp.** : (0532) 21012



Kabupaten Kotawaringin Barat secara resmi sejak tanggal 3 Oktober 1959 sudah terbentuk secara resmi, dengan ibukota Pangkalan Bun. Kabupaten seluas 10.759 km<sup>2</sup> ini terdiri dari enam wilayah kecamatan, berpenduduk 189.407 jiwa (2003). Pertumbuhan penduduknya rata-rata mencapai 3,92 persen per tahun.

Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit dan lada yang cukup potensial bagi Provinsi Kalimantan Tengah. Pada tahun 2003 PDRB kabupaten ini sudah mencapai RP 615,927 miliar.

Jumlah perusahaan PMA/PMDN yang beroperasi di kabupaten ini sepanjang tahun 2005 tercatat 28 buah, terdiri dari empat PMA dimana tiga di antaranya bergerak di industri kayu dan satu di bidang perkebunan. Kemudian perusahaan PMDN mencapai 24 buah, terdiri dari 18 perusahaan perkebunan, tiga perusahaan kehutanan, dua perusahaan industri dan satu perusahaan perikanan. Rencana investasinya saat itu mencapai 2.791.022.68 dollar AS, sedangkan realisasinya berhasil melampaui tercatat 3.562.280.64 dollar AS.

Salah satu potensi ekonomis daerah ini adalah usaha pertanian. Luas lahan pertanian rata-rata mencapai 7.226 ha menghasilkan padi sawah dan padi ladang dengan total produksi 14.995 ton. Kemudian lahan untuk jagung 1.020 ha dengan produksi 2.012 ton. Dalam skala terbatas juga ada komoditi ubi kayu, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau dan sayur-mayur.

Kawasan hutan di Kabupaten Kotawaringin Barat saat ini mencapai 680.116 ha. Peruntukannya meliputi Kawasan Hutan Produksi Tetap (KHPT) sekitar 215.543 ha, Kawasan Hutan Produksi Terbatas 83,351 ribu ha, kawasan hutan konservasi 404,52 ribu ha. Sedangkan sisa lainnya diperuntukkan sebagai kawasan hutan nasional, kawasan hutan khusus dan sebagainya.

Sektor perikanan khususnya tambak cukup potensial dengan potensi lahan di kawasan pantai sekitar 26.650 ha. Kabupaten ini juga telah memiliki kawasan usaha peternakan seluas 230 ribu ha, dengan produksi padang rumput 11 ton/ha/tahun dan produksi alang-alang yang mencapai 8 ton/ha/tahun. □



Ir. Ujang Iskandar

## Kabupaten Kotawaringin Timur

Sebutan : Bumi Habaring Huruung  
 Ibukota : Sampit  
 Bupati : Drs. Wahyudi K. Anwar, MM  
 Wakil Bupati : Drs. HM Amarullah Hadi  
 Telp : (0531) 21001, 21023



Kabupaten Kotawaringin Timur dengan ibukotanya Sampit kini berpenduduk 305.067 dengan kepadatan 18 jiwa/km. Penduduknya tersebar di 13 kecamatan yaitu Kecamatan Mentaya Baru Ketapang, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kecamatan Pulau Hanaut, Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Kecamatan Kota Besi, Kecamatan Baamang, Kec. Cempaga Hulu, Kec. Parenggaen, Kecamatan Mentaya Hulu, Kecamatan Antang Kalang, Kecamatan Seikanau, dan Kecamatan Teluk Sampit. Kabupaten ini memiliki Pelabuhan Laut Sampit.

Produk unggulan dari Kabupaten Kotawaringin Timur cukup beragam. Perkebunan karet dan kelapa sawit terdapat di hampir 13 Kecamatan dan 100 persen produksinya diekspor. Tanaman karet mencapai 25.291 ha dengan produksi 21.866 ha, kelapa 30.975 ha dengan produksi 41.782 ton, kelapa sawit 131.958 ha dengan produksi 275.407 ton, kopi 1.273 ha dengan produksi 434 ton, dan lada 800 ha dengan produksi 205 ton.



Drs. Wahyudi

Di sektor kehutanan, jumlah perusahaan yang beroperasi tercatat 5 perusahaan dengan kawasan produksi 30,69 ribu ha. Kabupaten ini memiliki produk di sektor industri (plywood, rotan setengah jadi, dry jelutung,) sektor pertanian, peternakan dan pertambangan (pasir, biji besi dan emas sekunder). □

## Kabupaten Barito Selatan

Ibukota : Buntok  
 Bupati : Ir. Baharuddin H. Lisa, MM  
 Wakil Bupati : H. Irawansyah, SH, MM  
 Telp : (0515) 21500



Ir. Baharuddin

Kabupaten Barito Selatan kini makin strategis setelah dibukanya jalan darat yang menghubungkan Buntok, ibukota kabupaten dengan Palangkaraya ibukota provinsi. Dengan tersambungannya kedua kota ini, Kabupaten Barito Selatan kini menjadi daerah transit bagi tiga provinsi yaitu Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Dengan luas wilayah 8.830 km<sup>2</sup> dan penduduk 121.310 jiwa, kabupaten ini termasuk salah satu daerah paling aman di Kalimantan Tengah sehingga banyak diminati para investor. Potensi lahan untuk pertanian masih tersedia 130.040 ha dan usaha perkebunan 41.709 ha. Namun dari potensi lahan pertanian ini yang telah dimanfaatkan baru sekitar 13.225,4 ha dan untuk perkebunan 34,698,6 ha. Pada tahun 2005 produksi karet kabupaten ini tercatat 25.361 ton dari total tanaman 33.371 ha.

Daerah ini juga menyimpan cadangan batubara yang cukup besar 25 juta ton lebih (terduga), atau 1,6 juta ton (terukur). Saat ini sedikitnya dua perusahaan tambang batubara tengah melakukan eksplorasi dengan areal konsesi sekitar 39,1 ribu ha.

Secara administratif kabupaten ini terdiri dari enam wilayah kecamatan yang meliputi Kecamatan Jenemas, Kecamatan Dusun Hilir, Kecamatan Karau Kuala, Kecamatan Dusun Selatan, Kecamatan Dusun Utara dan Kecamatan Gunung Bintang Awai. □

## Kabupaten Kapuas

Ibukota : Kuala Kapuas  
 Bupati : Ir. H. Burhanuddin Ali  
 Wakil Bupati : T.E. Toepak  
 Telp : (0513) 21001, 21005



Kabupaten Kapuas dengan ibukota Kuala Kapuas terdiri dari 12 kecamatan dan berpenduduk 340.236 jiwa. Dengan luas wilayah 14.999 km<sup>2</sup> atau 1.499.900 ha, tingkat kepadatan 23 jiwa/km. Keduabelas kecamatan yang ada yakni Kecamatan Kapuas Kuala, Kecamatan Kapuas Timur, Kecamatan Selat, Kecamatan Basarang, Kecamatan Kapuas Hilir, Kecamatan Pulau Petak, Kecamatan Kapuas Murung, Kecamatan Kapuas Barat, Kecamatan Mantangai, Kecamatan Timpah, Kecamatan Kapuas Tengah, dan Kecamatan Kapuas Hulu.

Sektor pertanian dengan komoditi utama padi merupakan salah satu andalan kabupaten yang merupakan lumbung pangan Kalimantan Tengah ini. Tak kurang dari 65 persen produksi beras Kalimantan Tengah dipasok oleh Kabupaten Kapuas. Kabupaten ini memang didukung lahan pertanian seluas 76,793 ribu ha dari potensi lahan 277 ribu ha. Prospek perluasan

areal persawahan di daerah ini masih terbuka lebar. Misalnya di Kecamatan Selat, Kapuas Hilir, Kapuas Murung, Pulau Petak, Basarang, Kapuas Barat dan Kecamatan Mantangai. Inilah kawasan yang termasuk dalam program Proyek Lahan Gambut Sejuta Hektar tempo dulu yang kini tengah dibangkitkan lagi.

Selain padi, komoditi pertanian lainnya yang cukup potensial adalah usaha perikanan laut, plywood, karet (crumb rubber), sabut kelapa, anyaman rotan. Belum lagi industri meubeler, hasil kerajinan purun, perahu kayu, karet sirap ulin dan balok ulin.

Sektor Pertambangan juga cukup menjanjikan. Kabupaten ini kaya akan bahan tambang seperti intan, emas, batubara, mika, kaolin, batu kapur, pasir kuarsa, dan gambut. □



Ir. H. Burhanuddin Ali

## Kabupaten Lamandau

**Ibukota** : Nanga Bulik  
**Bupati** : Drs. Bustani DJ. Mahmud (Nonaktif)  
**Wakil Bupati** : Drs. H.M. Gusli M. Afhanie  
**Telp.** : (0542) 593910



Kabupaten ini hanya seluas 641.400 ha dan terdiri dari tiga wilayah kecamatan, meliputi Kecamatan Bulik, Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Delang. Sebagai ibukota adalah Nanga Bulik. Jumlah penduduk kabupaten ini 54.972 jiwa atau 9 jiwa/km<sup>2</sup>.

Potensi lahan khususnya untuk perkebunan masih cukup besar. Dari 203.407 ha luas lahan yang disediakan penda, yang telah dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa sawit, lada dan karet baru sekitar 16.705 ha. Komoditi perkebunan yang terutama adalah kelapa sawit, kini sekitar

16,995 ha dengan produksi rata-rata 97.247 ton per tahun. Kemudian lada seluas 763 ha dengan produksi 763 ton dan karet seluas 2.831 ha dengan produksi 1.733,79 ton per tahun.

Potensi sektor peternakan juga cukup lumayan dengan populasi ternak sapi 2.268 ekor, babi 3.936 ekor dan ternak ayam sekitar 13,3 ribu ekor.

Kabupaten Lamandau yang berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat ini memiliki potensi wisata. Obyek wisata alam misalnya Bukit Sebayang Bungsu, Air Terjun Siukam, dan Wisata Budaya Desa Lopus. □



Drs. H.M. Gusli

## Kabupaten Barito Utara

**Ibukota** : Muara Teweh  
**Bupati** : Ir. H. Achmad Yuliansyah, MM  
**Wakil Bupati** : Drs. Oemar Zaki  
**Telp.** : (0519) 21001, 21120



Komoditas utama pertanian dari Kabupaten Barito Utara adalah karet. Bahkan enam kecamatan di kabupaten ini didominasi oleh produksi karet yang dipasarkan di dalam negeri. Total wilayah Kabupaten Barito Utara setelah dimekarkan (melahirkan Kabupaten Murung Raya) kini 830 ribu ha. Lahan yang dicadangkan untuk pertanian termasuk perkebunan, masih ada 578.125 ha.

Selain karet, rakyat daerah ini juga menghasilkan bahan galian tambang dan mineral seperti batubara, gas bumi dan minyak. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa potensi bahan galian untuk jenis batubara secara terukur berjumlah 4.877.273 ton.

Selain bahan tambang, aneka industri kerajinan seperti kayu dan anyaman rotan juga diproduksi pada sentra UKMK. Produk unggulan

lainnya antara lain kelapa sawit (TBS) dan kayu.

Kabupaten ini terdiri dari enam wilayah kecamatan dengan total penduduk 111.334 jiwa, atau tingkat kepadatan 50 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Montalat, Kecamatan Gunung Timang, Kecamatan Gunung Purei, Kecamatan Teweh Timur, Kecamatan Teweh Tengah, dan Kecamatan Lahei. Ibukota kabupaten ini adalah Muara Teweh. □



Ir. H. Achmad

## Kabupaten Sukamara

**Ibukota** : Sukamara  
**Bupati** : Drs. H. Nawai Mahmuda  
**Wakil Bupati** : Ahmad Dirman  
**Telp.** : (0532) 21727, 24517



Kabupaten Sukamara termasuk yang paling sedikit jumlah penduduknya di Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan luas wilayah 3.827 km<sup>2</sup>, jumlah penduduknya hanya 33.553 jiwa atau kepadatan hanya 8,73 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Barat, dan merupakan hasil pemekaran Kabupaten Kotawaringin Barat ini memiliki tiga wilayah kecamatan saja yakni Kecamatan Jelai, Kecamatan Sukamara dan Kecamatan Balai Riam.

Komoditi pertanian unggulan daerah ini adalah padi, palawija dan hortikultura. Sementara untuk usaha perkebunan, kelapa sawit dan karet. Potensi perkebunan daerah ini masih cukup besar dan terbuka untuk investor. Di samping itu potensi usaha perikanan budidaya masih tersedia 19 ribu ha, tambak udang bandeng 13 ribu ha (yang telah digarap baru 913 ha).

Sedangkan hasil pertambangan terutama adalah batu kecubung, pasir kuarsa yang berkadar 98 persen sebagai bahan baku industri gelas dan kaca yang terdapat di Kecamatan Jelai dengan total cadangan yang diperkirakan mencapai 1.191.840.000 m<sup>3</sup>. □



Drs. H. Nawai Mahmuda

## Kabupaten Seruyan

**Ibukota** : Kuala Pembuang  
**Bupati** : H. Darwan Ali  
**Wakil Bupati** : Drs. H. Rasyidi Harun  
**Telp.** : (0538) 21005, 21006



Luas wilayah Kabupaten Seruyan mencapai 1.640.400 ha. Komoditi unggulan daerah ini didominasi oleh kelapa sawit, karet, kopi, karet, lada dan udang. Sekitar 80 persen hasil budidaya udang atau seberat 50 ton per tahun diekspor.

Kabupaten ini juga terkenal dengan kehadiran Taman Nasional Tanjung Puting yang luasnya 161,1 ribu ha.

Sektor perkebunan termasuk andalan pemasukan daerah dengan tanaman sawit yang kini mencapai 204.120 ha dikelola 30 unit perusahaan. Lalu karet seluas 13.713 ha, dan kelapa 5.661 ha. Produksi kelapa sawit rata-rata 314.600 ton per tahun, karet 29.578 ton, kopi 281 ton, dan lada 17 ton per tahun. Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang paling potensial dengan kontribusi 4,07 persen bagi pendapatan daerah.



H. Darwan Ali

Di subsektor tanaman pangan, daerah ini memiliki sawah 2.540 ha dan padi ladang empat ribu ha. Produksi gabah/padi mencapai sekitar 16,5 ribu ton per tahun. Penduduk Kabupaten Seruyan mencapai 111.417 jiwa atau 6 jiwa/km<sup>2</sup>. Secara administratif kabupaten ini terdiri dari lima kecamatan meliputi Kecamatan Seruyan, Kecamatan Danau Sembuluh, Kecamatan Hanau, Kecamatan Seruyan Tengah, dan Kecamatan Seruyan Hulu.

Peluang investasi yang masih terbuka antara lain industri pengolahan kelapa, pembuatan kapal kayu, dan industri pengolahan hasil ikan. □

## Kabupaten Katingan

**Ibukota** : Kasongan  
**Bupati** : Drs. Duwel Rawing  
**Wakil Bupati** : Yantenglie, SE  
**Telp.** : (0536) 41064, 41150



Kabupaten Katingan yang luas wilayahnya 17.500 km<sup>2</sup> kini berpenduduk 130.157 jiwa atau 7 jiwa/km. Kabupaten ini terdiri dari 11 kecamatan dengan ibukota Kasongan. Kesebelas kecamatan tersebut adalah Kecamatan Katingan Kuala, Mendawai, Kamipang, Tasik Payawan, Katingan Hilir, Tewang, S. Garing, Pulau Malan, Katingan Tengah, Sanaman Mantikei Marikit dan Kecamatan Katingan Hulu.

Kebijakan tata ruang di kabupaten ini meliputi alokasi hutan lindung seluas 48 ribu ha, kit Raya 110.590 ha, Bukit Baka 70,5 ribu Sebangau 325 ribu 883.197 ha, hutan lahan pemukiman 226.380 ha, dan se-



Drs. Duwel R

Produk utama, ternak, komo-ikatan (penangkadustri (sawn timber, Taman Nasional Bu-Taman Nasional ha, Taman Nasional ha, hutan produksi terbatas 493.411 ha, dan peruntukan lain bagainya. daerah ini adalah kaditas agribisnis, perpan ikan botia) in-rotan) dan usaha perkebunan. Hasil produksi perkebunan berupa minyak sawit/CPO mencapai 5.080.320 ton dan orientasi ekspor. Sementara produksi hasil hutan sebanyak 567.944,58 m<sup>3</sup> dan kayu gergajian 104.815,208 m<sup>3</sup>. Hasil hutan ikutan lainnya yaitu rotan rata-rata 5.683 ton. Dalam skala terbatas juga ada produk rotan, karet, jelutung, tengkawang dan nipah yang tersebar di hampir seluruh kecamatan pada kawasan sekitar 380.000 ha.

Peluang investasi yang masih terbuka antara lain agribisnis sawit di Kecamatan Sanaman Katingan Tengah, Kecamatan Sanaman Mantikei dan Kecamatan Pulau Malan. Sedangkan untuk karet terdapat di Kecamatan Katingan Hulu dan Kecamatan Tewang Sangalang Garing. □

## Kabupaten Pulang Pisau

**Ibukota** : Pulang Pisau  
**Bupati** : H. Achmad Amur SH  
**Wakil Bupati** : Drs. Yansen Dupa  
**Telp.** : (0513) 61208



Produk unggulan Kabupaten Palang Pisau antara lain anyaman rotan, tepung gapplek, kerajinan sabut kelapa, rotan, karet, plywood, dan dowel/molding. Produksi plywood mencapai 60.000 m<sup>3</sup> per tahun dan sebagian besar diekspor, termasuk dowel/molding yang mencapai 10.000 m<sup>3</sup> per tahun.

Komoditas perkebunan dari daerah ini meliputi karet seluas 25 ribu ha dengan total produksi 14.574 ton, kelapa seluas 12.470 ha dengan produksi 21.039,45 butir serta kopi robusta 922 ha dengan produksi 1.534,1 ton per tahun.

Komoditas tanaman pangan khususnya padi sebagian besar terkonsentrasi di Kecamatan Pulang Pisau. Total areal sawah mencapai 20.016 ha dan menghasilkan 60 ribu ton gabah per tahun, dan padi ladang

6.650 ha dengan produksi 5.349 ton per tahun. Potensi pengembangan tanaman padi masih tersedia 38.500 ha.

Kabupaten Palang Pisau yang beribukota Pulang Pisau terdiri dari 8 kecamatan dengan total luas wilayah 8.997 km<sup>2</sup>. Kedelapan kecamatan tersebut adalah Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Pandih Batu, Kecamatan Maliku, Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Kahayan Tengah, Kecamatan Banama Tingang, Kecamatan Jabiren Raya dan Kecamatan Sebangau Kuala.

Penduduk kabupaten ini mencapai 17.420 jiwa dengan tingkat kepadatan 13 jiwa/km<sup>2</sup>. □



H. Achmad Amur SH

## Kabupaten Gunung Mas

Ibukota : Kuala Kurun  
Bupati : Drs. Djudae Anom  
Wakil Bupati : Drs. Hambit Bintih  
Telp. : (0537) 31444



Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Kapuas. Luas wilayahnya sekitar 10.804 km<sup>2</sup>, berpenduduk 81.933 jiwa atau dengan kepadatan 8 jiwa/km<sup>2</sup>. Ibukotanya Kuala Kurun dan memiliki enam kecamatan yang meliputi Kecamatan Manuhing, Kecamatan Rungan, Kecamatan Sepang, Kecamatan Kurun, Kecamatan Tewe dan Kecamatan Kahayan Hulu Utara.

Potensi lahan pangan di daerah ini mencapai 12.272 ha berupa tanaman padi, jagung kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, dsb. Sedangkan komoditas hortikultura meliputi pisang, nenas, cempedak, tomat, lombok, terong, dan sebagainya.

Untuk perkebunan masih tersedia 296 ribu ha lahan yang siap dikonversikan menjadi perkebunan sawit, kakao, karet, kopi, dsb. Tanaman karet yang sebagian besar berupa perkebunan rakyat mencapai 126.132 ha dengan produksi rata-rata 100.733 ton per tahun.

Hasil pertambangan meliputi emas, batubara, batu kapur dan mika. Saat ini tercatat 6 lokasi eksplorasi batubara dengan luas areal konsesi 7.848 ha. □



Drs. Djudae Anom

## Kabupaten Murung Raya

Ibukota : Puruk Cahu  
Bupati : Ir. Willy. M. Yosep MM  
Wakil Bupati : Drs. Abdul Thalib  
Telp. : (0528) 31010, 31666



Kabupaten ini terdiri dari lima kecamatan dan berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah penduduknya 87.492 jiwa atau kepadatan 4 jiwa/km<sup>2</sup>. Luas wilayah kabupaten Murung Raya 23.700 km<sup>2</sup> dan terdiri dari lima kecamatan yaitu Kecamatan Permata Intan, Kecamatan Murung, Kecamatan Laung Tujuh, Kecamatan Tanah Siang, dan Kecamatan Sumber Barito.

Komoditas utama daerah ini adalah karet dengan luas tanaman sekitar 20 ribu ha dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 32,9 persen per tahun. Sebagian besar tanaman karet terdapat di Kecamatan

Murung, 10 ribu ha, di Kecamatan Tanah Siang 8,9 ribu ha, dan di Kecamatan Laung Tujuh 8,1 ribu ha. Produksi karet mencapai 16.829 ton (2003) dan produktivitas masih rendah, 0,43 ton/ha.

Sedangkan produksi kelapa tercatat 236,26 ton dengan tingkat pertumbuhan 15,70 persen per tahun. Sedangkan produksi kopi sekitar 75,76 ton per tahun. Hasil pertam-



Ir. Willy. M. Yosep MM

bangan yang utama antara lain minyak, gas bumi dan batubara.

Daerah ini juga cukup potensial sebagai daerah tujuan wisata. Obyek wisatanya sebagian besar berupa panorama alam antara lain Riam Hatas di Kecamatan Sumber Barito, Air Terjun Sokok dan Ongkong di km 8 Puruk Cahu, Liang Pandan, dan Air Terjun Sungai Banban di Hulu Sei Bumban, Kec. Sumber Barito. □

## Kotamadya Palangkaraya

Ibukota : Palangkaraya  
Walikota : Ir. Tuah Pahoe  
Wakil Walikota : Drs. Sally Mochtar  
Telp. : (0536) 3231488



Kota Palangkaraya adalah pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan luas wilayah 2.678,5 km<sup>2</sup>, kota ini dihuni oleh 183.251 jiwa atau 76 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan pertumbuhan rata-rata 4,88 persen per tahun.

Salah satu keunikan Kota Palangkaraya dibanding ibukota lain di Indonesia yakni kehadiran hutan kotanya. Cukup luas, mencapai 1.502 km<sup>2</sup>. Namun secara administratif hanya terdiri dari lima kecamatan meliputi Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sebangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu, dan Kecamatan Rakumpit. Keunikan lainnya yakni di kota ini masih tersedia potensi lahan perkebunan sekitar 59 ribu ha.

Seperti umumnya kota besar di Indonesia, prioritas utama pembangunan kota ini adalah mengurangi angka kemiskinan. Untuk tahun 2005 misalnya, targetnya sebesar 1 persen dari jumlah penduduk atau 422 keluarga.

Pertumbuhan ekonomi daerah tahun 2005 ditargetkan mencapai 3,75 persen (atas dasar harga konstan 1993), sedangkan tahun 2004 sekitar 3,25 persen. Produk unggulan kota ini antara lain hasil industri kerajinan seperti meubel, aneka produk hasil anyaman rotan dan komponen bahan bangunan seperti kusen, jendela, floring, decking dan rattan umbrella.

Penyumbang utama pemasukan daerah adalah dari sektor jasa. atau 26,34 persen dari kegiatan ekonominya. □



Ir. Tuah Pahoe

# Program Kerja Pemprov Kalteng 2005-2010

Visi dan Misi yang ditawarkan setiap pemimpin sangat diperlukan untuk menentukan kemana haluan hendak diarahkan. Teras Narang dan Achmad Diran mewarnai lima tahun masa kepemimpinannya 2005-2010 dengan visi: **Membuka Isolasi Menuju Kalimantan Tengah yang Sejahtera dan Bermartabat. Serta misi dengan 12 bidang program kerja secara efektif, efisien dan aplikatif.**

Setiap abstraksi Visi Misi yang dikritisasi dalam berbagai program selalu menarik untuk disimak. Dari sinilah bermula simpati pemilih terhadap calon pemimpin penjamur. Rakyat akan mudah mengerti setelah ditawarkan daerahnya akan dibangun.

Visi Misi berikut program pembangunan yang dicanangkan oleh Gubernur Teras Narang dan Wakilnya Achmad Diran mengalami dua fase. Pertama sebelum terpilih, dan kedua penajaman setelah terpilih pada Pilkada yang berlangsung 23 Juni 2005.

Teras Narang membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk menyelami daerahnya hingga terbentuk sebuah visi misi pembangunan yang kemudian

ditawarkan pada saat kampanye Pilkada. Jauh sebelum itu, sesungguhnya saat masih duduk di kursi legislatif, Teras sudah seringkali bersentuhan dengan para konstituennya di Kalimantan Tengah.

Setelah Menteri Dalam Negeri Moh. Ma'ruf melantik duet kepemimpinan Kalimantan Tengah pada tanggal 5 Agustus 2005, Teras Narang kembali melakukan penajaman Visi Misi yang derivatifnya berbentuk program pembangunan selama 2005-2010.

Berdasarkan kondisi, potensi dan permasalahan spesifik daerah, Agustin Teras Narang merumuskan visi pembangunan jangka pendek 2005-2010 dengan tema, "Membuka Isolasi Menuju Kalimantan Tengah yang Sejahtera dan Bermartabat".

Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam 12 (dua belas) program kerja meliputi pembangunan Infrastruktur, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Keluarga Berencana, Pemerintahan, Hukum, Politik, Sosial- Budaya, dsb.

## **Bidang Infrastruktur**

Teras Narang menempatkan percepatan pembangunan jalan dan jembatan guna menembus isolasi sejumlah daerah, sebagai prioritas utama Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.

Prioritas ini sangat tepat dan sesuai dengan kondisi aktual wilayah geografis Kalimantan Tengah yang sangat membutuhkan perbaikan infrastruktur.

Kondisi aktual tersebut saat ini menunjukkan, panjang jalan nasional baru, terbangun sejauh 1.707 km, diantaranya yang sudah diaspal baru,



Menanam padi bersama para peja

sekitar 1.021 km. Jalan provinsi yang mencapai 1.059 km yang sudah diaspal baru, 568 km. Jumlah jembatan sebanyak 363 buah dengan panjang keseluruhan 12.852 m.

Pada umumnya kondisi sebagian besar jalan dan jembatan Kalimantan Tengah itu masih sangat memprihatinkan. Kondisi ini sangat berdampak bagi kelancaran roda pembangunan. Karena itu pembangunan jalan dan jembatan antarprovinsi, antarkabupaten, antarkecamatan dan antardesa akan terus dipercepat. Termasuk rehabilitasi berbagai sarana perhubungan dan fasilitas umum lainnya seperti bandar udara, terminal angkutan darat, dermaga/pelabuhan,



bat pusat. ■ mti/dok

pasar, rumah potong hewan, bendungan, dsb. Upaya perbaikan segera ini diarahkan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, termasuk dalam menarik investor hadir ke Provinsi Kalimantan Tengah.

#### Bidang Ekonomi

Pembangunan bidang perekonomian diarahkan Teras Narang untuk mengurangi jumlah penduduk miskin secara signifikan di wilayah Kalimantan Tengah. Saat ini terdapat sekitar 35 persen dari total sekitar 2 juta jiwa penduduk Kalimantan Tengah yang masih tergolong keluarga miskin.

Untuk mengatasi kemiskinan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mencanangkan

kebijakan dan sejumlah program pembangunan ekonomi makro lima tahun ke depan. Meliputi pemberian subsidi bunga pinjaman dan kredit murah bagi usaha kecil; proteksi usaha kecil dan menengah, optimalisasi lembaga-lembaga usaha bersama bagi usaha kecil; fasilitasi kerjasama pengusaha kecil, menengah dan besar; pembangunan dan pengembangan balai pendidikan dan pelatihan ketrampilan di bidang kewirausahaan, mengembangkan “Rumah Pemasaran Bersama” lintas ekonomi; serta meningkatkan nilai ekonomis komoditas pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan/kelautan dan pertambangan.

Langkah-langkah drastis itu diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional Kalimantan Tengah. Sebagai misal, mengambil contoh angka pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada

tahun 2004 lalu yang baru mencapai 4,98 persen. Di situ peranan sektor pertanian masih sangat dominan yakni memberikan kontribusi sebesar 47,54%, atau hampir separuh dari total PDRB provinsi. Urutan

#### Daftar Nama Gubernur Kalimantan Tengah 1957-2010

No.	Nama	Periode
1.	(Pj.) RTA Milono	1957-1958
2.	Tjilik Riwut	1958-1967
3.	Ir. R. Sylvanus	1967-1978
4.	W.A. Gara	1978-1983
5.	(Pj.) Edy Sabara	1983-1984
6.	Gatot Amrih, SH	1984-1989
7.	Drs. Soeparmanto	1989-1993
8.	Warsito Rasman, MA	1993-1999
9.	(Pj.) Rapiudin Hamarung, SH	1999-2000
10.	Drs. Asmawi Agani	2000-2005
11.	(Pj.) Dr. Sodjuangon Situmorang	2005
12.	Agustin Teras Narang, SH	2005-2010

# KALIMANTAN TENGAH

kedua ditempati sektor perdagangan 19,94%, diikuti pertambangan 0,79% dan sektor jasa 11,05%.

Kontribusi sektor pertanian didominasi oleh subsektor perkebunan dengan kontribusi sebesar 22,56%, kemudian subsektor kehutanan 10,93%, subsektor tanaman pangan 7,72%, subsektor perikanan 3,04%, dan subsektor peternakan sebesar 3,29%.

Namun sekali lagi pertumbuhan ekonomi sebesar itu belum mampu menghapus jumlah rakyat miskin secara signifikan.

## Bidang Pendidikan, Kesehatan dan KB

Teras Narang secara spesifik memilih menjalankan program peningkatan kesejahteraan tenaga pengajar serta pemberian kesempatan yang adil dan merata kepada pengajar untuk meningkatkan kualitasnya. Ia berprinsip tenaga pengajar yang mumpuni dan berkualitas di bidangnya akan menghasilkan anak didik yang juga berkualitas pada bidangnya masing-

masing.

Selain meningkatkan kualitas tenaga pengajar, Teras Narang juga mengarahkan pandangannya pada program pembangunan dan pemeliharaan gedung sekolah, penetapan jaminan mekanisme penyaluran buku-buku pendidikan, pengadaan rumah baca dan perpustakaan keliling baik melalui darat dan sungai.

Kemudian ia melakukan pemantapan program wajib belajar sembilan tahun, penguatan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang mengakomodir muatan lokal, serta penguatan fasilitas, sarana dan prasarana perguruan tinggi di seluruh Kalimantan Tengah.

Di bidang kesehatan dan keluarga berencana (KB) Teras Narang bergerak meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana kesehatan, optimalisasi tingkat kesejahteraan tenaga kesehatan, penambahan jumlah puskesmas keliling, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di berbagai rumah sakit.

Termasuk di dalamnya



Pelantikan para pejabat di lingkungan Pemprov Kalteng. ■ mti/d

peningkatan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat dan pengelolaan lingkungan yang baik, peningkatan kesadaran generasi muda akan bahaya penyalahgunaan obat-obat terlarang, narkotika dan psikotropika, serta memantapkan kualitas program keluarga berencana.

yang meliputi transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas.

Aparat pemerintahan menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya mewujudkan penyelenggaraan



Menerapkan tata kelola pemerinta

## Jumlah Penduduk Per Kabupaten/Kota Tahun 2005

No.	Kabupaten/Kota	Penduduk (Jiwa)
1.	Kapuas	328.514
2.	Kotawaringin Timur	288.281
3.	Kotawaringin Barat	198.367
4.	Kota Palangkaraya	182.264
5.	Katingan	126.254
6.	Barito Selatan	121.301
7.	Pulang Pisau	114.230
8.	Seruyan	110.147
9.	Barito Utara	103.272
10.	Barito Timur	87.076
11.	Murung Raya	82.489
12.	Gunung Mas	81.303
13.	Lamandau	53.870
14.	Sukamara	35.379

## Bidang Pemerintahan

Selama kepemimpinannya, Teras Narang komit untuk melakukan penguatan pada tiga fungsi pemerintahan daerah, yaitu fungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat, fungsi pengaturan, serta fungsi pengelolaan sumberdaya aparat pemerintah daerah.

Penguatan ketiga fungsi ini merupakan bagian dari penciptaan ketatapemerintahan yang efektif, dengan ditopang oleh pilar yang kokoh



**Kondisi Kesejahteraan Rakyat Kalimantan Tengah Tahun 2005**

No.	Keterangan	Angka
1.	Jumlah Penduduk	1.912.747 Jiwa
2.	Jumlah Keluarga Miskin	158.742 KK (35%)
3.	Usia Harapan Hidup	71,98 Tahun (2003)
4.	Tingkat Pengangguran	70.359 Orang (8%)
5.	Angka Kematian Bayi	32/10.000 Kelahiran Hidup
6.	Angka Kematian Ibu	307/100.000 Kelahiran Hidup
7.	Balita Gizi Buruk (2004)	252 Orang (0,8%)
8.	Gizi Kurang	4.322 Orang (14,2%)
9.	Balita Busung Lapar	16 Orang

**Bidang Hukum, Keamanan dan HAM**

Demi penegakan hukum dan pengakuan hak asasi manusia (HAM) Teras Narang mencanangkan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah akan memfasilitasi program kepastian hak atas tanah, peningkatan peran lembaga-lembaga bantuan hukum, pemberantasan KKN, pemberantasan peredaran dan penyalahgunaan narkoba, psicotropika dan obat-obat terlarang, penyelesaian tapal batas, peningkatan perlindungan perempuan dan anak-anak terhadap aksi kekerasan, mendorong terciptanya rasa aman, kemudahan dan kepastian hukum bagi dunia usaha, serta jaminan hukum bagi hak adat.

**Bidang Politik**

Teras Narang sebagai kepala pemerintahan sekaligus salah satu aktor pembinaan politik di daerah, akan mengarahkan masa kepemimpinannya ke dalam bentuk proses penguatan demokrasi.

Arena penguatan demokrasi itu mencakup masyarakat politik, masyarakat sipil, negara atau pemerintah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.

Untuk menguatkan proses demokrasi supaya mencapai sasaran, Teras akan menggelar forum-forum kemasyarakatan secara berkala dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Juga melaksanakan pelatihan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), meningkatkan pendidikan politik masyarakat, mendorong lahir dan berkembangnya LSM, serta meningkatkan koordinasi dan kerjasama antarpemerintah kabupaten, otonomi desa dan lain-lain.

**Bidang Sosial Budaya dan Agama**

Di era modern ini Teras Narang justru menunjukkan sikapnya yang peduli, memperhatikan, sekaligus mengakui peran penting para Damang Kepala Adat. Ia secara elegan memposisikan mereka sebagai mitra pemerintah dalam penyelenggaraan pembangunan.

Para Damang Kepala Adat ini juga dapat berperan dalam meningkatkan keberadaan museum, membangun forum lintas ide dan nilai, mendorong dialog kebudayaan yang terbuka dan demokratis, mempromosikan budaya Kalimantan Tengah di ajang nasional maupun internasional,

ok

pemerintahan daerah yang efektif. Untuk itu rekrutmen pegawai negeri sipil akan didasarkan pada mekanisme *merit system*.

Upaya lainnya adalah menciptakan mekanisme penyerangan aspirasi

masyarakat, pelembagaan dialog publik dengan memanfaatkan berbagai sarana komunikasi, penyusunan rencana induk pembangunan daerah, profil daerah, serta pendirian pusat informasi dan kajian.



han yang baik dan akuntabel. ■ mti/dok

memprakarsai pembangunan pusat kebudayaan daerah, pengembangan dan publikasi potensi budaya lokal, dan meningkatkan semangat toleransi dan kerukunan umat beragama di seluruh Kalimantan Tengah.

## Bidang Kepemudaan

Teras Narang memilih cara memberdayakan pemuda dengan penguatan aktivitas mereka. Demikian pula memperluas wawasan, meningkatkan kualitas, kompetensi, profesionalisme, serta menanamkan semangat dan kemauan kerja keras kepada para pemuda. Upaya ini akan dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan, olah raga dan sebagainya.

## Bidang kepariwisataan

Kalimantan Tengah memiliki potensi pariwisata berbentuk kekhasan kehidupan sosial budaya dan adat istiadatnya. Demikian pula wisata alam yang menyediakan taman nasional, arung jeram, kawasan sepanjang bibir sungai yang cukup mempesona dan sebagainya. Karena itu Teras Narang akan intensif mengembangkan dan mempromosikan pariwisata Kalimantan Tengah guna menarik minat para wisatawan dalam dan luar negeri. Misalnya saja, untuk menikmati pesona alam Taman Nasional Tanjung Putting.

## Bidang Sumberdaya Alam, LH dan Tata Ruang

Teras Narang berprinsip, lingkungan yang lestari dan berkesinambungan harus terwujud. Guna mencapainya ia akan menata ulang sedemikian



Mengunjungi pasien di rumah sakit: Kesehatan adalah program kerja utama Teras Narang. ■ mti/dok

rupa pemanfaatan sumber daya kehutanan, pertambangan dan pertanian supaya pengembangan dan eksplorasinya tetap mengacu kepada tertib hukum, administrasi dan tata ruang yang telah ditetapkan bersama.

## Bidang Perhubungan dan Telekomunikasi

Satu-satunya cara untuk membuka isolasi Kalimantan Tengah adalah menyediakan aksesibilitas, dalam pelayanan angkutan darat, laut, sungai dan udara. Karena itu perlu pula dibangun fasilitas transportasi laut dan udara, serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi yang dapat menjangkau masyarakat hingga ke pelosok-pelosok.

Untuk mengembangkan aksesibilitas ini, Teras Narang bertekad akan

meningkatkan kualitas kemitraannya selaku kepala pemerintahan daerah, dengan pelaku usaha swasta agar bersedia terlibat dalam pembangunan berbagai sarana perhubungan dan telekomunikasi.

## Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan

Untuk lebih memberdayakan masyarakat dan kaum

perempuan, Teras Narang gencar memajukan peran PKK hingga menjangkau ke desa-desa dan kelurahan. PKK akan didorongnya untuk mau mengajak masyarakat menggalakkan usaha kerajinan ibu rumah tangga, meningkatkan peran Posyandu, serta memberdayakan masyarakat dengan optimalisasi peran organisasi perempuan tersebut □ mti-crs-tum-ht

### Daftar 11 Sungai Besar di Kalimantan Tengah

No.	Nama Sungai	Panjang	Lebar
1.	Sungai Barito	900 km	500 m
2.	Sungai Kapuas	600 km	450 m
3.	Sungai Katingan	650 km	250 m
4.	Sungai Kahayan	600 km	450 m
5.	Sungai Mentaya	400 km	350 m
6.	Sungai Seruyan	350 km	250 m
7.	Sungai Lamandau	300 km	150 m
8.	Sungai Arut	250 km	100 m
9.	Sungai Sebangau	200 km	100 m
10.	Sungai Jelai	200 km	150 m
11.	Sungai Kumai	175 km	250 m

# BERITA INDONESIA<sup>®</sup>

www.beritaindonesia.co.id

MAJALAH BERITA PILIHAN

*All in One  
One for All*



DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

**Our Services:**

**PHOTO** digital photo indoor • digital photo outdoor • digital video shooting • kiddy photo • glamour photo • graduation photo • family photo • candid photo • **BRIDAL** wedding package • wedding gown design • party gown design • **SALON** brides make up • party make up • kebaya



www.ricky-l.com • email:info@ricky-l.com